

**PENATAAN KAWASAN WISATA AIR PANTAI IDE  
DI SOROWAKO**



**ACUAN PERANCANGAN**

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat Dalam Rangka  
Menyelesaikan Studi Pada Program Sarjana Arsitektur  
Jurusan Arsitektur Fakultas Sains Dan Teknologi  
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar**

**Oleh:**

**FATMALASARI**

**601.001.12.033**

**PROGRAM SARJANA ARSITEKTUR  
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN  
MAKASSAR**

**2018**

## HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan (dan menjamin) bahwa penulisan acuan perancangan ini dilakukan secara mandiri dan disusun tanpa menggunakan bantuan yang tidak dibenarkan, sebagaimana lazimnya pada penyusunan sebuah acuan perancangan. Semua kutipan, tulisan atau pemikiran orang lain yang digunakan dalam tahap penyusunan acuan perancangan, baik dari sumber yang dipublikasikan ataupun tidak termasuk dari buku, seperti artikel, jurnal, catatan kuliah, tugas mahasiswa dan lainnya, direferensikan menurut kaidah akademik yang baku dan berlaku.

Samata, 23 Agustus 2018

**FATMALASARI**

60100112033



## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Tugas Akhir : Penataan Kawasan Wisata Air Pantai Ide Di Sorowako  
Nama Mahasiswa : Fatmalasari  
NIM : 60100112033  
Program Studi : S1 Teknik Arsitektur  
Fakultas : Sains dan Teknologi  
Tahun Akademik : 2017/2018

Menyetujui,

Pembimbing I

  
**Burhanuddin S.T., M.T.**  
NIP. 197412242008011006

Pembimbing II


  
**A. Idham Pananrangi, S.T., M.Si**  
NIP. 19810072009121002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Teknik Arsitektur

  
**St. Aisyah Rahman, S.T., M.T.**  
NIP. 19770125 200501 2 004

Dekan Fakultas Sains dan Teknologi

  
**Prof. Dr. H/Arifuddin, M.Ag.**  
NIP. 19691205 199303 1 001

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **“PENATAAN KAWASAN WISATA AIR PANTAI IDE DISOROWAKO**, yang disusun oleh saudari **FATMALASARI**, NIM. 60100112033, Mahasiswa Jurusan Teknik Arsitektur Pada Fakultas Sains Dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam ujian Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 23 Agustus 2018/11 Dzulhijjah 1349 H dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars) pada Jurusan Teknik Arsitektur dengan beberapa perbaikan.

Samata, 23 Agustus 2018


11 Dzulhijjah 1349 H

### Dewan Penguji:

Ketua	: <b>Dr. Ir. A.Suarda, M.Si</b>	(.....)
Sekretaris	: <b>Alfiah, S.T., M.T</b>	(.....)
Pembimbing I	: <b>Burhanuddin, S.T., M.T</b>	(.....)
Pembimbing II	: <b>A. Idham Pananrangi, S.T., M.Si</b>	(.....)
Munaqisy I	: <b>Dra. Susmihara, M.Pd</b>	(.....)
Munaqisy II	: <b>St. Aisyah Rahman, S.T., M.T.</b>	(.....)
Munaqisy II	: <b>Marwati, S.T., M.T</b>	(.....)
Pelaksana	: <b>Dra. Justinah</b>	(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Sains dan Teknologi

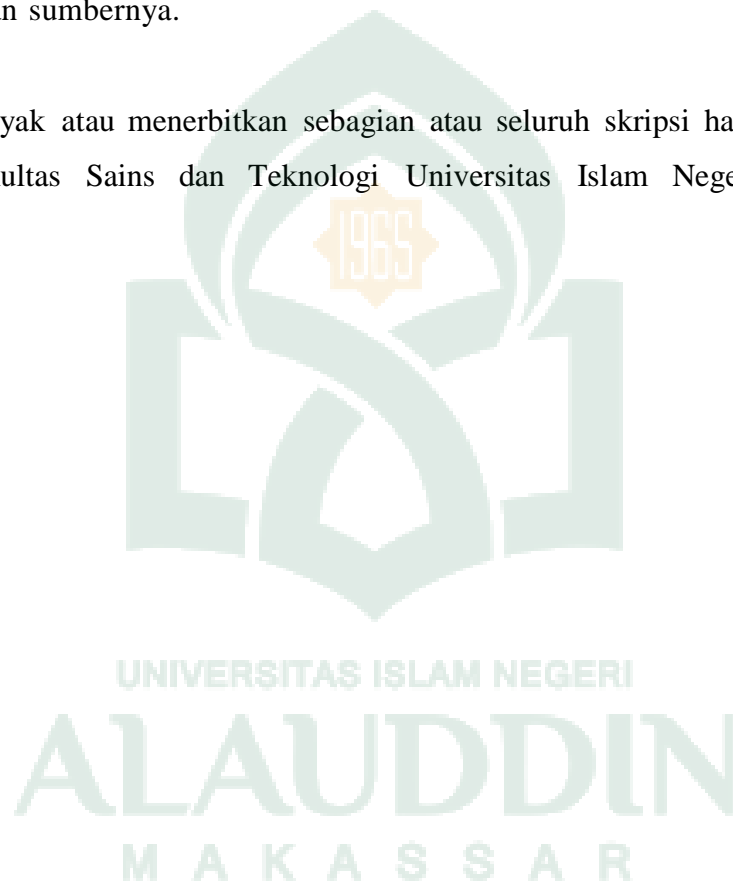
  
**Prof. Dr. H. Arifuddin, M. Ag**  
NIP. 19691205 199303 1 001



## **PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI**

Skripsi S1 ini tidak dipublikasikan, tersedia di Perpustakaan Pusat Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Dapat digunakan untuk kepentingan umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penyusun dengan mengikuti aturan HAKI yang berlaku di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seizin Dekan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala, karena dengan rahmat dan ridha-Nya masih diberi kesempatan atas terselesaikannya penulisan skripsi dengan judul Pusat Kebudayaan Mandar Di Kabupaten Majene, sehingga dengan terselesaikannya karya penulisan ini, penulis telah dapat menyelesaikan jenjang pendidikan strata sarjana (S1) dalam jurusan Teknik Arsitektur pada Fakultas Sains Dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Shalawat serta salam tidak lupa penulis ucapkan kepada panutan sepanjang zaman dan suri tauladan bagi kita semua Baginda Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam. Penulis menyadari bahwa dalam karya penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan yang juga jauh dari kata sempurna, sehingga besar harapan penulis untuk kiranya di berikan kritikan maupun masukan dari pihak lain. Selain itu, penulis pun menyadari bahwa karya penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak yang telah membantu baik secara moril maupun materil. Sehingga melalui kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya serta permohonan maaf yang sebesar-besarnya atas kesalahan yang telah dibuat oleh penulis.

Akhirnya pada kesempatan ini, penulis memohon ijin untuk mengucapkan terima kasih terhadap pihak-pihak yang telah membantu serta penghargaan yang tak terhingga kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Arifuddin, M.Ag.** selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi;
2. Ibu **St. Aisyah Rahman, S.T., M.T** selaku ketua jurusan Teknik Arsitektur;
3. Bapak **Burhanuddin, S.T., M.T** selaku dosen pembimbing I dalam karya penulisan skripsi ini, atas bimbingan penuh yang telah diberikan juga dengan kesabaran dan ketelatenan;
4. Bapak **A. Idham Pananrangi, S.T., M.Si** selaku dosen pembimbing II dalam karya penulisan skripsi ini, atas kebaikannya memberi arahan, masukan, nasehat, serta sabar dalam menghadapi keluhan penulis;
5. Ibu **Dra. Susmihara, M.Pd** selaku dosen penguji I yang telah meluangkan sedikit waktunya untuk menguji kelayakan hasil tugas akhir ini;

6. Ibu **St. Aisyah Rahman, S.T., M.T** selaku dosen penguji II yang telah meluangkan waktu terbaiknya untuk menguji kelayakan hasil tugas akhir ini;
7. Ibu **Marwati, S.T., M.T** selaku dosen penguji III yang telah meluangkan waktu terbaiknya untuk menguji kelayakan hasil tugas akhir ini;
8. Segenap **Staf pengajar** dan **Staf jurusan Teknik Arsitektur**, Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar;
9. Teruntuk Bapakku *yang penyabar* **Salim Nur** dan Mamaku *tercinta* **Hartati** dan kepada adik-adikku **Nur Saoda, Zainal Bachri, Fara Fakhira** dan segenap keluarga besar atas dukungannya berupa do'a maupun lahiriah;
10. Rekan-rekan **Studio Akhir Periode XXIII** yang sama-sama memperjuangkan gelar S1, terimah kasih atas semua waktu dan keceriaan yang tak tergantikan ;
11. Rekan-rekan sejurusan Teknik Arsitektur dan rekan-rekan Gary 03 serta adik-adik yang telah membantu dengan segenap jiwa dan kekuatannya hingga terselesaikannya tugas akhir ini dan kepada rekan seangkatan 2012 yang sama-sama berjuang dalam penyelesaian S1 terutama;
12. Semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materil yang tidak bisa disebutkan satu-satu;

Makassar, 20 Agustus 2018

Penulis

(FATMALASARI)

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI .....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Dan Sasaran Pembahasan .....	5
D. Lingkup dan Batasan Pembahasan.....	6
E. Metode Pembahasan dan Perancangan .....	6
F. Sistematika Penulisan .....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Pengertian Judul.....	9
B. Kawasan Tepian Air ( <i>Waterfront</i> ) .....	9
C. Perancangan Lansekap .....	12
D. Perancangan Tapak .....	16
E. Wisata Air .....	18
BAB III TINJAUAN KHUSUS.....	41
A. Tinjauan Kecamatan Nuha .....	41
B. Analisis Kondisi Fisik Kawasan Pantai Ide Sorowako Berdasarkan Elemen-elemen Perancangan Tapak .....	43
D. Analisis Kondisi Fisik Kawasan Pantai Ide Sorowako Berdasarkan Unsur-unsur Perancangan Lansekap.....	48
E. Pelaku Kegiatan dan Alur Kegiatan yang Direncanakan.....	51
F. Analisis Kebutuhan Ruang .....	54
G. Analisis Besaran Ruang .....	56
H. Hubungan Ruang .....	59
I. Analisis Utilitas.....	62

<b>BAB IV PENDEKATAN DESAIN KAWASAN .....</b>	<b>65</b>
A. Pengolahan Tapak Alternatif Pertama Terhadap Pemrograman Ruang	65
B. Pemrograman Ruang dan Pengolahan Bentuk.....	68
C. Pengolahan Bentuk dengan Pendukung dan Kelengkapan Kawasan .....	73
D. Pendukung Kawasan Wisata Air .....	75
E. Pengolahan Tapak Terhadap Pemrograman Ruang Alternatif Kedua..	76
F. Pemrograman Ruang dan Pengolahan Bentuk.....	79
G. Pengolahan Bentuk dengan Pendukung dan Kelengkapan Kawasan .....	82
H. Pendukung Kawasan Wisata Air .....	83
I. Alternatif Terpilih .....	84
<b>BAB V TRANSFORMASI KONSEP .....</b>	<b>87</b>
A. Transformasi Tapak .....	87
B. Transformasi Konsep Bentuk .....	90
C. Transformasi Konsep Struktur dan Material.....	91
D. Transformasi Konsep Struktur dan Material.....	92
<b>BAB VI HASIL DESAIN .....</b>	<b>94</b>
A. BANGUNAN.....	98
B. MAKET .....	101
C. MAKET .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>Daftar Pustaka.....</b>	<b>103</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1 : foto Kawasan Pantai Ide .....	2
Gambar I.2 :kawasan wisata pantai ide.....	4
Gambar II.8: Gapura Taman Simalem Resort .....	23
Gambar II.6: Fearl Of Lake Toba .....	24
Gambar II.7: Jungle trek .....	24
Gambar II.8: outward bound dan rekreasi. ....	25
Gambar II.9: Perkebunan Biwa dan Markisa.....	25
Gambar II.18: Panggung Amphitheater .....	26
Gambar II.19: Perkebunan Biwa dan Markisa.....	26
Gambar II.20: keadaan Menara Rua pada saat siang dan malam hari .....	27
Gambar.II.21: bangunan dengan gaya arsitektur tradisonal Vietnam.....	27
Gambar II.23: Hamparan bunga-bunga yang tumbuh pada danau ini .....	27
Gambar II.24: Alur pedestrian yang di buat semenarik mungkin.....	28
Gambar II.25: aktivitas-aktivitas yang ada di kawasan Danau Hoan Kiem .....	29
Gambar II.26: suasana Danau Hoan Kiem pada malam hari.....	29
Gambar II.27:Siteplan Kawasan New Forest Water park.....	30
Gambar II.28: Foto Udara New Forest Water park .....	30
Gambar II.29: Aqua Park New Forest Water park.....	31
Gambar II.30: Kayaking New Forest Water park .....	31
Gambar II.32: Toilet Pada Kawasan New Forest Water park.....	32
Gambar II.33: Ruang shower Pada Kawasan New Forest Water Park.....	32
Gambar II.34: Kafe Pada Kawasan New Forest Water Park .....	32
Gambar III.1: Peta Administratif Kecamatan Nuha.....	41
Gambar III.2: Kondisi Eksisting Disekitar Kawasan Pantai Ide.....	43
Gambar III.3: Kondisi Eksisting Disekitar Kawasan Pantai Ide.....	43
Gambar III.4: Sirkulasi Menuju Kawasan .....	44
Gambar III.5: Sirkulasi Pada Tapak.....	45
Gambar III.6: Batasan Kawasan Pantai Ide .....	45
Gambar III.7: Bentuk Bangunan di Sekitar Kawasan.....	46
Gambar III.8: Kondisi Plaza Kawasan Pantai Ide.....	47
Gambar III.9 : Foto Kawasan Pantai Ide.....	48

Gambar III.10 : foto perkeasan Pantai Ide .....	50
Gambar III.11: foto Dainase Kawasan Pantai Ide.....	50
Gambar III.12 : Hubungan Bangunan Pengelolah .....	59
Gambar III.13 : Hubungan Bangunan Pengelolah .....	60
Gambar III.14 : Hubungan Restaurant .....	60
Gambar III.15 : Hubungan Ruang Mushollah .....	61
Gambar III.16 : Hubungan Ruang Bangunan Perlengkapan.....	61
Gambar III.17 : Hubungan Ruang Toilet .....	62
Gambar III.18: Analisa System Air bersih.....	62
Gambar III.19 : Analisa system air Kotor.....	63
Gambar III.20 : Analisa system Persampahan .....	63
Gambar III.21 : Analisa Jaringan Listrik .....	63
Gambar III.22 : Analisa System Keamanan Wisata Air .....	64
Gambar III.23 : Analisa system keamanan CCTV .....	64
Gambar IV.1: Perletakan Bubble Diagram .....	65
Gambar IV.2: Pertimbangan Perletakan .....	66
Gambar IV.3: Konsep Desain Kawasan .....	67
Gambar IV.4: Pengolahan Bentuk Tapak .....	69
Gambar, IV.5: Pengelohan Bentuk Tapak .....	69
Gambar, IV.6: Pengolahan Bentuk Bangunan Pengelola .....	70
Gambar, IV.7: Pengolahan Bentuk Mushollah .....	70
Gambar, IV.8: Perletakan Gasebo.....	71
Gambar, IV.9: Pola Parkir.....	71
Gambar, IV.10: Hasil Pengolahan Bentuk.....	72
Gambar,IV.12: Pendukung Kawsan Wisata Air .....	75
Gambar, IV.13: Perletakan bubble diagram.....	76
Gambar, IV.14: Pertimbangan Perletakan .....	76
Gambar,IV.14: Konsep Pengolahan Desain Kawasan.....	78
Gambar, IV.15: Pengolahan Desain Kawasan .....	79
Gambar,IV.16: Pengolahan Bentuk Bangunan .....	80
Gambar, IV.17: Pengolahan Bentuk Bangunan .....	80
Gambar, IV.18: Pengolahan Parkiran .....	81



Gambar, IV.19: Hasil Pengolahan Desain Tapak .....	81
Gambar, IV.20: Layered Axonometri .....	82
Gambar, IV.21: Pendukung Kawasan Wisata air .....	83
Gambar: Perletakan bubble diagram.....	84
Gambar: Perletakan bubble diagram.....	85
Gambar, V.1: Desain awal .....	87
Gambar,V.2: Penataan <i>buble diagram</i> .....	88
Gambar, V.3: Pengembangan area sirkulasi .....	88
Gambar,V.4 : Pengubahan bentuk bangunan.....	88
Gambar, V.5: Hasil tahap pengembangan desain .....	89
Gambar, V.6: Tahap pengembangan desain .....	89
Gambar, V.7: Hasil pengembangan desain.....	90
Gambar, V.8: Transformasi bentuk bangunan.....	90
Gambar V.9: Konsep Akhir Struktur Bangunan.....	91
Gambar, V.10: Konsep Akhir Material Bangunan .....	91
Gambar, VI.1: <i>Site Plan</i> .....	94
Gambar, VI.2: Tampak atas kawasan .....	94
Gambar VI.3: Perspektif kawasan pada siang hari .....	94
Gambar VI.4: Perspektif Kawasan pada malam hari.....	95
Gambar VI.4: Area Masuk Kawasan .....	95
Gambar VI.5: Area Plaza.....	96
Gambar 6.7 Area Sekitar Tepian Air mancur .....	97
Gambar, 6.8: Dermaga.....	97
Gambar, 6.9:Area Sekitar Toilet Umum.....	98
Gambar, 6.10: Denah Restaurant dan pengelolah.....	98
Gambar, VI.11: Restaurant .....	99
Gambar, V.12: Area Sekitar Restaurant.....	99
Gambar VI.21: Denah Toilet Umum .....	100
Gambar VI.22 : Perspektif toilet umum.....	101
Gambar VI.23: Maket Bentuk.....	101
Gambar VI.24: Maket Bentuk.....	101

## DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Resume Analisis Studi Preseden Dari Berbagai Kawasan Wisata Air	33
Tabel III.1 Soft Material Pada Tapak .....	52
Tabel III.2 Kebutuhan Ruang terhadap Kelompok Kegiatan Utama .....	54
Tabel III.3 Kebutuhan Ruang terhadap Kelompok Kegiatan Penunjang .....	55
Tabel III.4 Kebutuhan Ruang terhadap Kelompok Kegiatan Service .....	55
Tabel III.5 Pengelompokan Ruang Berdasarkan Sifat .....	56
Tabel III.6 Besaran Ruang .....	57
Tabel III.7 Total Luas Besaran Ruang .....	58
Tabel 5.1 Pemanfaatan lahan bangunan .....	92
Tabel 5.2 Pemanfaatan lahan ruang terbuka .....	93



# BAB I

## PENDAHULUAN

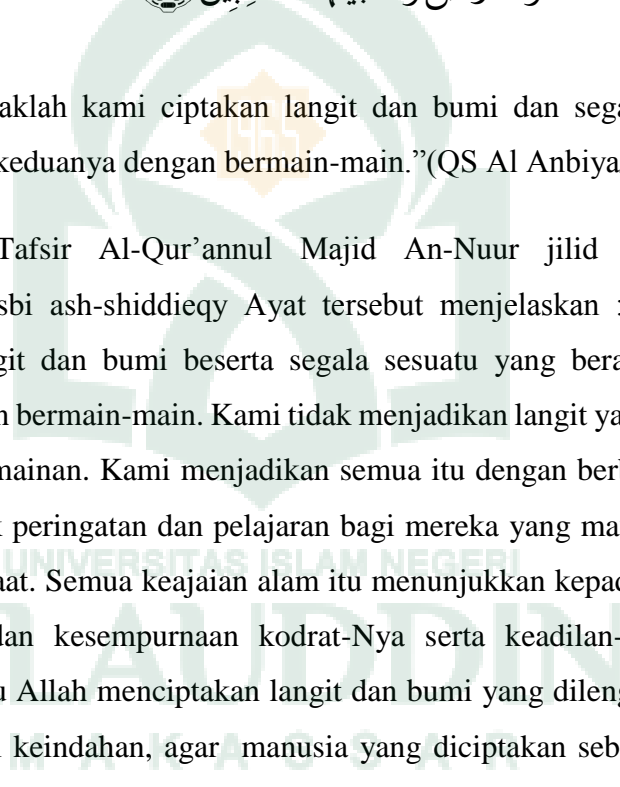
### A. Latar Belakang

Alam adalah salah satu ciptaan Allah SWT yang dapat manusia manfaatkan baik itu hasilnya ataupun keindahannya. Semua diciptakan Allah SWT untuk mendukung aktifitas Manusia di Muka Bumi. Salah satunya adalah sumberdaya dan keindahan alam. Keindahan alam adalah suatu potensi yang dapat dikembangkan sebagai objek dan daya tarik wisata.

Allah subhanahu wa ta'ala berfirman:

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا لْعِبِينَ ﴿١٦﴾

Terjemahnya:

“Dan tidaklah kami ciptakan langit dan bumi dan segala yang ada diantara keduanya dengan bermain-main.”(QS Al Anbiya/21:16)”.  


Dalam Tafsir Al-Qur'annul Majid An-Nuur jilid 3, Teungku Muhammad Hasbi ash-shiddieqy Ayat tersebut menjelaskan :“Kami tidak menjadikan langit dan bumi beserta segala sesuatu yang berada di antara keduanya dengan bermain-main. Kami tidak menjadikan langit yang tinggi dan bumi untuk permainan. Kami menjadikan semua itu dengan berbagai macam keindahan untuk peringatan dan pelajaran bagi mereka yang mau mengambil ibarat dan manfaat. Semua keajaian alam itu menunjukkan kepada ketinggian hikmat Allah dan kesempurnaan kodrat-Nya serta keadilan-Nya.”. yang maksudnya yaitu Allah menciptakan langit dan bumi yang dilengkapi dengan berbagai macam keindahan, agar manusia yang diciptakan sebagai khalifah dimuka bumi dapat memanfaatkan, mengelola, mempelajari dan memelihara alam semesta. Allah telah menciptakan alam semesta untuk kepentingan dan kesejahteraan semua makhluk Nya, khususnya manusia..

Allah subhanahu wa ta'ala juga berfirman:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٠﴾

Terjemahnya:

"Katakanlah, Berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (QS. Al-Ankabut/29:20)

Ayat tersebut menjelaskan tentang perintah untuk berjalan yang berarti berwisata dengan maksud dan tujuan sebagai media pembelajaran, menambah pengetahuan, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Melakukan beberapa pengamatan dan penelitian ke alam.

Dari itu pemerintah memanfaatkan keindahan alam menjadi tempat-tempa wisata, dimana wisata sendiri memiliki banyak manfaat, selain sebagai multiplier effect, juga sebagai tempat masyarakat melepaskan kepenatan dari aktivitas sehari-hari. Khususnya di daerah Sorowako yang merupakan daerah pertambangan dimana penduduknya dominan berkerja sebagai karyawan perusahaan tambang. Adapun spot-spot wisata di daerah Sorowako yang sudah tersedia yaitu, Gua Bawzaah Air, Kali Dingin , Pantai Kupu-kupu/pantai salonsa, Wallacea Sawerigading Mining Parak, dan yang paling menonjol atau sering dikunjungi warga sekitar maupun pendatang adalah Pantai Ide.



Gambar I.1 : foto Kawasan Pantai Ide

(sumber:<https://welcometosorowako.wordpress.com/riwayat/>, 26 Juli 2016 )

Pantai Ide terletak di tepi danau Matano yang merupakan danau tedalam kedelapan di dunia dan merupakan bukti ekologi dunia karena danau ini telah berusia 5 juta tahun dan memiliki ekosistem yang terdiri dari berbagai jenis flora dan fauna endemik yang masih terjaga dengan baik. Pantai Ide sudah dikenal jauh sebelum perusahaan tambang hadir terutama masyarakat

Sorowako. Bahkan mereka yang datang ke Sorowako ada yang mengatakan *“Belum mengunjungi Soroako jika belum berenang di Pantai Ide”*.Awalnya Pantai Ide hanya diperuntukan bagi masyarakat Sorowako saja, terutama bagi orang-orang atau keluarga yang bekerja di PT. Inco yang sekarang adalah PT.Vale. Dan dengan pengunjung yang dominan bekerja di perusahaan-perusahaan ini menjadikan Pantai ini sebagai tempat dimana mereka bisa rekreasi bersama keluarga ataupun mencari ide dipantai ini, sehingga pantai ini diberinama Pantai Ide.

Pantai Ide diresmikan dan di buka untuk umum oleh Andi Hatta Marakarma yang saat itu sedang menjabat sebagai Bupati luwu Timur, setelah mengalami rehabilitasi yang didukung oleh PT International Nicel Indonesia Tbk (PT inco) yang sekarang telah berubah nama menjadi PT. Vale, pada Minggu pagi 15 Februari 2009. (sumber <http://www.kabarindonesia.com>. Di akses 26 July 2016, 22.23 WITA). Dengan diresmikannya Pantai Ide untuk umum, selain sebagai tempat wisata bagi pengunjung, Pantai ini juga kerap digunakan oleh pemerintah, perusahaan-perusahaan atau masyarakat sekitar sebagai tempat perayaan-perayaan besar, seperti pesta rakyat, dan konser-konser besar lainnya. Tidak hanya kegiatan besar, di Pantai Ide juga remaja-remaja biasanya lebih memilih Pantai Ide sebagai wadah untuk mencari insfirasi,dan juga sebagai tempat olahraga.

Pantai Ide ini berbeda dari pantai kebanyakan yang sumber airnya dari laut lepas. Akan tetapi sumber air Pantai Ide dari Danau Matano, Danau ikon Sorowako yang terkenal dengan kedalamanya. Karena itu di Pantai Ide pengunjung tidak akan menjumpai pasir putih seperti yang biasa mereka temui di pantai-pantai lain. Pantai Ide dapat di akses melalui jalan utama melewati bandara, lapangan golf, bumi perkemahan, dan perumahan Vale. Pantai Ide dapat dinikmati pada sore dan pagi hari dengan dermaganya yang bercabang menonjol keluar sepanjang 100 M. Pegunjung juga dapat menikmati Pantai Ide dengan kegiatan renag, kayaking, diving, jogging, dan fotografi.

Akan tetapi, Pantai Ide yang berfungsi sebagai tempat wisata masih sangat minim akan sarana dan prasarana. Kebanyakan pengunjung akan cepat

merasa bosan ketika hanya datang tanpa melakukan kegiatan renang, Kayaking atau jogging, karena kurangnya fasilitas yang ditawarkan. Selain itu, keamanan Pantai Ide juga masih belum efektif terkhusus untuk pengunjung anak-anak dan balita, “Seorang bocah bernama Fatan (4 tahun), warga desa Balambano kecamatan Wasuponda Luwu Timur ditemukan tewas tenggelam di Pantai Ide, Minggu 19 Juli 2015 siang tadi sekitar pukul 12.45 wita (sumber: <http://lutimterkini.com/berita-bocah-4-tahun-tewas-tenggelam-di-pantai-ide-sorowako.html>.Diakses 26 Juli 2016, 21.18 WITA)”. Hal ini dikarenakan tidak adanya batasan tempat berenang untuk anak-anak, balita dan dewasa, dan juga tidak adanya menara pengawas dan Lifeguard. Tidak hanya itu, dermaga yang merupakan poin of interest pada Kawasan Pantai Ide tidak mempunyai pagar pembatas atau railing yang berfungsi sebagai pengaman dimana ini sangat berbahaya bagi pengunjung khususnya anak-anak dan balita. Hal ini yang mengakibatkan kurangnya pengunjung pada kawasan wisata pantai ide.



Gambar I.2 :kawasan wisata pantai ide  
(sumber:Data Lapangan, 7 April 2016)

Sehingga pengembangan Kawasan Wisata Pantai Ide sangat diperlukan untuk lebih menarik serta keamanan yang lebih efektif untuk dikunjungi oleh berbagai kalangan umur guna mendukung Kawasan Wisata Pantai Ide di Sorowako, yaitu dengan menggunakan tahap *decline*, yaitu dengan menghadirkan sarana penunjang pariwisata yang dapat menghidupkan kembali daya tarik wisata tersebut. Dengan dibangunnya fasilitas tersebut maka para wisatawan akan berminat untuk berkunjung kembali. Terutama Danau Matano, yang dimana potensinya dapat dijual kepada wisatawan sebagai paket wisata di Kawasan Pantai Ide yang menyajikan beberapa jenis paket wisata, baik dari jenis flora dan faunanya, maupun air Danau Matano yang terkenal dengan

kejernihan dan kedalamannya, yang dapat dimanfaatkan sebagai tempat wisata air dengan tingkat keamanan yang lebih efektif. Dan Dalam hal ini untuk mengembangkan Kawasan Wisata Pantai Ide perlu dilakukan pengkajian akan potensi dan pemanfaatannya serta analisis daya dukung lingkungannya sehingga dihasilkan konsep dan rencana teknis Kawasan Wisata Pantai Ide sebagai kawasan wisata di Sorowako.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan deskripsi pada latar belakang diatas, dapat dirumuskan yaitu wisata tepian danau. Adapun rumusan masalah yaitu Bagaimana Menata dan merancang desain kawasan Tepian Danau Matano (Pantai Ide) sebagai kawasan wisata air?

## **C. Tujuan Dan Sasaran Pembahasan**

### **1. Tujuan pembahasan**

Menggali dan merumuskan permasalahan pada kawasan tepian Danau Matano (pantai ide) guna mendapatkan desain penataan kawasan Wisata tepian danau matano dengan kegiatan utama wisata air dan kegiatan penunjang yaitu wisata kuliner dan olahraga.

### **2. Sasaran pembahasan**

Mendapatkan konsep rancangan dengan memadukan beberapa jenis kegiatan wisata dalam satu kawasan dengan konsep perancangan Tapak serta pemrograman ruang.

#### **a. Pengolahan tapak**

- 1) Landmark
- 2) Path
- 3) Edge
- 4) Distrik
- 5) Node

#### **b. Pemrograman ruang**

- 1) Kegiatan Pelaku
- 2) Kebutuhan Ruang
- 3) Besaran Ruang
- 4) Hubungan Ruang



- c. Pengolahan bentuk
- d. Pendukung dan kelengkapan kawasan
- e. Pendekatan Perancangan

#### **D. Lingkup dan Batasan Pembahasan**

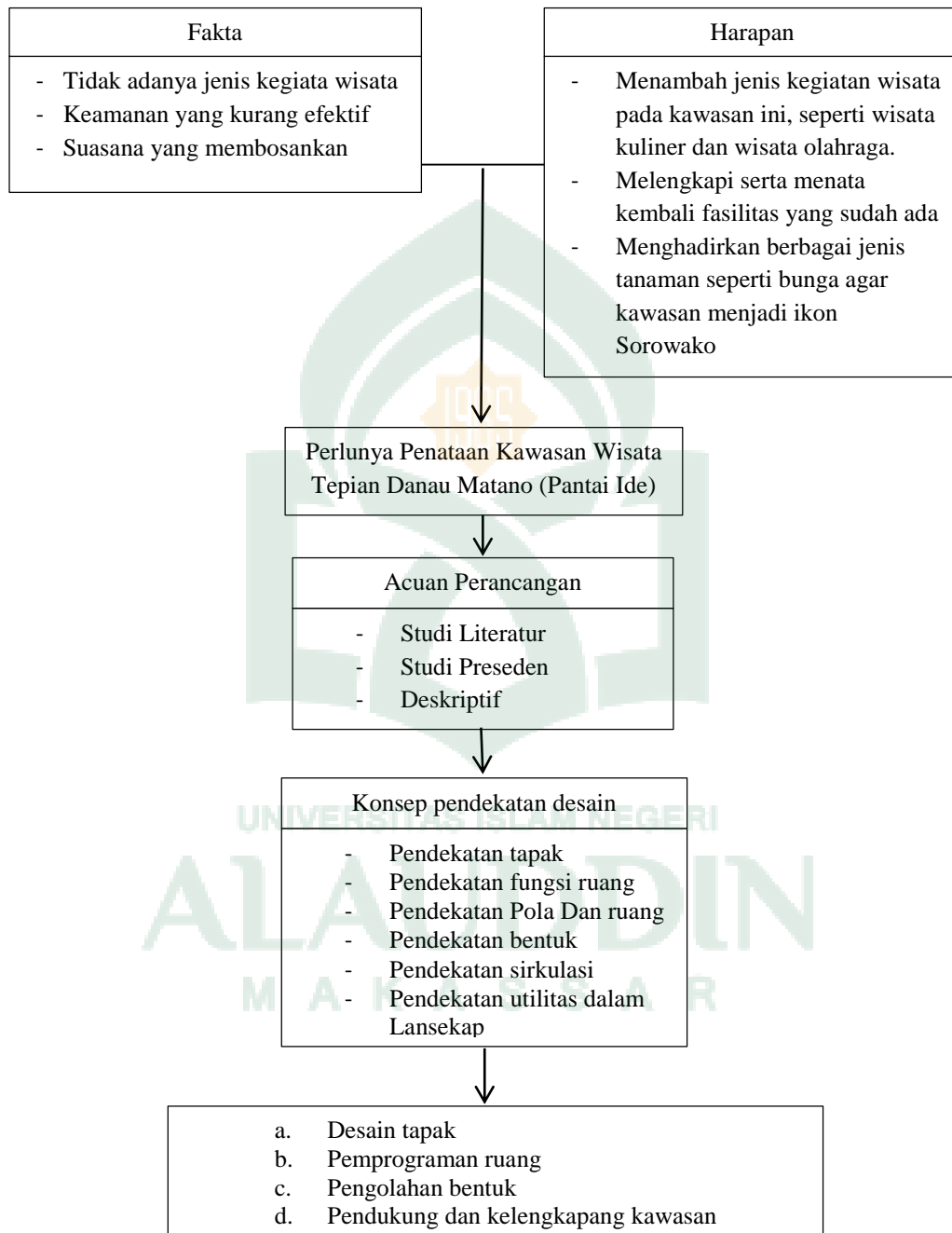
1. Lingkup pembahasan yaitu menciptakan ruang sirkulasi yang aman dan nyaman serta fasilitas yang belum terdapat pada kawasan wisata tepian danau matano (Pantai Ide), yang berfungsi sebagai kawasan wisata air yang menjadi kegiatan utama, serta menyajikan beberapa kegiatan penunjang, seperti wisata kuliner, dan wisata olahraga agar tidak membosankan dan juga sebagai magnet untuk kembali ketempat ini.
2. Batasan Pembahasan yaitu:
  - a. Pengelolaan potensi tapak dengan menggunakan Unsur-unsur perancangan arsitektur lansekap, yaitu:
    - 1) Landmark
    - 2) Sirkulasi
    - 3) Fasilitas parkir
    - 4) Pola Lantai
    - 5) Drainase
    - 6) Rekayasa Lansekap
    - 7) Kenyamanan
  - b. Batasan pada presentase desain kawasan yang terbangun 20% dan yang tidak terbangun 80%
  - c. Batasan Usia Penguana Kawasan Wisata Air Pantai Ide, yaitu Usia 3 tahun ke atas.
  - d. Konsep bangunan dimana bentuk, ruang, dan bahan dapat berfungsi secara maksimal dan menarik perhatian wisatawan serta dapat digunakan dengan jangka waktu 20 tahun mendatang.

#### **E. Metode Pembahasan dan Perancangan**

1. Metode pembahasan yang di gunakan dalam Pengembangan Kawasan wisata Air Pantai Ide di Sorowako Yaitu meliputi Studi literature, Studi Presedent, serta Deskriptif Analisis, yaitu dengan memberikan suatu uraian dan penjelasan tentang data-data yang didapat baik data primer maupun

data sekunder, kemudian dianalisa untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang digunakan sebagai acuan/ landasan untuk merumuskan program dasar pengembangan Kawasan Wisata Air Pantai Ide di Sorowako.

2. Adapun alur berfikir dari acuan perancangan ini yaitu:



## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah didalam penyusunan dan pembahasan makalah ini, maka digunakan sistematika pembahasan berikut :

- BAB I** Bab ini membahas tentang penjelasan-penjelasan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran pembahasan, lingkup dan batasan pembahasan, serta metode pembahasan dan perancangan.
- BAB II** Bab ini mencakup tinjauan pustaka pembahasan mendalam tentang wisata tepian air dan Perancangan lansekap.
- BAB III** Bab ini menguraikan tentang tinjauan lokasi secara umum, pembahasan Sorowako secara makro, sampai pada kondisi dan potensi mikro pantai ide yang mengarah pada pokok permasalahan.
- BAB IV** Bab ini membahas tentang transformasi konsep pantai ide sebagai kawasan wisata air yang mengemukakan tentang lokasi tapak, konsep pemanfaatan lahan, konsep pengolahan tapak, ide dan bentuk bangunan, serta konsep Wisata air sebagai kegiatan utama dan wisata kuliner juga wisata olahraga sebagai kegiatan penunjang.
- BAB V** Bab ini merupakan produk akhir desain Pantai Ide sebagai kawasan Wisata Air yang mengemukakan tentang aplikasi desain dalam bentuk Gambar dua (2) dimensi, Gambar tiga (3) dimensi, Animasi, Maket dan Benner.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Judul**

##### **1. Kawasan Wisata**

Kawasan Wisata yaitu, Berdasarkan UU No.9 Tahun 1990 dijelaskan bahwa suatu kawasan yang mempunyai luas tertentu yang dibangun dan disediakan untuk kegiatan pariwisata. Apabila dikaitkan dengan pariwisata air, pengertian tersebut berarti suatu kawasan yang disediakan untuk kegiatan pariwisata dengan mengandalkan obyek atau daya tarik kawasan perairan. Pengertian kawasan pariwisata ini juga diungkapkan oleh seorang ahli yaitu Inskeep (1991:77) sebagai area yang dikembangkan dengan penyediaan fasilitas dan pelayanan lengkap untuk rekreasi/relaksasi, pendalaman suatu pengalaman/kesehatan. (Oka A. Yoeti dalam Narbaety, 2012)

##### **2. Pantai Ide**

Pantai Ide adalah Tepian Danau Matano yang terletak di Desa Sorowako, Kecamatan Nuha, Kabupaten Luwu Timur yang merupakan area wisata untuk warga sekitar.

#### **B. Kawasan Tepian Air (*Waterfront*)**

##### **1. Pengertian Kawasan Tepian air**

Kawasan tepian air (*waterfront*) merupakan suatu area atau kawasan yang berbatasan dengan air yang memiliki kontak fisik dan visual dengan air laut, danau, sungai atau badan air lainnya. Menurut Ann Breen dan Dick Rigby (1994), *waterfront* merupakan suatu area yang dinamis dari suatu kota, tempat bertemunya daratan dan air. Dimana badan air dapat berupa lautan, sungai, danau, teluk, creek, maupun kanal. Areal dinamis yang dimaksud disini adalah areal atau kawasan yang selalu bergerak, walaupun pada kasus tertentu seperti pada rawa, pergerakan adalah sangat minim (Bambang supriyadi, 2008)

## 2. Kriteria Tepian Air (*Waterfront*)

Kriteria umum penataan dan pendesainan *waterfront* adalah (Prabudiantoro, 1997 dalam Dewi Juwitan dan Linda Tandobala, 2011:42):

- a. Berlokasi dan berada di tepi suatu wilayah perairan yang besar (laut, danau, sungai, dan sebagainya).
- b. Biasanya merupakan area pelabuhan, perdagangan, permukiman, dan pariwisata.
- c. Memiliki fungsi-fungsi utama sebagai tempat rekreasi, permukiman, industri, atau pelabuhan.
- d. Dominan dengan pemandangan dan orientasi ke arah perairan.
- e. Pembangunannya dilakukan ke arah vertikal horisontal.

## 3. Elemen-elemen Pembentuk Kawasan Tepian Air (*Waterfront*)

Dalam mengolah kawasan tepian air, beberapa elemen dapat diberikan penekanan dengan memberikan solusi desain yang spesifik, yang membedakan dengan olahan kawasan lainnya yang dapat memberikan kesan mendalam oleh pengunjung. Elemen-elemen tersebut diantaranya adalah (Dewi Juwitan dan Linda Tandobala, 2011:42):

### a. Tepian Air

Kawasan tanah atau pesisir yang landai/datar dan langsung berbatasan dengan air. Merupakan tempat berjemur atau duduk-duduk dibawah keteduhan pohon (kelapa atau jenis pohon pantai lainnya) sambil menikmati pemandangan perairan

### b. Promenade/Esplanade

Perkerasan di Kawasan tepian air untuk berjalan-jalan atau berkendara (sepeda atau kendaraan tidak bermotor lainnya) sambil menikmati pemandangan perairan. Bila permukaan perkerasan hanya sedikit di atas permukaan air disebut promenade, sedangkan perkerasan yang diangkat jauh lebih tinggi dari permukaan (seperti balkon) disebut esplanade. Pada beberapa tempat dari promenade dapat dibuat tangga turun ke air, yang disebut "tangga pemandian" (baptismal steps).

c. Dermaga

Tempat bersandar kapal/perahu yang sekaligus berfungsi sebagai jalan di atas air untuk menghubungkan daratan dengan kapal atau perahu. Pada masa kini dermaga dapat diolah sebagai elemen arsitektural dalam penataan kawasan tepian air, dan diperluas fungsinya antara lain sebagai tempat berjemur.

d. Jembatan

Penghubung antara dua bagian daratan yang terpotong oleh sungai atau kanal. Jembatan adalah elemen yang sangat populer guna mengekspresikan misi arsitektural tertentu, misalnya tradisional atau *high tech*, sehingga sering tampil sebagai sebuah *sculpture*. Banyak jembatan yang kemudian menjadi Lengan (landmark) bagi kawasannya, misalnya *Golden Gate* di San Francisco atau *Tower Bridge* di London

e. Pulau buatan/Bangunan air

Bangunan atau pulau yang dibuat/dibangun di atas air di sekitar daratan, untuk menguatkan kehadiran unsur air di kawasan tersebut. Bangunan atau pulau ini bisa terpisah sama sekali dari daratan, bisa juga dihubungkan dengan jembatan yang merupakan satu kesatuan perancangan.

f. Ruang terbuka (*open space*)

Berupa taman atau plaza yang dirangkaikan dalam satu jalinan ruang dengan kawasan tepian air. Contoh klasik dari rangkaian *urban space* di kawasan tepian air adalah Piazza de La Signoria yang dihubungkan dengan Ponte Vecchio, di Firenze, serta Piazza San Marco dengan Grand Canal, di Venezia

g. Aktivitas

Guna mendukung penataan fisik yang ada, perlu dirancang kegiatan untuk meramaikan atau memberi ciri khas pada kawasan pertemuan antara daratan dan perairan. "*Floating market*" misalnya, adalah kegiatan tradisional yang dapat ditampilkan untuk menambah daya tarik suatu kawasan *waterfront*, sedang *festival market place* adalah

contoh paduan aktivitas (hiburan dan perbelanjaan) dengan tata ruang *waterfront* (plaza atau *urban space*)

### C. Perancangan Lansekap

Perancangan Lansekap secara prinsip adalah upaya menciptakan dan menyambung kembali suatu rangkaian taman hijau kota (*green parks*) dan ruang terbuka kota (*open space*) dengan cara mengembangkan visi jangka panjang, menyiapkan rencana strategis, dan mengimplementasikan rekomendasi rencana dalam 20 tahun mendatang. (Rustam Hakim, 2014, Komponen Perancangan Lansekap).

#### 1. Aplikasi Desain

##### a. Bahan Material Lansekap

Dalam arsitektur lansekap dikenal dua bagian besar material lansekap, yakni material lunak (*soft materials*) dan material Keras (*hard materials*).

- 1) Material lunak (*soft materials*), yaitu tanaman atau pepohonan dan air.
- 2) Material keras (*hard materials*), yaitu bahan yang digunakan untuk keperluan kawasan yang bersifat keras. Bahan ini dapat terbuat dari kayu, batu, besi, baja, beton dan plastik.

##### b. Skala

Skala dalam arsitektur menunjukkan perbandingan antara elemen bangunan atau ruang dengan suatu elemen tertentu dengan ukuran tinggi manusia. Adapun macam-macam skala, yaitu:

- 1) Skala Manusia, dimana skala ini penekanannya diarahkan pada penggunaan ukuran dimensi manusia atau gerak ruang manusia terhadap objek atau benda yang dirancang.
- 2) Skala Generik, yaitu perbandingan diarahkan pada penggunaan suatu elemen atau ruang terhadap elemen lain yang berhubungan disekitarnya.
- 3) Skala gambar/Skala peta, yaitu perbandingan perbesaran atau perkecilan antara gambar atau peta yang dikerjakan dengan mempergunakan satuan ukuran angka atau *numeric* ataupun grafik.



- 4) Skala ruang adalah skala yang dikaitkan dengan kawasan dan lingkungan manusianya.

c. Sirkulasi

Sirkulasi merupakan alur lisan atau pergerakan manusia. Adapun perpaduan antara kecepatan gerak dan sifat pergerakan terhadap suatu subjek akan menghasilkan suatu rasa emosional tertentu, sehingga dalam merancang suatu lintasan gerak, harus dikontrol dengan hati-hati.

d. Tata hijau

Dalam perancangan lansekap, tata hijau atau planting desain merupakan satu hal pokok yang menjadi dasar dalam pembentukan ruang luar. Penataan dan perancangan tanaman mencakup:

- 1) Habitat tanaman adalah tanaman yang dilihat dari segi botanis/morfologis, sesuai dengan ekologis dan efek visual.
- 2) Karakter tanaman dapat dilihat dari bentuk batang dan percabangannya, bentuk tajuk, massa daun, massa bunga, warna, tekstur, aksentuasi, skala ketinggian, dan kesendiriannya.
- 3) Fungsi tanaman, dalam hal ini tanaman tidak hanya mengandung atau mempunyai nilai estetis saja, tetapi juga berfungsi untuk meningkatkan kualitas lingkungan. Adapun berbagai fungsi tanaman dapat dikategorikan sebagai berikut:
  - a) Kontrol pandangan (visual control)
  - b) Pembatas fisik (physical barriers)
  - c) Pengendali iklim (climate control)
  - d) Pencegah erosi (erosion control)
  - e) Habitat satwa (wildlife habitats)
  - f) Nilai estetis (aesthetic values)
- 4) Peletakan tanaman haruslah disesuaikan dengan tujuan dari perancangannya tanpa melupakan fungsi dari tanaman yang dipilih. Selain itu peletakan juga harus dipertimbangkan kesatuan dalam desain atau *unity*, yaitu (Hannebaum, Leroy 1981, Lansekap Desain dalam Rustam Hakim, 2012, Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap)

- a) Variasi (*Variety*)
  - b) Penekanan (*Accent*)
  - c) Keseimbangan (*Balance*)
  - d) Kesederhanaan (*Simplity*)
  - e) Urutan ( *Sequence*)
- e. Fasilitas Parkir
- Dalam penentuan tata letak parkir, mempunyai beberapa kriteria antara lain yaitu:
- a. Parkir terletak pada muka tapak yang datar
  - b. Penempatan parkir tidak terlalu jauh dari pusat kegiatan
- Dalam merancang (desain), maka kriteria dan prinsip tempat parkir secara garis besar harus memperhatikan faktor sebagai berikut:
- 1) Waktu penggunaan dan pemanfaatan tempat parkir
  - 2) Banyaknya kebutuhan jumlah kendaraan untuk menentukan luas tempat parkir
  - 3) Ukuran dari jenis kendaraan yang akan ditampung
  - 4) Mempunyai keamanan yang baik dan terlindungi dari panas sinar matahari.
- Adapun bentuk-bentuk dari tempat parkir yaitu:
- 1) Parkir tegak lurus (*Perpendicular*)
  - 2) Parkir sudut (*angel*)
  - 3) Parkir paralel (*parallel*)
  - 4) Parkir khusus bagi penderita cacat.
- f. Pencahayaan
- Dalam perancangan lansekap pencahayaan merupakan hal yang utama, dimana agar kawasan tidak menyieramkan karena kurangnya cahaya yang membuat suasana jadi menyieramkan. Adapun jenis pencahayaan yaitu, pencahayaan alami yang bersumber dari matahari, bulan dan bintang. Sedangkan jenis dan bentuk cahaya buatan antara lain:
- 1) Api pembakaran
  - 2) Lampu minyak (obor, cempor)
  - 3) Lampu minyak gas (petromak)

- 4) Lampu pijar (*bulb light*)
- 5) Lampu sorot (*spot light*)
- 6) Lampu neon (*neon light*)

Fungsi penerangan pada malam hari dalam arsitektur lansekap yaitu:

- 1) Penerangan cahaya untuk ruang tempat kegiatan (parkir, plaza, Pedestrian)
- 2) Penerangan cahaya untuk sirkulasi
- 3) Penerangan cahaya untuk tanaman/pepohonan
- 4) Penerangan cahaya untuk perabot lansekap (*landscape furniture*)
- 5) Penerangan cahaya untuk kolam /air mancur
- 6) Penerangan cahaya bagi benda seni (Patung, Ornamen lansekap).

g. Pattern atau pola lantai

Berbagai bahan yang dapat dimanfaatkan untuk perkerasan lantai antara lain: krikil, batu lempeng, semen, aspal, beton, batu coral, ubin kramik, dan batu-bata. Untuk pembentukan lantai perkerasan jarang dipergunakan bahan-bahan *soft material* (rumput).

Segi fungsional dalam perancangan perkerasan lansekap yaitu:

- 1) Kegunaan dan pemanfaatan lantai perkerasan
- 2) Waktu pemakaian kegiatan siang atau malam hari

Segi estetika dalam perancangan perkerasan lansekap yaitu:

- 1) Bentuk desain perkerasan sesuai tema rancangan
- 2) Ukuran dan patokan umum
- 3) Penggunaan bahan, baik bentuk. Tekstur maupun warna
- 4) Keamanan konstruksi
- 5) Pola lantai atau pattern.

h. Drainase

Drainase atau saluran pembuangan air merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perancangan lansekap. Pada tanah berkontur air akan mengalir dari tempat tinggi menuju tempat yang lebih rendah, artinya air dapat mengalir secara alamiah. Sedangkan pada tanah yang relatif datar, kemiringan saluran perlu diperhitungkan agar air buangan dapat mengalir menuju saluran pembuangan kota. Air yang mengalir di

permukaan tanah berasal dari buangan air hujan dan buangan air sisa kegiatan manusia. Untuk menentukan sistem saluran pembuangan perlu diketahui terlebih dahulu:

- 1) Tujuan dan sasaran dari rancangan tapak
- 2) Perbedaan ketinggian antara lokasi saluran induk buangan kota dengan lokasi daerah genangan air atau lokasi tapak
- 3) Volume air buangan yang hendak ditampung dan dialirkan.

#### **D. Perancangan Tapak**

Elemen-elemen yang dipakai untuk mengungkapkan citra kota menurut Kevin Lynch (1960) dapat dibagi menjadi lima elemen, yaitu *path* (jalur), *edge* (tepi), *distric* (kawasan), *node* (simpul) serta *landmark* (tenggeran).

##### **a. Landmark (Penanda)**

Landmark secara umum dapat diartikan sebagai penanda, sedangkan menurut (Markus Zhand, 2006) Landmark adalah elemen eksternal atau titik referensi seperti elemen node yang merupakan bentuk visual yang menonjol dari kota atau kawasan, namun hanya bisa dilihat dari luar letaknya. Dalam suatu kawasan keberadaan suatu landmark berfungsi untuk orientasi diri bagi pengunjung. Dalam perkembangannya landmark dapat berupa gedung, monument, sculpture, alur jalan dan vegetasi. Adapun manfaat dari keberadaan landmark yaitu:

- 1) Mempermudah manusia dalam mengenali tempat berpijak
- 2) Hierarki suatu wilayah atau kawasan
- 3) Penunjuk arah
- 4) Pembentuk Skyline

##### **b. Edge (tepi)**

Edge adalah elemen linear yang tidak dipakai/dilihat sebagai path. Edge berada pada batas misalnya pantai, tembok, batasan antara lintasan kereta api, topografi dan antara dua kawasan tertentu dan berfungsi sebagai pemutus linear, sebagainya. Edge lebih bersifat sebagai referensi daripada misalnya elemen sumbu yang bersifat koordinasi (linkage). Edge merupakan penghalang walaupun kadang-kadang ada

tempat untuk masuk. Edge merupakan pengakhiran dari sebuah distrik atau batasan sebuah distrik dengan yang lainnya. Edge memiliki identitas yang lebih baik jika kontinuitas tampak jelas batasnya, demikian juga fungsi batasnya harus jelas; membagi atau menyatukan.

c. Path (jalur)

Path adalah elemen yang paling penting dalam citra kota. Kevin Lynch menemukan dalam risetnya bahwa jika identitas elemen ini tidak jelas, maka kebanyakan orang meragukan rute-rute sirkulasi yang biasanya digunakan orang untuk melakukan pergerakan secara umum, yakni jalan, gang-gang utama, jalan transit, lintasan kereta api, saluran dan sebagainya. Path mempunyai identitas yang lebih baik kalau memiliki tujuan dasar yang besar (misalnya ke stasiun, tugu, alun-alun dan lain-lain), serta ada penampakan yang kuat (misalnya fasad, pohon dan lain-lain) atau ada tikungan yang jelas.

d. District (kawasan)

District merupakan kawasan-kawasan kota dalam skala dua dimensi. Sebuah kawasan district memiliki ciri khas yang mirip (bentuk, pola dan wujudnya) dan khas juga dalam batasnya, dimana orang merasa harus mengakhiri atau memulainya. Distrik dalam kota mempunyai identitas yang lebih baik jika ditampilkan batasnya dibentuk dengan jelas dan dapat dilihat homogen, serta fungsi dan posisinya jelas.

e. Node (simpul)

Node merupakan simpul atau lingkaran daerah strategis dimana arah atau aktivitasnya saling bertemu dan dapat diubah ke arah atau aktivitas lain, misalnya pada persimpangan lalu lintas, stasiun, lapangan terbang dan jembatan. Kota secara keseluruhan dalam skala makro besar, pasar, taman, square dan sebagainya. Node adalah satu tempat dimana orang mempunyai perasaan 'masuk' dan 'keluar' dalam tempat yang sama. Node mempunyai identitas yang lebih baik jika tempatnya memiliki bentuk yang jelas (karena lebih mudah diingat), serta tampilan yang berbeda dari lingkungannya baik fungsi maupun bentuknya.

## **E. Wisata Air**

### **1. Fasilitas wisata air**

Untuk mendukung pengembangan atraksi wisata air, maka perlu diperhatikan fasilitas-fasilitas objek wisata yang dibutuhkan. Fasilitas tersebut meliputi penyediaan rekreasi, aktivitas-aktivitas budaya dan sosial, hiburan dan olahraga, perbelanjaan, bagian administrasi, pelayanan teknis dan tambahan lainnya (Galuh Astika N, 2002,64 dalam agnes yuliasri 2005,51,52) yang diuraikan sebagai berikut:

#### **a. Rekreasi, olahraga, dan aktivitas-aktivitas kebudayaan dan sosial.**

Fasilitas-fasilitas kolektif harus ditata dan diatur dengan hati-hati untuk menambah semangat kegembiraan bagi wisatawan, untuk menimbulkan ketertarikan dan mengundang partisipasi, serta untuk menarik banyak penonton, dan yang penting untuk menciptakan kenyamanan bagi para wisatawan.

#### **b. Toko, warung kedai, dan layanan atau jasa yang terkait.**

Fasilitas perdagangan di obyek wisata liburan agak berbeda dari yang ada di kota-kota atau desa dengan ukuran yang sama, tidak hanya pada tipe jenis toko, tapi juga pada jumlahnya, karena wisatawan berharap untuk menemukan banyak toko di kawasan wisata, khususnya jika mereka tidak membawa mobil pribadi atau di obyek wisata yang aksesibilitasnya sulit.

#### **c. Pelayanan administrasi, teknis, dan penunjang lainnya.**

Sebuah obyek wisata harus menyediakan semua pelayanan dari kota pusat berukuran kecil atau menengah, ditambah spesifikasi lain yang disyaratkan untuk obyek pariwisata. Organisasi dari berbagai pelayanan dan fasilitas yang dibutuhkan tergantung pada undang-undang administratif atau peraturan dari pemerintahan regional atau daerah yang bertanggung jawab terhadap berbagai pelayanan di obyek wisata yang menawarkan suatu atraksi wisata tertentu, dalam hal ini, atraksi wisata air.

Fasilitas wisata air yang bersifat fisik dan harus diperhatikan ketersediaannya di sekitar kawasan wisata untuk menunjang atraksi yang

ada (Majalah “Konstruksi”, 1992 dalam agnes yuliasri 2005:51,52) antara lain yaitu:

- 1) Dermaga, yaitu tempat bersandar perahu atau kapal yang juga berfungsi sebagai jalan menghubungkan daratan dengan perahu.
- 2) Marina, yaitu fasilitas umum di tepian perairan untuk ketempat berlabuh dan pangkalan kapal-kapal untuk keperluan wisata.
- 3) Pusat informasi wisata, yaitu fasilitas penerangan bagi wisatawan yang menyediakan informasi dan panduan wisata. Shelter, yaitu fasilitas gardu pandang yang tersebar di tempat-tempat strategis di tepian perairan.
- 4) Akomodasi, yaitu fasilitas penginapan berupa hotel, motel, cottage, perkemahan, atau *guesthouse*.
- 5) Fasilitas pendukung, antara lain yaitu musholla, *lavatory* (kamar mandi), *souvenir shop*.
- 6) Arena bermain (*playground*), yaitu suatu area di kawasan wisata tersebut yang digunakan sebagai tempat bermain anak-anak.
- 7) Fasilitas olahraga perairan, fasilitas ini memanfaatkan potensi perairan yang ada sebagai tempat berolahraga prestasi yang juga merupakan atraksi bagi wisatawan sebagai pertunjukan atau pemandangan wisata diantara objek wisata yang lain.
- 8) Open space, merupakan orientasi wisatawan untuk menuju ke objek lain yang juga berfungsi sebagai sitting ground untuk menikmati pemandangan.

## 2. Jenis-jenis rekreasi air atau wisata air (Winda Arwini Arung, 2005)

### a. Banana Boat

Wisata pantai banana boat adalah salah satu wisata pantai yang sangat menarik untuk dilakukan. Wisata pantai ini adalah aktivitas yang dilakukan dengan menaiki boat yang berbentuk pisang dan akan ditarik dengan boot berkecepatan tinggi. Seseorang pemandu wisata banana boat akan memastikan segala sesuatunya dengan baik sehingga aktivitas wisata pantai banana boat bisa dilakukan dengan aman dan nyaman.



b. Fly fish

Flay fish adalah wisata pantai dengan mengendarai perahu karet yang datar dan akan ditarik dengan boat berkecepatan tinggi. Ini akan menjadi wisata pantai yang menarik karena akan merasakan sensasi terbang diatas laut.

c. Jet Ski

Wisata jet ski adalah salah satu rekreasi yang menantang dan sangat menyenangkan. Olahraga air ini dilakukan dimana pengunjung akan mengendarai boat yang memiliki kecepatan tinggi untuk berkeliling dipantai.

d. Parasailing

Wisata parasailing merupakan wisata yang menentang dan membutuhkan nyali yang cukup besar. Wisata ini akan sangat menyenangkan karena pengunjung akan ditarik dengan boat berkecepatan tinggi sehingga akhirnya akan melayang di udara.

Adapun kegiatan wisata olahraga perairan ini dilakukan oleh orang-orang yang memiliki motif olahraga dalam melakukan perjalanannya. Jenis dari atraksi wisata ini dapat dibagi dalam dua kategori (Karyono, 1997 dalam agnes yuliasri 2005:51), yaitu:

- a. *Big Sports Events* *Big Sports Events* merupakan peristiwa-peristiwa olah raga besar seperti *Olympiade Games*, yang menarik perhatian tidak hanya pada olahragawannya sendiri, tetapi juga ribuan penonton atau penggemarnya.
- b. *Sporting Tourism of the Practitioners* Merupakan pariwisata olahraga air bagi mereka yang ingin berlatih dan mempraktekkan olahraga tersebut sendiri, seperti pendakian gunung, olah raga naik kuda, berburu, jet ski, dan lain-lain, seperti yang dilaksanakan di negara Swiss yang terkenal dengan olah raga ski-nya.

3. Sarana keselamatan wisata air

Sarana dan prasarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan didalam pelayanan publik, karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat

mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana. Sarana keselamatan adalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama atau pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan, dan juga dalam rangka kepentingan yang sedang berhubungan dengan organisasi kerja. Jadi, sarana keselamatan merupakan semua peralatan dan perlengkapan yang berfungsi untuk memberi perlindungan kepada masyarakat. (Rini Suryanti, 2001:5).

a. Penjaga Pantai atau Lifeguard

Lifeguard atau penjaga pantai adalah petugas yang terlatih dan berkualitas yang bekerja sebagai pengawas di area pantai untuk menyelamatkan dan mencegah kejadian kecelakaan di air, menyediakan pertolongan cedera, dan memberi pelayanan penyelamatan. Hasil penelitian *Lifesaving Society drowning research*, menunjukkan bahwa kebanyakan kejadian kecelakaan di area perairan diakibatkan karena tidak adanya pengawasan Lifeguard (Feria Fra Mitha, 2012)

Aktivitas rekreasi air dan masalah keselamatan aktivitas wisata pantai yaitu, Berenang, Skyair, Berperahu, Kitesurfing, Kapal (boats). Adapun masalah yang sering terjadi yaitu, tenggelam, cedera tulang belakang, kecelakaan olahraga air, sengatan hewan. Maka dari itu Penjaga pantai sangat penting keberadaannya pada daerah kawasan wisata air.

b. Singnage atau Plang

Dalam kamus besar bahasa Indonesia “Plang” adalah papan nama yang memuat data atau keterangan tentang suatu hal (KBBI). Sedangkan singnage menurut Oxford Advanced Learner Dictionary of Current English adalah sebuah kata atau kata-kata, desain dan lain-lain pada sebuah papan atau lempengan untuk memberikan peringatan atau untuk mengarahkan seseorang menuju sesuatu. Menurut Lawrence K Frank, arti sing adalah pesan atau informasi yang muncul secara berturut-turut atau teratur dalam hubungannya dengan tanda-tanda yang penting dan menimbulkan respon pada manusia

Adapun fungsi dari signage yaitu,:

- 1) Sebagai alat untuk mengarahkan serta mengidentifikasi informasi dalam suatu ruang.
  - 2) Memperkuat kualitas lingkungan secara visual
  - 3) Melindungi kepentingan umum.
- c. Pelampung dan gabungan tanda keselamatan untuk setiap zona  
Pelampung yang digunakan secara terpadu berfungsi sebagai sarana untuk mengidentifikasi area zona.
  - d. Bendera keselamatan Pantai  
Kegunaan bendera pada kawasan wisata pantai berdasarkan Australian Coastal Public Safety Guidelines tahun 2007 (Framitha, 2012) yaitu:
    - 1) Bendera ditunjukkan untuk kegiatan air
    - 2) Semua organisasi keselamatan publik dianjurkan untuk mengibarkan bendera jika terjadi konflik dengan standar karena hal ini dapat menyebabkan kebingungan publik.
    - 3) Bendera dapat mengurangi timbulnya cedera dan tenggelam
  - e. Surveilans kamera dan video perekam (CCTV)  
Penempatan surveilans harus tersebar terutama pada daerah rawan dan jalur utama.
  - f. Peralatan pertolongan  
peralatan pertolongan publik secara umum Berdasarkan Australian Coastal Public Safety Guidelines tahun 2007. Peralatan pertolongan masyarakat seharusnya dipertimbangkan secara akses minimum masyarakat lingkungan pantai untuk pertolongan pertama pada kecelakaan tenggelam, peralatan komunikasi darurat, tanda keselamatan dan akses defibrilator masyarakat.
  - g. Saran Penyelamatan diri  
Sarana penyelamatan diri berupa tabung penyelamat, Rescue board, perahu karet, peralatan P3K harus ditempatkan pada tempat yang sesuai fungsinya dimana pengunjung mudah untuk menjumpainya.

## F. Studi Preseden

### 1. Taman Simalem Risort

Kawasan ekowisata Taman Simalem Resort berada dalam kawasan seluas 206 hektar dan berada pada ketinggian 1500 meter diatas permukaan laut. Kawasan ini dikembangkan sebagai daerah tujuan wisata di Sumatera Utara yang menggabungkan konsep pertanian (agrowisata) dengan luas lebih dari 25 hektar dan kegiatan ekowisata di dalam satu kawasan terpadu. Simalem dalam bahasa batak karo berarti sejuk dan nyaman, sangat sesuai dengan alamnya. Panorama di Taman Simalem Resort sangat indah, berhawa sejuk dan memiliki view yang bagus ke Danau Toba.



Gambar II.8: Gapura Taman Simalem Resort

(sumber: <http://www.lihat.co.id/wisata/taman-simalem-resorthtml>, diakses 14 september 2016)

Ada banyak lokasi foto favorit yang bisa dijumpai di Taman Simalem Resort ini. Terlebih tempat ini memang didesain sebagai lokasi peristirahatan mewah dengan pemandangan yang alami. Selain itu, Taman Simalem Resort ini juga menyediakan berbagai macam fasilitas untuk para pengunjungnya. Adapun fasilitas yang disediakan yaitu:

#### a) One Hill Tree

Lokasi One Hill Tree dikenal sebagai spot tertinggi dan terbaik di Taman Simalem Resort. Para pengunjung pun bisa menyaksikan keindahan alam Danau Toba dari One Hill Tree ini. Terlebih Pearl Of Lake Toba ini merupakan sebuah area taman yang cukup luas. Dan dari sini pengunjungpun bisa menyaksikan keindahan Danau Toba secara utuh.



Gambar II.6: Pearl Of Lake Toba

(sumber: <http://www.lihat.co.id/wisata/taman-simalem-resorthtml>, diakses 14 september 2016)

Tak hanya jadi lokasi foto favorit, Taman Simalem Resort ini juga menyediakan berbagai macam fasilitas untuk para pengunjungnya. Adapun fasilitas yang disediakan yaitu:

b) Jungle trek

Salah satu kegiatan yang disediakan oleh resort ini adalah *jungle trek*. Jelajah hutan yang berakhir di air terjun kembar, memberikan pengalaman baru. Waktu yang dibutuhkan untuk mencapai air terjun kembar hanya selama 1 jam dengan berjalan kaki. Selama perjalanan sang *Ranger* (pemandu) akan menceritakan berbagai hal mengenai vegetasi yang tumbuh di hutan ini dan pemanfaatannya.



Gambar II.7: Jungle trek

(sumber: <http://www.lihat.co.id/wisata/taman-simalem-resorthtml>, diakses 14 september 2016)



c) Autbond



Gambar II.8: outward bound dan rekreasi.

(sumber: <http://www.lihat.co.id/wisata/taman-simalem-resorthtml>, diakses 14 september 2016)

d) Agrowisata



Gambar II.9: Perkebunan Biwa dan Markisa

(sumber: <http://www.lihat.co.id/wisata/taman-simalem-resorthtml>, diakses 14 september 2016)

e) Amphitheater

Fasilitas yang paling menarik dan unik yang terdapat di kawasan ini adalah "Amphitheater", sebuah teater terbuka yang lokasi panggungnya seakan-akan tepat berada di tepi Danau Toba. Lokasinya sangat sangat indah, penonton akan melihat panggung dengan pemandangan Danau Toba sebagai latar belakangnya. Dahulu tepi panggung diberi pembatas kaca transparan sehingga panggung terlihat menyatu dengan Danau. Akan tetapi, untuk alasan keamanan sekarang tepi panggung diberi pembatas dinding batu dengan tetap memberi aksan kaca pada jarak-jarak tertentu.



Gambar II.18: Panggung Amphitheater  
(sumber: <http://www.lihat.co.id/wisata/taman-simalem-resorthtml>, diakses 14 september 2016)

Disebelah selatan kawasan ini terdapat Kodon-Kodon Cafe yang biasa digunakan sebagai tempat start bagi wisatawan yang akan melakukan trekking ke air terjun kembar. Menariknya dari toilet di Kodon Kodon Cafe pengunjung dapat melihat Danau Toba karena dinding luar toilet terbuat dari kaca transparan



Gambar II.19: Perkebunan Biwa dan Markisa  
(sumber: <http://www.lihat.co.id/wisata/taman-simalem-resorthtml>, diakses 14 september 2016)

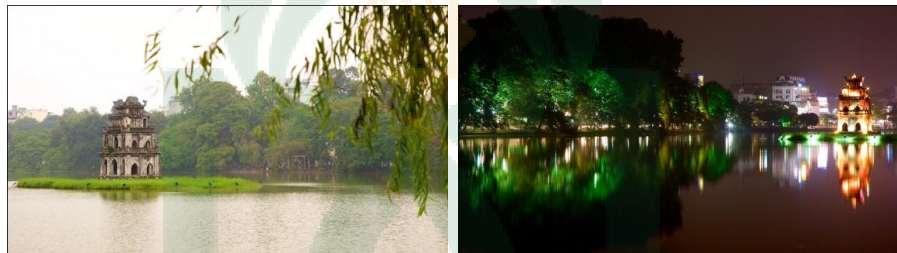
## 2. Hoan Kiem Lake Park

Danau Hoan Kiem merupakan tempat rekreasi yang populer di Hanoi dan lokasi salah satu kuil terindah kota ini. Ditempuh dengan berjalan kaki dekat dari kota tua, danau ini merupakan tempat yang rindang untuk menghindari keramaian dan panasnya udara kota. Ho Hoan Kiem berarti “Danau Pedang yang Dikembalikan” dan nama ini berasal dari legenda kuno. Legenda ini menyatakan bahwa kaisar Vietnam, Le Loi, diberikan

pedang oleh kura-kura sakti tepat di lokasi ini. Le Loi menggunakan pedang tersebut untuk menghalau Cina keluar dari Vietnam, lalu mengembalikannya kepada sang kura-kura.

Pulau Jade dan Kuil Ngoc Son (Kuil Gunung Jade) yang megah berada di tengah danau. Seberangi Jembatan Huc (Jembatan Matahari Terbit) berwarna merah terang untuk mencapai kuil. Dulunya banyak kura-kura besar bercangkang lunak yang menghuni danau ini. Tapi, akibat polusi dan pengrusakan pada habitat mereka, kura-kura nyaris punah.

Adapun Landmark dari kawasan ini, yaitu Menara Rua (menara Kura-kura) yang didesain berdasarkan sejarah danau tersebut dan bergaya arsitektur tradisional Vietnam. Selain itu menara ini juga dibangun menggunakan batu kapur.



Gambar II.20: keadaan Menara Rua pada saat siang dan malam hari  
(sumber: <https://www.expedia.co.id/Danau-Hoan-Kiem-Hanoi.d6115796.Tamasya> ,diakses 14 september 2016)

Suasana di sekitar danau ini sangat sejuk, mata akan dimanjakan dengan kehijauan pepohonan dengan bunga-bunga yang tumbuh mekar disekelilingnya dan bangunan yang bergaya arsitektur tradisional Vietnam



Gambar.II.21: bangunan dengan gaya arsitektur tradisional Vietnam  
(sumber: <https://www.expedia.co.id/Danau-Hoan-Kiem-Hanoi.d6115796.Tamasya> ,diakses 14 september 2016)





Gambar II.23: Hamparan bunga-bunga yang tumbuh pada danau ini(sumber: <http://vovworld.vn/id-id/Reportase-Foto/Pemandangan-kota-Hanoi-sebelum-Hari-Raya-Tet/136120.vov> ,diakses 14 september 2016)

Pedestrian pada kawasan didesain dengan mengikuti bentuk tapak. Dan dikelilingi oleh pepohonan yang berpungsi sebagai peneduh juga berpungsi sebagai penyerap polusi yang dihasilkan dari berbagai kendaraan pada kota. Selain itu pedestrian pada kawasan ini juga di lengkapi dengan berbagai macam bunga yang dapat menambah daya Tarik, serta menghilangkan rasa bosan.



Gambar II.24: Alur pedestrian yang di buat semenarik mungkin (sumber: <http://vovworld.vn/id-id/Reportase-Foto/Pemandangan-kota-Hanoi-sebelum-Hari-Raya-Tet/136120.vov> ,diakses 14 september 2016)

Danau Hoan Kiem merupakan lokasi favorit penduduk setempat sebagai ajang rekreasi, berkumpul dengan teman-teman, keluarga bahkan

kekasih. Banyak juga yang melakukan olahraga dikawasan ini, dari jogging, badminton, aerobik, yoga, dan permainan tradisional Vietnam



Gambar II.25: aktivitas-aktivitas yang ada di kawasan Danau Hoan Kiem  
(sumber: <http://vovworld.vn/id-id/Reportase-Foto/Pemandangan-kota-Hanoi-sebelum-Hari-Raya-Tet/136120.vov> ,diakses 14 september 2016)

Selain disiang hari Danau Hoan Kiem juga dapat dinikmati pada malam hari, kawasan ini terlihat indah dengan permainan pencahayaan yang begitu mewah, membuat kawasan ini menjadi lebih berwarna pada malam hari.

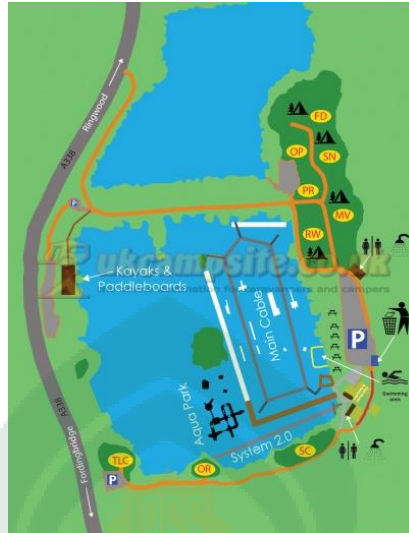


Gambar II.26: suasana Danau Hoan Kiem pada malam hari  
(sumber: <http://vovworld.vn/id-id/Reportase-Foto/Pemandangan-kota-Hanoi-sebelum-Hari-Raya-Tet/136120.vov> ,diakses 14 september 2016)

### 3. New Forest Water Park

New Forest Water Park adalah tempat wisata air dan perkemahan, yang mempunyai luas 50 Ha Hutan dan danau serta diperuntukkan bagi orang-orang yang sibuk dengan pekerjaan sehari-harinya. Yang dimana tempat ini dapat menghilangkan kebosanan dan juga dapat menikmati pengalaman

bersantai dengan suasana alami. Kawasan ini memiliki kegiatan wisata yaitu Water Sports termasuk Wake Boarding, Kayaking dan Stand-up Paddle Boarding serta kegiatan perkemahan.



Gambar II.27: Siteplan Kawasan New Forest Water park  
(sumber: [www.New Forest Water park.com](http://www.New Forest Water park.com)  
, diakses 13 Desember 2017 )



Gambar II.28: Foto Udara New Forest Water park  
(sumber: [www.New Forest Water park.com](http://www.New Forest Water park.com)  
, diakses 13 Desember 2017 )

Pada kawasan ini, Zona kemping berada pada area privat, sedangkan parkir berada pada area service yang berhadapan langsung dengan area water sport. Kawasan Ini juga berbatasan dengan lahan kosong serta jalan utama sebagai akses menuju ke kawasan ini.





Gambar II.29: Aqua Park New Forest Water park  
(sumber: [www.NewForestWaterpark.com](http://www.NewForestWaterpark.com), diakses 13 Desember 2017 )

Aqua Park berukuran sepanjang 80 meter, lebar 40 meter, Aqua Park, memiliki 2 trampolin, bar monyet, sirip, seluncur, rintangan, rocker, rol, dinding panjat tebing, ayunan, gunung es raksasa dan lain-lain. Area Water sport di lengkapi dengan pengaman berupa pelampung, serta membedakan area anak dan dewasa, serta jenis kegiatan.



Gambar II.30: Kayaking New Forest Water park  
(sumber: [www.New Forest Water park.com](http://www.New Forest Water park.com), diakses 13 Desember 2017 )

Pengunjung juga dapat melakukan kegiatan kayaking untuk mengelilingi danau dengan tujuan brolah raga sambil menikmati view danau



Gambar II.31: Perkemahan New Forest Water park  
(sumber: [www.New Forest Water park.com](http://www.New Forest Water park.com), diakses 13 Desember 2017 )

Perkemahan yang sejuk dengan maksud agar pengunjung dapat menikmati pengalaman bersantai dengan suasana alami. Kawasan ini juga memiliki fasilitas, seperti ruang shower dan toilet, wastafel, dan Kafe.



Gambar II.32: Toilet Pada Kawasan New Forest Water park  
(sumber: [www.New Forest Water park.com](http://www.New Forest Water park.com), diakses 13 Desember 2017 )



Gambar II.33: Ruang shower Pada Kawasan New Forest Water Park  
(sumber: [www.New Forest Water park.com](http://www.New Forest Water park.com), diakses 13 Desember 2017 )

Toilet dan ruang shower yang menggunakan bahan material kayu terlihat lebih alami dan seragam dengan tapak.



Gambar II.34: Kafe Pada Kawasan New Forest Water Park  
(sumber: [www.New Forest Water park.com](http://www.New Forest Water park.com), diakses 13 Desember 2017 )

Tabel II.1 Resume Analisis Studi Preseden dari Berbagai Kawasan Wisata air dengan Elemen-elemen Perancangan Tapak

Sasaran	Taman Simalem risort	Hoan Kiem Lake park	New Forest Water Park	Kesimpulan
1. Elemen-elemen perancangan tapak				
Landmark	 <p>(Sumber: <a href="http://www.lihat.co.id">www.lihat.co.id</a>)</p> <p>Landmark yang terbuat dari bahan material keras membentuk tugu dan diberi tulisan Pearl Of Lake Toba serta di kelilingi oleh tanaman hijau yang membuat area ini jadi semakin menarik.</p>	 <p>(sumber: <a href="http://keluargawisata.blogspot.co.id">http://keluargawisata.blogspot.co.id</a>)</p> <p>Menara ini memiliki keunikan dan kombinasi unik antara gaya Eropa dan arsitektur Vietnam. Dibangun dalam posisi yang harmonis dengan alam.</p>	 <p>(sumber: <a href="http://www.newforestwaterpark.com">www.newforestwaterpark.com</a>)</p> <p>Tidak adanya Landmark pada kawasan ini</p>	<p>Ketiga Landmark dapat terbuat dari soft material maupun hard material. Selain itu ladmark juga dapat mengandung nilai sejarah atau ciri khas dari kawasan tersebut.</p>
Edge	 <p>(sumber: <a href="http://www.kompasiana.com">www.kompasiana.com</a>)</p> <p>Kawasan ini dibatasi dengan Dinding pagar yang tinggi, serta berbatasan dengan pantai dan hutan.</p>	 <p>(sumber: <a href="http://en.nhandan.com.vn">http://en.nhandan.com.vn</a>)</p> <p>Jalan utama yang mengelilingi Lake Park Huan kiem selain sebagai alur sirkulasi juga berfungsi sebagai batasan kawasan perkotaan dan taman..</p>	 <p>(sumber: <a href="http://www.newforestwaterpark.com">www.newforestwaterpark.com</a>)</p> <p>Kawasan ini berbatasan dengan lahan kosong dan jalan utama. Adapun yang digunakan sebagai pembatas,yaitu pepohonan.</p>	<p>Pembatas kawasan dapat berupa Hard material seperti dinding, dengan desain yang baik dan unik, serta soft material dengan menggunakan pepohonan.</p>

Path	 <p>(Sumber: <a href="http://www.lihat.co.id">www.lihat.co.id</a>)</p> <p>Sirkulasi pada tapak ini menggunakan jalan utama langsung menuju kawasan yang berada pada pegunungan serta tepian danau.</p>	 <p>(sumber: <a href="http://en.nhandan.com.vn">http://en.nhandan.com.vn</a>)</p> <p>Kawasan ini dapat di akses melalui jalan utama, dimana kawasan ini sendiri terletak pada pertengahan kota.</p>	 <p>(sumber: <a href="http://www.newforestwaterpark.com">www.newforestwaterpark.com</a>)</p> <p>Kawasan ini diekses melalui jalan utama menggunakan kendaraan pribadi, karena letaknya yang jauh dari perkotaan.</p>	<p>Menggunakan jalan utama untuk mengakses kawasan, serta sirkulasi dalam tapak yang saling berhubungan.</p>
Distrik	 <p>(sumber: <a href="http://agusmanlubis.blogspot.co.id">http://agusmanlubis.blogspot.co.id</a>)</p> <p>Tersedia area parkir yang sudah tertata.</p>	 <p>(sumber: <a href="http://en.nhandan.com.vn">http://en.nhandan.com.vn</a>)</p> <p>Tersedia area parkir yang kurang rapi.</p>	 <p>(sumber: <a href="http://www.newforestwaterpark.com">www.newforestwaterpark.com</a>)</p> <p>Parkiran yang sudah tertata rapi dengan pola linear</p>	<p>Desain parkir menggunakan pola linear lebih mudah dan rapi.</p>



Node	 <p>(sumber: <a href="http://www.panoramio.com">http://www.panoramio.com</a>)</p> <p>Setelah melewati gapura Pengunjung akan menjumpai sebuah air mancur buatan yang didesign dengan bentuk yang bulat yang disebut dengan "fountain of Wealth". Tugu air mancur ini berada ditengah-tengah kawasan Taman Simalem Resort dan merupakan titik sentral yang mempunyai empat akses jalan menuju ke seluruh tempat-tempat fasilitas yang tersedia dikawasan Taman Simalem ini.</p>	 <p>(sumber: <a href="http://keluargawisata.blogspot.co.id">http://keluargawisata.blogspot.co.id</a>)</p> <p>Plaza yang terletak di kawasn ini, merupakan titik pertemuan antar pengunjung, Yang didesain terbuka.</p>	 <p>(sumber: <a href="http://www.newforestwaterpark.com">www.newforestwaterpark.com</a>)</p> <p>Kafe merupakan titik pertemuan pada kawasan ini, yang di desain terbuka.</p>	<p>Ketiga kawasan memiliki Titik temu yang didesain terbuka dan menggunakan hard material yang di padu dengan soft material berupa air dan kayu.</p>
2. Pemrograman Ruang				
Kegiatan Pelaku	<p>Belajar, Bermain, olahraga, kemping, Bersantai, tidur, makan, bersih-bersih dan metabolise</p>	<p>Melihat-lihat, olahraga, rekreasi, ibadah, makan dan metaboloisme</p>	<p>Olahraga, Berkema, Melihat-lihat, makan, bersih-bersih dan metabolisme.</p>	<p>Maising masing mempunyai kegiatan wisata yang berbeda-beda, kecuali kegiatan umum seperti makan dan metabolisme.</p>



Kebutuhan Ruang	Gapura Taman Simalem Resort , Tugu Air Mancur , Perkebunan, Tempat Pembuatan Ulos, Riverside Place, Area Outbound, LodgeWaterfall, Pearl of Like Toba, Amphitheater, Kodon Cafe, Vihara	Taman bunga, jogging tarec, plaza, jembatan, gazebo, kave, dan kuil.	Parkiran, Restaurant, Ruang perlengkapan, Bangunan pengelolah, Toilet, Ruang shwer, dan area perkemahan.	
Besaran Ruang	 <p>(sumber: <a href="http://www.panoramio.com">http://www.panoramio.com</a>)</p> <p>Taman Simalem Risort berada dalam kawasan seluas 206 Ha.</p>	 <p>(sumber: <a href="http://en.nhandan.com.vn">http://en.nhandan.com.vn</a>)</p> <p>Hoan Kiem Lake Park memiliki luas 12 hektare dengan panjang utara - selatan 700m dan lebar timur - barat 200m.</p>	 <p>(sumber: <a href="http://www.newforestwaterpark.com">www.newforestwaterpark.com</a>)</p> <p>New Forest Water Park mempunyai luas 50 Ha Hutan dan danau.</p>	Luas kawasan masing-masing melebihi 10 hektar.
Hubungan Ruang	 <p>(sumber: <a href="http://www.panoramio.com">http://www.panoramio.com</a>)</p> <p>Pada kawasan ini wisata pertanian, wisata outbond, wisata air terjun, dan kemping berada pada jalur yang</p>	Semua area masing-masing dihubungkan oleh jalan pedestrian, yang mengikuti tapak, kecuali pada area pulau kecil yang di hubugkan oleh jembatan.	 <p>(sumber: <a href="http://www.newforestwaterpark.com">www.newforestwaterpark.com</a>)</p> <p>Pada kawasan ini Zona service berada antara zona privat dan</p>	Semua area masing-masing dihubungkan oleh jalan utama maupun pedestrian.

	<p>sama, yaitu bagian barat kawasan ini, sedangkan, pada daerah timur kawasan ini, terdapat karo agrotorims Farm &amp;Mark, penjualan dan pengembangan bunga, Pearl Lake of Toba, Togging Point, kafe, dan fihara.</p>		<p>Publik, yang dimana Toilet yang bersifat service, dapat digunakan oleh kedua pengguna area. Sedangkan bangunan pengelola yang bersifat semi publik berdekatan dengan area yang bersifat Publik..</p>	
3. Pengolahan Bentuk				
Bangunan	 <p>(sumber: <a href="http://www.laketoba.com">www.laketoba.com</a>)</p> <p>Bangunan pada kawasan didesain dengan gaya arsitektur Suku Batak (Sumatra Utara), atau Rumah Gorga. Dengan menggunakan material beton pada tiang, kayu dan kaca pada dinding, serta metal pada atap.</p>	 <p>Bangunan pada kawasan sangat kental dengan desain arsitektur vietnam dengan menggunakan bahan material beton sebagai dinding, serta kayu dan genteng kramik pada bagian atap.</p>	 <p>(sumber: <a href="http://www.newforestwaterpark.com">www.newforestwaterpark.com</a>)</p> <p>Bangunan Pada Kawasan hanya berbentuk persegi, dengan desain yang sangat rapi dan menggunakan bahan material kayu dan batu bata.</p>	<p>Masing-masing bangunan didesain dengan konsep arsitektur lokal daerah masing-masing, kecuali New Forest Waterpark yang didesain selaras dengan alam.</p>

#### 4. Pendukung dan Kelengkapan Kawasan

Kafe	 <p>(sumber: <a href="http://www.laketoba.com">www.laketoba.com</a>)</p> <p>Kafe pada kawasan ini didesain tertutup membentuk rumah panggung dan menggunakan material dinding kaca.</p>	 <p>(sumber: <a href="http://www.alamy.com">www.alamy.com</a>)</p> <p>Kafe pada kawasan didesain terbuka dan hanya menggunakan atap payung serta pepohonan sebagai peneduh.</p>	 <p>(sumber: <a href="http://www.newforestwaterpark.com">www.newforestwaterpark.com</a>)</p> <p>Kafe yang berada dilantai dua, di desain terbuka dan sebagian tertutup. Sedangkan pada ruang pengelolah pada lantai bawah didesain tertutup.</p>	<p>Kafe yang didesain terbuka, dapat menikmati view secara langsung, akan tetapi pada saat hujan kafe ini tidak efektif untuk digunakan. Berbeda dengan desain kafe yang tertutup dengan menggunakan material dinding kaca, walaupun pada saat hujan kita masih dapat menikmati hidangan dan view.</p>
Toilet	 <p>(sumber: <a href="http://www.rihlahsumatera.com">www.rihlahsumatera.com</a>)</p> <p>Toilet pada kawasan menyatu dengan bangunan restaurant, dimana toilet menggunakan material kaca pada bagian luar, yang mengarah langsung ke danau.</p>	X	 <p>(sumber: <a href="http://www.newforestwaterpark.com">www.newforestwaterpark.com</a>)</p> <p>Desain toilet yang menggunakan material kayu.</p>	<p>Toilet yang bersifat service wajib untuk berada pada kawasan wisata.</p>

<p>Pedestrian Ways (Area Pejalan Kaki)</p>	 <p>(sumber: <a href="http://www.panoramio.com">http://www.panoramio.com</a>)</p> <p>Pedestrian pada kawasan ini memiliki banyak bentuk dan menggunakan material yang berbeda-beda sesuai dengan tema areanya. Hal ini dapat menghilangkan kebosanan pada area ini.</p>	 <p>(sumber: <a href="http://keluargawisata.blogspot.co.id">http://keluargawisata.blogspot.co.id</a>)</p> <p>Pedestrian yang tersedia pada kawasan ini cukup menarik, dimana pedestrian memiliki pola dan warna yang dapat mengusir kebosanan pengunjungnya</p>	 <p>(sumber: <a href="http://www.thenewforest.co.uk">www.thenewforest.co.uk</a>)</p> <p>Desain pedestrian yang sangat simpel</p>	<p>Pada kawasan Taman Simalem Resort dan Hoan Kiem lake park memiliki desain pedestrian yang unik dan menarik yang dapat menghilangkan kebosanan. Berbeda dengan kawasan New Forest Water Park yang mempunyai desain pedestrian yang sangat simpel</p>
<p>Gazebo</p>	 <p>(sumber: <a href="http://www.rihlahsumatera.com">www.rihlahsumatera.com</a>)</p> <p>Gasebo dengan gaya arsitektur Batak</p>	 <p>(sumber: <a href="http://www.WordPrees.com">www.WordPrees.com</a>)</p> <p>Gasebo dengan gaya arsitektur vietnam</p>	<p>X</p>	<p>Masing-masing gazebo didesain dengan cirikhas arsitektur tradisional.</p>
<p>Gerbang</p>	 <p>(sumber: <a href="http://www.TruliIndonesia.com">www.TruliIndonesia.com</a>)</p>	 <p>(sumber: <a href="http://www.alotrip.com">www.alotrip.com</a>)</p>	 <p>(sumber: <a href="http://www.thenewforest.co.uk">www.thenewforest.co.uk</a>)</p>	<p>Gerbang Pada Taman Simalaem Risort Dan Hoan Kiem Lake Park</p>



Singnage	 <p>(sumber: <a href="http://www.kompasiana.com">www.kompasiana.com</a>)</p>	 <p>(sumber: (sumber: <a href="http://en.nhandan.com.vn">http://en.nhandan.com.vn</a>)</p>	 <p>(sumber: <a href="http://www.thenewforest.co.uk">www.thenewforest.co.uk</a>)</p>	Masing-masing menggunakan hard material sebagai papan informasi, dengan disain yang berbeda.
5. Pendekatan Perancangan				
Pendekatan	Pendekatan arsitektur Vernakuler, dimana desain bangunan yang memiliki konsep arsitektur tradisional yang sudah di kembangkan.	Pendekatan Arsitektur Vernakuler	Pendekatan ekologi, dimana konsep bangunan selaras dengan alam.	Masing-masing kawasan memiliki konsep pendekatan.

## BAB III

### TINJAUAN KHUSUS

#### A. Tinjauan Kecamatan Nuha

##### 1. Keadaan Geografis



Gambar III.1: Peta Administratif Kecamatan Nuha  
(Sumber: <http://www.ptpm-luwutimur.com/kecamatan-nuha>)

Kecamatan Nuha berada pada posisi  $2^{\circ} 18' 00''$  -  $2^{\circ} 39' 00''$  Lintang Selatan dan  $121^{\circ} 3' 00''$  -  $121^{\circ} 34' 30''$  Bujur Timur. Kecamatan Nuha merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Luwu Timur yang terletak di sebelah utara ibukota Kabupaten Luwu Timur. Wilayah Kecamatan Nuha berbatasan langsung dengan Provinsi Sulawesi Tengah di sebelah utara, Kecamatan Towuti sebelah timur dan selatan. Sedangkan di sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Wasponda.

##### 2. Luas wilayah

Kecamatan Nuha memiliki luas wilayah 808,27 km<sup>2</sup>, dan Kecamatan Nuha secara administratif hanya terdiri dari lima desa, yaitu: Desa Sorowako, Nikkel, Magani, Matano, Nuha. Desa Matano memiliki wilayah terluas di kecamatan Nuha dengan luas 242,00 km<sup>2</sup> atau 29,94 persen dari luas kecamatan. Sementara desa dengan wilayah terkecil adalah Desa Nikkel dengan luas wilayah 96,02 km<sup>2</sup> atau 11,88 persen dari luas kecamatan. Wilayah Kecamatan Nuha berada di sekitar kawasan Danau Matano, yang merupakan salah satu danau terbesar di Luwu Timur,

dengan kedalaman hampir mencapai 600 m. adapun Topografi dari wilayah kecamatan Nuha sebagian besar berupa perbukitan. Ada dua sungai yang melintasi kecamatan ini yaitu sungai Landangi dan sungai Angka'uno yang keduanya melintas di desa Matano dan Parumpanai (Kecamatan Wasuponda). (<http://www.ptpm-luwutimur.com/kecamatan-nuha/>)

### 3. Penduduk

Berdasarkan data desa, jumlah penduduk kecamatan Nuha pada tahun 2012 adalah 23.429 jiwa dengan kepadatan penduduk sebesar 29 orang per kilometer persegi. Kepadatan penduduk kecamatan ini masih berada di bawah rata-rata Kabupaten Luwu Timur yang berkisar 39 orang per kilometer persegi. Desa yang terpadat penduduknya adalah Desa Nikkel dengan kepadatan 61 orang per kilometer persegi, sedang paling rendah adalah Desa Nuha dengan kepadatan sekitar 6 orang per kilometer persegi. Penduduk kecamatan Nuha terbagi dalam 5.377 rumah tangga dengan rata-rata jumlah anggota rumah tangga sebanyak 4 jiwa (4,36). Jumlah penduduk laki-laki di kecamatan Nuha lebih banyak dari pada perempuan. Dengan rasio jenis kelamin sebesar 113,34 yang artinya dari 100 wanita terdapat sekitar 113 laki-laki. Laju pertumbuhan penduduk dari tahun 2011-2012 sebesar 1,64 persen per tahun artinya terjadi peningkatan jumlah penduduk dari tahun sebelumnya.

### 4. Perumahan Dan Lingkungan

Pada tahun 2012 di kecamatan Nuha terdapat 1.537 diantaranya berupa bangunan permanen, 1.616 bangunan semi permanen, dan sisanya 441 bangunan non permanen. Sumber air minum di kecamatan Nuha ada 3 macam yaitu ledeng di desa Sorowako, Nikkel, dan Magani. Sedangkan di desa Matano dan Nuha menggunakan sumber air minum dari air sungai dan air danau. Sedangkan untuk memasak menggunakan gas LPG.

## B. Analisis Kondisi Fisik Kawasan Pantai Ide Sorowako Berdasarkan Elemen-elemen Perancangan Tapak



Gambar III.2: Kondisi Eksisting Disekitar Kawasan Pantai Ide  
(Sumber:Google earth Diakses tanggal 6 januari 2017)

Kawasan ini terletak ditepi Danau Matano desa Magani, Nuha, Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan. Pantai Ide dulunya hanya diperuntukkan untuk Warga yang tinggal di perumahan vale, tapi setelah mengalami rehabilitasi, Pantai Ide resmi dibuka untuk umum pada Minggu pagi 15 Februari 2009. Kawasan ini memiliki topografi yang berkontur, dimana ketinggiannya mencapai  $\pm 1$  m dan luas kawasan ini  $\pm 3$  ha. Adapun fasilitas-fasilitas yang terdapat pada sekitar kawasan ini, yaitu Bandara, Stasiun Bus, Lapangan Golf, Bumi Perkemahan, Nursery, Musium Alat berat, Lapangan putsal, Batu Labu yang merupakan Kawasan pengolahan air limbah perumahan Vale, SMA YPS Sigkole, Perumahan, Serta Lapangan tenis yang berada tepat di depan pintu masuk Kawasan Pantai ide. Adapun Akses untuk menuju Kawasan Pantai Ide yaitu dengan Melalui Jalan utama yaitu jalan Sumantri Bojonegoro kemudian masuk ke jalan Kalimantan atau Jalan jawa.

a. Landmark



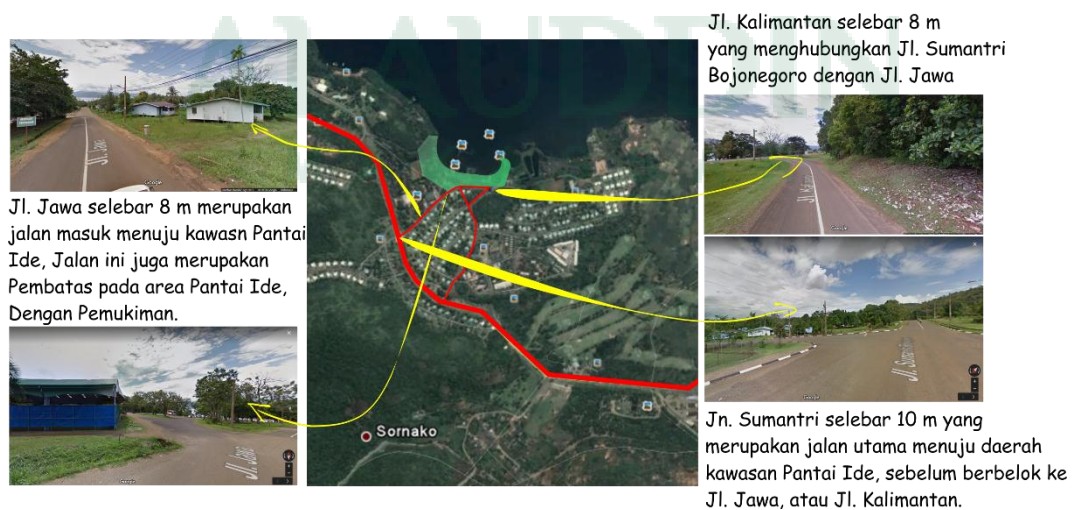
Gambar III.3: Kondisi Eksisting Disekitar Kawasan Pantai Ide  
(Sumber:Google earth Diakses tanggal 6 januari 2017)



Landmark adalah elemen penting dalam perancangan kawasan, karena dapat membantu orang atau pengunjung mengenali tempat keberadaannya. Jadi dalam merancang landmark pada kawasan Pantai Ide harus unik, dan menarik. Pada kawasan Pantai ide Jembatan yang panjangnya mencapai 100 M merupakan Landmark pada kawasan ini. Akan tetapi jembatan ini kurang aman untuk pengunjung anak-anak dan balita, karena tidak adanya reling (pengaman) pada sisi jembatan. Adapun ide pada jembatan ini yaitu menambah reling (pengaman) pada setiap sisi, menambah peneduh, serta menambah fasilitas tempat duduk pada jembatan. Selain itu, mendisain ulang landmark pada kawasan ini dengan menggunakan ciri khas pada kawasan ini akan lebih baik, dan di letakkan pada daerah titik temu kawasan, agar memudahkan orang-orang untuk mengingat tempat ini.

b. Path

Path berhubungan dengan sirkulasi atau jalur jalan pada sebuah kawasan. Pada perancangan tapak, path adalah hal yang sangat berpengaruh dengan kenyamanan dan kondisi visual sebuah kawasan. Pantai Ide dapat diakses melalui jalan utama yaitu Jalan Sumanti Brojonegoro kemudian untuk memasuki kawasan pantai ide dapat melalui 2 jalur jalan yaitu Jalan Kalimantan dan juga dapat melalui Jalan Jawa, masing-masing jalan merupakan jalur dua arah.



Gambar III.4: Sirkulasi Menuju Kawasan  
(Sumber:Google earth Diakses tanggal 6 januari 2017)

Jalur utama masuk dan keluarpapak yang berada pada area kiri selatan kawasan.



Jalur alternatif masuk dan keluarkawasan yang berada pada area kanan selatan kawasan. Jalur ini tidak saling berhubungan

Gambar III.5: Sirkulasi Pada Tapak  
(Sumber:Google earth Diakses tanggal 6 januari 2017)

Potensi:

Pantai Ide memiliki dua pintu masuk dimana pintu utama berada di sebelah kiri selatan dan pintu alternatif yang berada di sebelah kanan selatan, serta sirkulasi pada dalam tapak sudah saling berhubungan.

Masalah:

Kedua pitu masuk tersebut tidak saling berhubungan. Serta sirkulasi dalam tapak yang kurang menarik sehingga menimbulkan kebosanan.

#### c. Edge

Edge adalah batas wilayah atau kawasan yang dapat berupa dinding, sungai, atau pantai. Adapun batas –batas tapak pada kawsan pantai ide yaitu:

Utara : Danau Matano

Timur: Lahan Kosong

Selatan: Sekolah dan Pemukiman

Barat: Batu Labu (pengolahan Air limbah perumahan)

Luas lahan : 2.6 Ha



SMA YPS Singkole



Perumahan Vale



Pantai Ide



Batu Labu

( Pengolahan Air Limbah Peruman Vale )

Gambar III.6: Batasan Kawasan Pantai Ide  
(Sumber:Google earth Diakses tanggal 6 januari 2017)

Potensi:

Pada sekitar kawasan Pantai Ide sudah terdapat lapangan tenis, yang terletak tepat didepan area masuk kawasan, serta Batu Labu (Pengolahan Air Limbah Perumahan Vale) yang terletak pada area Barat kawasan.

Masalah:

Dilihat dari gambar diatas, Pantai ide berada pada area perumahan dan sekolah YPS (yayasan pendidikan singkole), yang dimana kebisingan dari dalam tapak kawasan Pantai Ide dapat mengakibatkan gangguan pada lingkungan sekitar kawasan.

d. Distrik

Distrik adalah kawasan dalam skala dua dimensi yang mempunyai kemiripan dalam bentuk, kontur, pola dan fungsinya. Pantai ide memiliki ketinggian kontur yang berbeda-beda. Serta kemiripan dalam pola lantai. Selain itu, belum terdapat bangunan pengelolah serta gazebo pada Pantai Ide.



Gambar III.7: Bentuk Bangunan di Sekitar Kawasan  
(Sumber:Olah data, tanggal 12 Mei 2017)



Potensi:

Bentuk tapak yang baik, serta kondisi lingkungan yang bersih.

Sudah terdapat area parkir

Masalah:

Area Parkir yang kurang rapi, serta desain kawasan yang kurang menarik dan minimnya kegiatan wisata pada kawasan ini.

e. Node

Node adalah sebuah titik temu berbagai aktivitas ataupun arah pergerakan manusia. Pantai Ide memiliki area titik temu yang luas dimana area itu menghubungkan antara jembatan, jalur masuk serta ke area lainnya. Akan tetapi warna dan tekstur kurang menarik. Serta fasilitas-fasilitas dan peneduh yang minim membuat tempat ini jadi membosankan.



Gambar III.8: Kondisi Plaza Kawasan Pantai Ide  
(Sumber:Google earth Diakses tanggal 6 januari 2017)

Potensi:

Sudah terdapat Plaza yang menjadi titik temu atau penghubung pada kawasan ini, serta terletak pada pertengahan kawasan.

Masalah:

Desain yang kurang menarik, serta tidak adanya tempat duduk pada area plaza.

#### **D. Analisis Kondisi Fisik Kawasan Pantai Ide Sorowako Berdasarkan Unsur-unsur Perancangan Lansekap**

##### **a. Bahan Material Lansekap**


##### **1) Material Lunak (Soft Material)**



Gambar III.9 : Foto Kawasan Pantai Ide  
(sumber:Olah Data Lapangan 7 April 2016 )

Pada kawasan Pantai Ide terdapat banyak jenis tanaman, kebanyakan menggunakan pohon dengan, palm, kelapa, mangga, dan pohon ketapang sebagai peneduh. Hal inilah yang membuat kawasan ini kurang menarik, karena koleksi tanaman serta warna dari tanaman yang tersedia dominan hijau (monoton).

Tabel III.1: Jenis-jenis vegetasi

Jenis	Gambar	Keterangan
Terdapat Pada Kawasan		
Pohon Ketapang		Habitat yang disukai oleh pohon ketapang adalah daerah dataran rendah termasuk daerah pantai hingga ketinggian 500 meter dpl. Pohon ini menggugurkan daunnya hingga dua kali dalam setahun sehingga tanaman ini mampu bertahan menghadapi bulan-bulan yang kering. (sudah ada Pada Pantai Ide dan terdapat pada area tepian air)

Dengen (Dillenia Serrata)		Dengen dapat tumbuh dibawah ketinggian 300 m diatas permukaan laut, dan dapat dijumpai pada tepian sungai atau danau. Pohon Dengen dapat mencapai ketinggian hingga 15-17 m serta biasa digunakan sebagai bahan papan. Pohon Dengen juga sudah banyak terdapat di Pantai Ide, yang dimana buah dengan diolah menjadi minuman jus oleh masyarakat sekitar.
Pohon Asoka		Pohon Asoka memiliki nama latin yaitu sarca idica. pohon asoka yang tumbuh menjulang tinggi tanpa ranting biasa juga disebut glondokan tiang ( <i>plyalthia longifolia</i> ). Pohon ini berbunga saat musim hujan, serta bunganya dapat bertahan 3-4 bulan. Bunga pohon asoka sangat harum pada malam hari. Pohon Asoka Sendiri sudah terdapat pada pantai ide dan berada pada batasan area Pantai ide dan sekolah.
Tambahan Koleksi Tanaman		
Bunga Asoka		Bunga Asoka yang memiliki nama latin sarca indica, merupakan jenis bunga yang cukup populer. Bunga ini dapat tumbuh dimana saja. Bunga asoka memiliki 3 jenis warna, yaitu, merah, jingga dan kuning.
Bunga Kembang Kerts (Bugenvil)		Bunga bugenvil atau Bunga kembang kertas adalah salah satu tanaman hias yang cukup populer di Sorowako. Bugenvil mempunyai bagian tanaman yang berwarna warni, dan tumbuh dengan rimbun. Tanaman ini tumbuh subur di soroako, bahkan setiap rumah hampir mempunyai tanaman ini pada halaman rumah mereka.



<p>Bunga Masamba (bunga Bokor)</p>		<p>Hortensia juga dikenal dengan nama kembang bokor, sedangkan dalam Bahasa melayu dikenal dengan nama bunga tiga bulan. di Sulawesi selatan dikenal dengan nama bunga masamba. Tanaman semak dengan tinggi 1 sampai 3 meter, tetapi ada juga yang merambat di tanaman lain hingga mencapai ketinggian 30 meter. Bunga ini juga juga cukup populer di daerah sorowako.</p>
--	---	--

(Sumber: Olah Data, 2017)

## 2) Material Keras (Hard Material)



Gambar III.10 : foto perkeasan Pantai Ide  
(sumber:Olah Data Lapangan 7 April 2016 )

Adapun jenis material keras pada kawan ini yaitu berupa peving blok, yang digunakan pada perkerasan lantai, kayu yang digunakan pada dermaga, beton yang digunakan sebagai pembatas antara air dan daratan, serta besi yang di gunakan sebagai tangga, reling dan panggung.

### b. Drainase



Gambar III.11: foto Dainase Kawasan Pantai Ide  
(sumber:Olah Data Lapangan 7 April 2016 )

Pada kawasan Pantai ide sudah tersedia drainase, akan tetapi Drainase yang ada sudah dipenuhi sampah, dan ditumbuhi rumput liar yang membuat kawasan ini kurang menarik serta tidak rapi dan bersih selain itu drainase ini juga sangat kering.

#### **E. Pelaku Kegiatan dan Alur Kegiatan yang Direncanakan**

Sasaran Pengguna yang diprediksi berkunjung ke wisata Pantai Ide yaitu masyarakat sekitar Luwu Timur, Serta masyarakat luar daerah yang datang berkunjung ke Sorowako. Adapun jenis-jenis pelaku kegiatan pada Pantai Ide yaitu:

- a. Pengunjung/wisatawan sebagai pelaku utama kawasan, merupakan seluruh pihak umum baik perorangan maupun kelompok atau rombongan yang datang untuk menikmati dan memanfaatkan pelayanan serta fasilitas yang ada pada kawasan. Secara rinci pelaku kegiatan wisata dibedakan berdasarkan tingkatan umur pelakunya:

##### **1) Anak-anak (3-12 tahun)**

Bagi anak-anak wisata mempunyai fungsi membantu dalam pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun mental, tahapan awal dari pengenalan kaidah-kaidah alam. Bagi anak-anak, wisata mempunyai arti tersendiri, disini adanya perlu perhatian serta bimbingan dari orang tua tanpa mengurangi kebebasan anak. Adapun jenis kegiatan yang dapat disediakan seperti:

Tabel III.2: Kelompok Kegiatan Usia 3-12tahun

Kegiatan	Kebutuhan
olahraga	Area berenang
Bermain	Taman Air Mengambang Playground Air mancur
Makan	Restaurant
Metabolisme	Toilet
Ibadah	Mushollah

##### **2) Remaja (usia 13-25 tahun)**

Wisata adalah hal yang perlu untuk mengembangkan bakat serta keseimbangan jiwa. Wisata dan rekreasi merupakan faktor yang dapat menghilangkan kejenuhan dalam kehidupan sehari-hari serta dapat



membantu mengurangi ketegangan yang mungkin terjadi dalam kehidupan. Adapun jenis kegiatan yang dapat disediakan yaitu:

Tabel III.3: Kelompok Kegiatan Usia 13-25 tahun

Kegiatan	Kebutuhan
Bermain	Banan boat Outbond <i>Water Slide</i>
olahraga	Berenang Jogging Bersepeda
Hiburan	Atraksi air Mancur Ampiteater
Makan	Restaurant
Metabolisme	Toilet
Ibadah	Mushollah

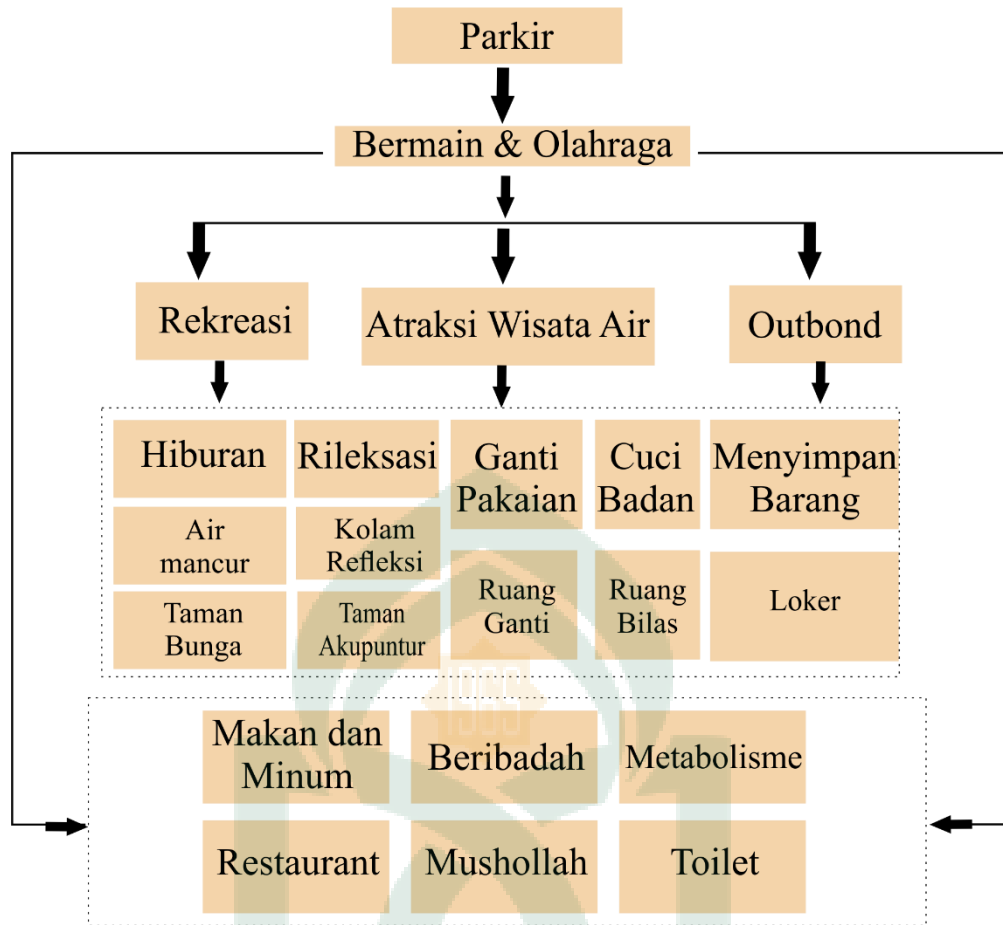
3) Orang dewasa (usia 22 tahun keatas)

Wisata atau rekreasi bagi orang dewasa adalah suatu kegiatan yang senantiasa dibutuhkan, karena mempunyai banyak tujuan disamping apa yang telah digambarkan seperti: kegembiraan, kepuasan, keseimbangan fisik serta mental, secara tidak langsung dapat lebih mengakrabkan anggota keluarga yang kadang bayak sibuk dengan kegiatan masing-masing. Adapun jenis kegiatan yang disediakan yaitu:

Tabel III.4: Kelompok Kegiatan Usia 25 tahun keatas

Kegiatan	Kebutuhan
Bermain	Banan boat Outbond Kayaking Water Slide
olahraga	Berenang Jogging Bersepeda
Rekreasi	Taman Bunga Kolam refleksi Atraksi Air mancur Taman akupuntur
Makan	Restaurant
Metabolisme	Toilet
Ibadah	Mushollah

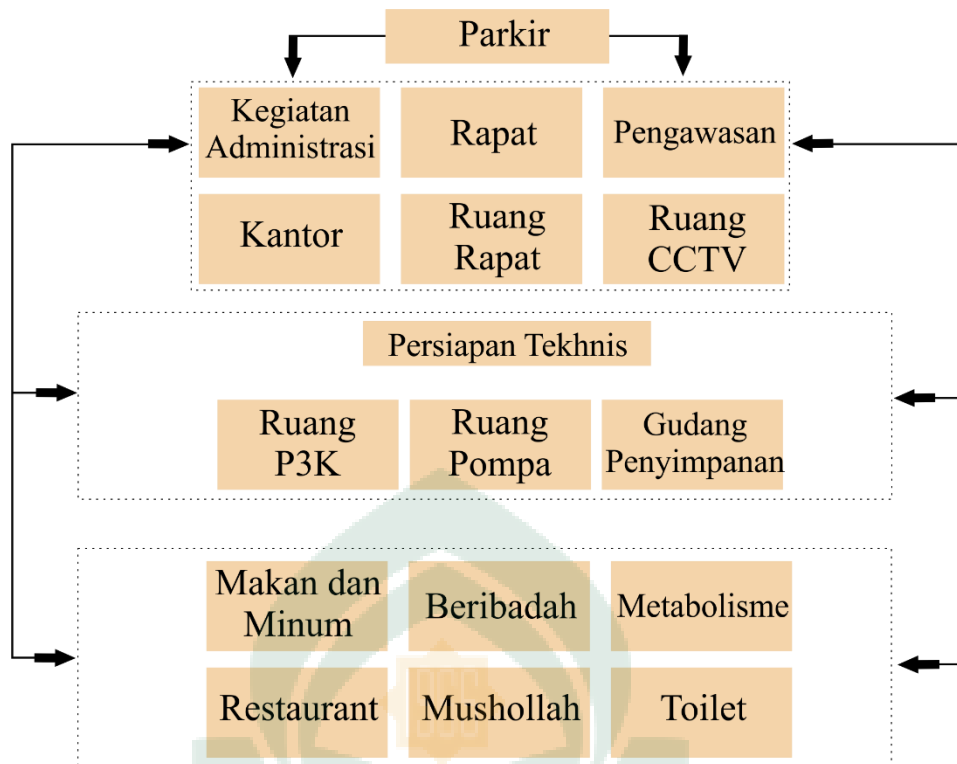
Secara umum adapun alur kegiatan pengunjung yaitu:



Skema III.1: Alur Kegiatan Pengunjung  
(Sumber: Olah data, 2017)

Kegiatan atraksi wisata air, membutuhkan bangunan perlengkapan yang berisi ruang ganti, ruang bilas, loker, serta gudang penyimpanan alat wisata, atau alat keamanan dalam melakukan kegiatan wisata air serta wisata outbond. Sedangkan bagi pengunjung yang hanya datang untuk melakukan kegiatan rekreasi, membutuhkan gazebo, air mancur, taman bunga, kolam refleksi, dan taman akupunktur, serta bangunan penunjang lainnya untuk memenuhi kebutuhan pengunjung, yaitu parkir, restaurant, mushollah dan toilet.

- b. Pengelola merupakan warga lokal Luwu Timur yang bertugas mengendalikan semua jalannya fungsi pada kawasan wisata Pantai Ide. Adapun jenis kegiatan pengelola yaitu, Mengelola kawasan serta mengawasi pengunjung, agar kawasan tidak tebengkalai dan memastikan keamanan pada pengunjung. Secara umum adapun alur kegiatan pengelola yaitu:



Skema III.2: Alur Kegiatan Pengelola  
(Sumber:Olah data, 2017)

Pada skema alur kegiatan pengelola membutuhkan, Bangunan pengelola, yang berisi ruang Rapat, Ruang CCTV, serta ruang staf. Sedangkan untuk bangunan perlengkapan berisi Ruang P3K, ruang pompa, serta ruang penyimpanan perlengkapan atraksi wisata. Selain itu juga membutuhkan restaurant, mushollah untuk ibadah serta toilet untuk kegiatan metabolisme.

## F. Analisis Kebutuhan Ruang

### 1. Analisis pengelompokan kegiatan dan kebutuhan ruang

Tabel III.5: Kelompok Kegiatan Utama

Kelompok Ruang	Fungsi	Kebutuhan Ruang	Karakteristik
Wisata air	Pengunjung dapat melakukan kegiatan rekreasi pantai dan dapat menikmati permainan air yang telah disediakan.	-Dermaga -Floating water park -Kolam refleksi air -Taman Air mancur	Menaik, Nyaman, Bersih, Aman, Sefty, Terbuka

(Sumber: Olah Data, 2017)

Tabel III.6: Kebutuhan Ruang menurut Kelompok Kegiatan Penunjang

Kebutuhan Ruang		Fungsi	Kebutuhan Ruang	Karakteristik
Ruang Tertutup	Restaurant	Pengunjung dapat menikmati kuliner yang disajikan pada restoran ini serta dapat membeli makanan ringan dan minuman untuk dibawa ke gazebo tempat dimana pengunjung tersebut bertempat.	-Ruang Makan -Kasir -Dapur	Menarik, Bersih, nyaman, Rapi
	Banguna Pengelolah	Tempat staf memberi informasi tentang kawasan, mengelolah serta tempat untuk melakukan pemantauan pada kawasan.	-Ruang staf, -Ruang Rapat -Ruang CCTV	Nyaman, Bersih, dan Tertutup.
	Mushollah	Tempat Pengunjung dan Staf Muslim melaukan ibadah, dan wudhu	-Ruang sholat -Ruang Wudhu	Religius, Nyaman, Bersih
Ruang Terbuka	Outbond	Pengunjung dapat menggunakan fasilitas outbond yang tersedia	-Outbond	Sefty, Bersih, Menarik, Terbuka
	Plaza	Para pengunjung melakukan kegiatan rekreasi serta aktivitas wisata lainnya seperti berkumpul dan bercengkrama.	-Air menari - Area Duduk	Menarik, Bersih, Nyaman, Aman, Terbuka
	Gazebo	Tempat berkumpul pengunjung sekaligus tempat kediaman sementara selama melakukan kegiatan rekreasi.	-Gazebo	Nyaman, Bersih
	Taman Hiburan	Tempat bersantai menikmati view danau matano, melihat-lihat, duduk, serta rileksasi	-Area Duduk -pijakan Akupuntur -Taman Bunga -Ampiteater	Nyaman, bersih, menarik, terbuka dan aman.

(Sumber: Analisis Penulis, 2017)

Tabel III.7: Kelompok kegiatan Servis

Kelompok Ruang	Fungsi	Kebutuhan Ruang	Karakteristik
Bangunan Perlengkapan	Tempat staf untuk berjaga, dan memantau kawasan, khususnya area bermain air.	-Pos Jaga -Toilet -gudang -Ruang P3K -Ruang safety	Nyaman, Bersih, Aman
Touilet Umum	Fasilitas MCK bagi seluruh pelaku kegiatan yang ada pada kawasan wisata.	-Ruang Penitipan Barang -Ruang ganti -Toilet wanita -Westafel -Toilet Pria -Urinion	Bersih, Nyaman
Parkir	Pelayanan fasilitas parkir bagi segala pelaku kegiatan yang ada pada kawasan area wisata.	-Mobil -Motor -Sepeda	Rapi, Terbuka

(Sumber: Olah data, 2017)

## 2. Analisis Berdasarkan sifat

Berdasarkan aktivitas yang akan diwadahi Kawasan Wisata Pantai Ide, Maka fasilitas terbagi menjadi tiga sifat yaitu:

Tabel III.8: Kelompok kegiatan berdasarkan sifat

Sifat	Kelompok Ruang
Publik	Wisata air Outbond Restaurant Plaza Mushollah Taman Hiburan Gazebo Ampiterater Air mancur
Semi Publik	Bangunan Pengelola Bngunan perlengkapan
Servis	Parkir Lavatory

(Sumber: Olah data , 2017)

## G. Analisis Besaran Ruang

Analisis ini bertujuan untuk mendapatkan besaran ruang kegiatan pada Wisata Pantai Ide yang sesuai dengan kebutuhan. Dengan dasar pertimbangannya sebagai berikut :

### 1. Kegiatan yang diwadahi

2. Jumlah pelaku kegiatan
3. Standart luasan ruang

Hal ini mengacu pada beberapa kriteria penentu dalam analisis proses penentuan besaran ruang yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- Besaran ruang disesuaikan dengan pengelompokan kegiatan, jumlah pelaku kegiatan dan alat-alat pendukung kegiatan.
- Menggunakan standart besaran ruang yang telah ada.

Tabel III.9: Besaran Ruang

Kegiatan Utama						
Kelompok Ruang	Elemen Ruang	Jumlah Ruang	Kapasitas (Orang)	Standar Ruang (m <sup>2</sup> )	Sumber	Luas Ruang (m <sup>2</sup> )
Wisata Air	Dermaga			100x2 m <sup>2</sup> /Org		200
	Taman Air mancur		30	1x1 m <sup>2</sup> /Org	I	30
	Kolam Refleksi air		20	1x1 m <sup>2</sup> /Org	I	20
Luas Total						642
Sirkulasi 30% x Luas total						193
Jumlah						835
Kegiatan Penunjang						
Kelompok Ruang	Elemen Ruang	Jumlah Ruang	Kapasitas (Orang)	Standar Ruang (m <sup>2</sup> )	Sumber	Luas Ruang (m <sup>2</sup> )
Restaurant	R. Makan	1	100	1,8x1,8 m <sup>2</sup> /Org	DA	324
	Dapur	1	5	2x2 m <sup>2</sup> /Org	DA	20
	Kasir	1	1	1,5x1,5 m <sup>2</sup> /Org	DA	2,25
Bangunan Pengelola	R. Kantor	1	7	2x2 m <sup>2</sup> /Org	DA	28
	R. CCTV	1	2	2x2 m <sup>2</sup> /Org	DA	8
	Gudang	1	2	2x2 m <sup>2</sup> /Org	DA	8
	Toilet	1	1	1,5x1,5 m <sup>2</sup> /Org	DA	2,25
Mushollah	R. Shholat	1	30	1,5x1,5 m <sup>2</sup> /Org	DA	67,5
	R. Wudhu	2	5	1x1 m <sup>2</sup> /Org	DA	10
Gazebo	Gazebo	6	6	2x2 m <sup>2</sup> /Org	DA	144
Luas Total						772
Sirkulasi 30% x Luas total						232

Jumlah						1004
<b>Servis</b>						
Kelompok Ruang	Elemen Ruang	Jumlah Ruang	Kapasitas (Orang)	Standar Ruang (m <sup>2</sup> )	Sumber	Luas Ruang (m <sup>2</sup> )
Bangunan Perlengkapan	R. Safety	1	2	5,5x5,5 m <sup>2</sup> /Org	I	50.25
	Gudang	1	2	8,6x8,6 m <sup>2</sup> /Org	I	147.92
	Toilet	1	1	1,5x1,5 m <sup>2</sup> /Org	DA	2.25
	Ruang P3K	1	2	2,5x3 m <sup>2</sup> /Org	I	4,5
Toilet	Loker	1	1	2x2,5 m <sup>2</sup> /Org	A	4
	R. Ganti	5	1	1,5x1 m <sup>2</sup> /Org	I	7,5
	Toilet Wanita	4	1	1x1 m <sup>2</sup> /Org	DA	4
	Westafel	1	2	1x0,6m <sup>2</sup> /Org	DA	1,2
	Toilet Pria	4	1	1x1 m <sup>2</sup> /Org	DA	4
	Urining	4	1	0,5x0,6 m <sup>2</sup> /Org	DA	1,2
Parkir	Mobil	1	60	5x2,5 m <sup>2</sup> /Org	DA	375
	Motor	1	70	2,2x0,8 m <sup>2</sup> /Org	DA	123,2
	Sepeda	1	15	1,7x0,6 m <sup>2</sup> /Org	DA	15,3
Luas Total						227
Sirkulasi 30% x Luas total						68
Jumlah						295

(sumber: Olah data, 2017)

Keterangan:

DA= Data Arsitek

TSS = *Time Saver Standard for Building Types*

I = Asumsi Pendekatan/Internet

Tabel III.10: Total Luas Besaran Ruang

NO	Kelompok ruang	Luas (m <sup>2</sup> )
1	Utama	835
2	Penunjang	1004
3	Service	295
Total		2134

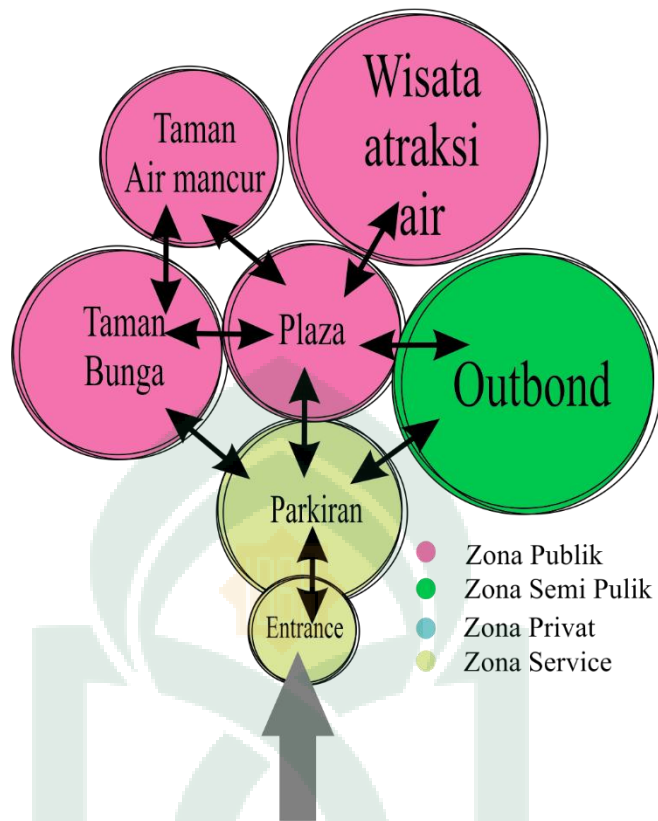
(sumber: Olah data, 2017)

Total luas bangunan berdasarkan perhitungan diatas, yaitu 2.134 termasuk parkir dan wisata air. Adapun rencana bangunan yang dapat digabungkan yaitu bangunan pengelola dan restaurant, Bangunan Perlengkapan dan Toilet umum yang juga dapat digabung karena masing-masing bersifat service. Serta mushollah yang berdiri sendiri.



## H. Hubungan Ruang

### 1. Hubungan Ruang terbuka



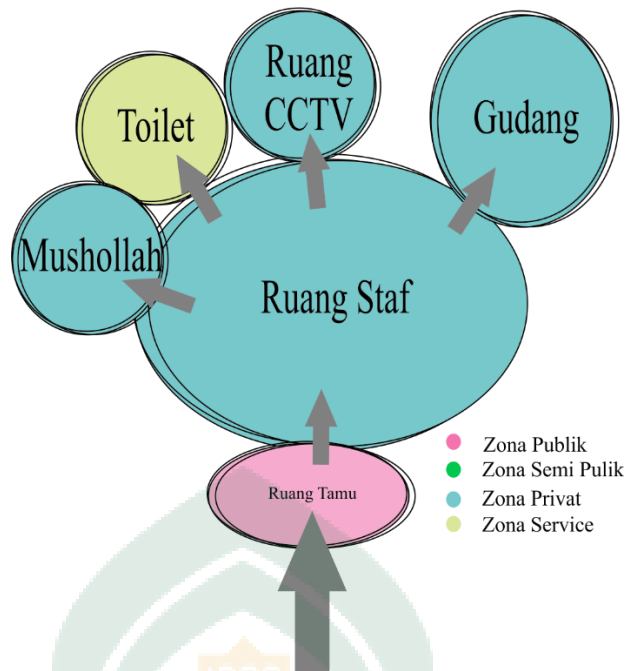
Gambar III.12 : Hubungan Bangunan Pengelolah  
(Sumber: Olah Data, 2018)

Batasan struktur ruang yang bersifat terbuka seperti area outbond, taman bunga, parkir, plaza, taman air mancur dan area atraksi wisata air, akan dibatasi oleh pedestrian, permainan ketinggian, ataupun vegetasi (pepohonan) juga dapat dimanfaatkan sebagai pembeda fungsi ruang. Salah satunya yaitu area wisata atraksi air yang letaknya di danau Matano dan kegiatan wisata yang terdapat di area darat, dapat dibatasi oleh promenade atau esplanade. Selain itu untuk menyatukan setiap fungsi kegiatan pada area berbeda, gazebo dapat disebar, untuk menjadi penanda atau pemersatu kawasan.

### 2. Hubungan Ruang tertutup

Adapun hubungan ruang tertutup, yang berupa bangunan yaitu:

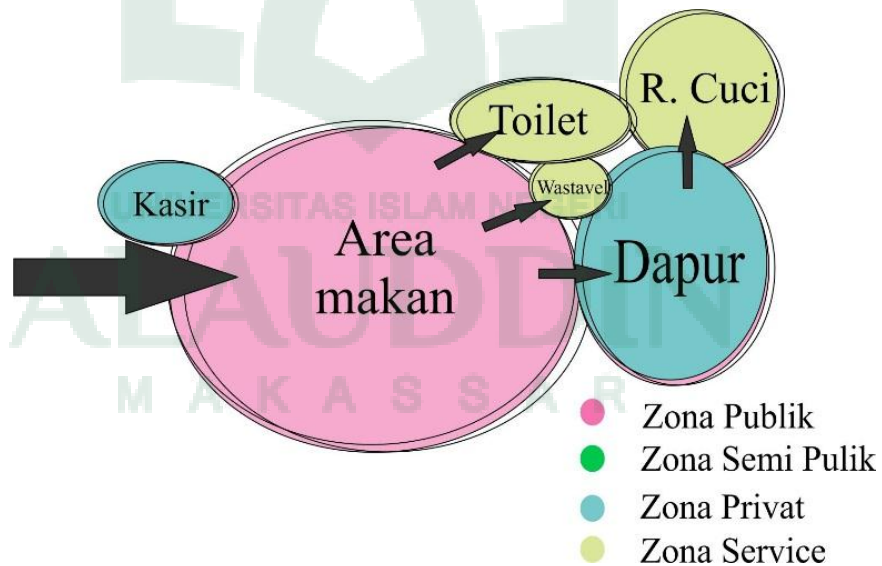
#### a. Bangunan Pengelolah



Gambar III.13 : Hubungan Bangunan Pengelola  
(Sumber:Olah Data, 2018)

Batasan struktur ruang yang bersifat pripat menggunakan dinding Partisi, kecuali pada area servis yang menggunakan dinding masif.

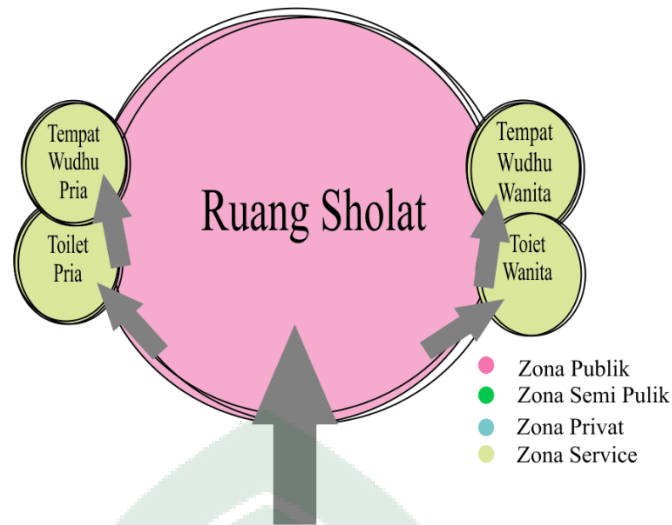
#### 4. Bangunan Restaurant



Gambar III.14 : Hubungan Restaurant  
(Sumber:Olah Data, 2018)

Batasan pada struktur ruang yang bersifat publik , privat dan servis masing-masing menggunakan dinding massif, kecuali pada area kasir dan area makan yang hanya dibatasi partisi berupa meja.

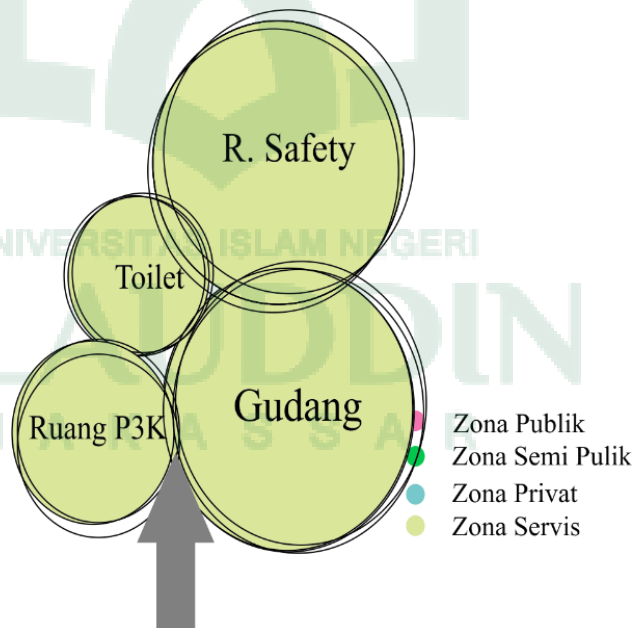
## 5. Bangunan Mushollah



Gambar III.15 : Hubungan Ruang Mushollah  
(Sumber:Olah Data, 2018)

Batasan Struktur ruang pada bangunan mushollah dan toilet umum, yang bersifat Publik, privat dan servis menggunakan dinding masif.

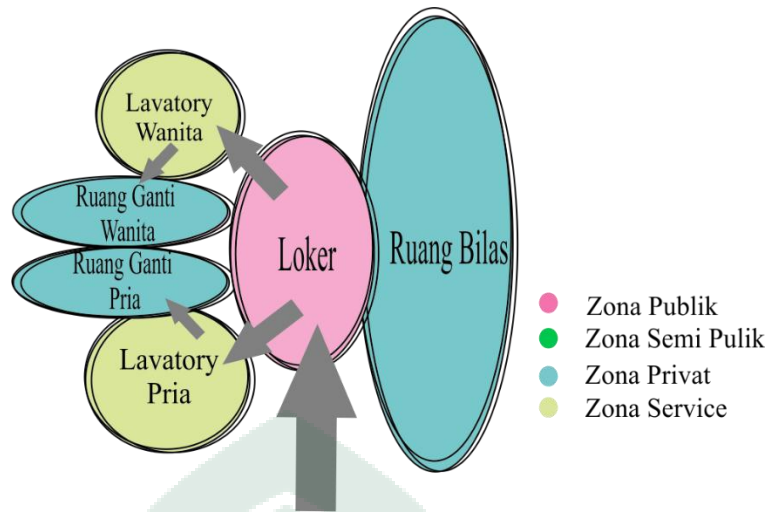
## 6. Bangunan Perlengkapan



Gambar III.16 : Hubungan Ruang Bangunan Perlengkapan  
(Sumber:Olah Data, 2018)

Kedekatan struktur ruang pada bangunan Perlengkapan dibatasi dengan dinding masif, karena masing-masing ruang bersifat servis.

## 7. Toilet



Gambar III.17 : Hubungan Ruang Toilet  
(Sumber:Olah Data, 2018)

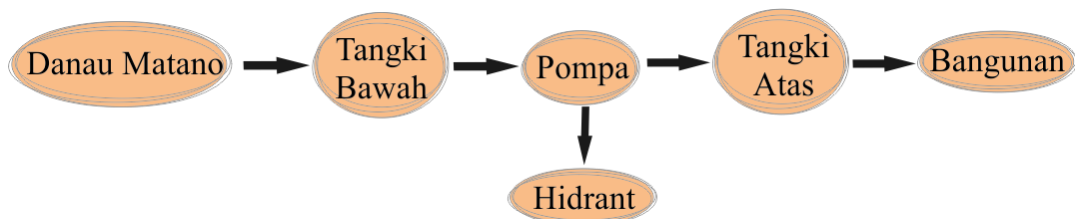
Kedekatan struktur ruang pada toilet, dibatasi dengan dinding masif, karena masing-masing ruang bersifat servis.dan basah.

### I. Analisis Utilitas

#### 1. Sistem Air Bersih

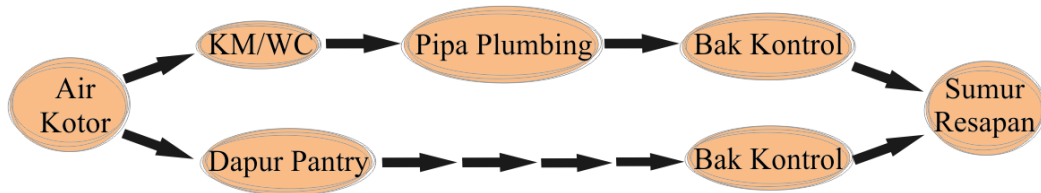
Sumber air bersih diperoleh dari Air danau Matano, maka disediakan dengan sistem pompa air yang digunakan untuk keperluan kamar mandi, WC dan kegiatan mencuci atau berbilas. Sedangkan untuk air minum dan memasak, air yang digunakan bersumber dari PDAM. Sistem distribusi yang digunakan adalah sistem *downfeet*: sistem distribusi dari sumber air, masuk kedalam tandon kemudian didistribusikan kemasing-masing ruangan yang membutuhkan persediaan air.

Air Untuk Kegiatan Bersih-bersih



Gambar III.18: Analisa System Air bersih  
(sumber:Olah data,2017 )

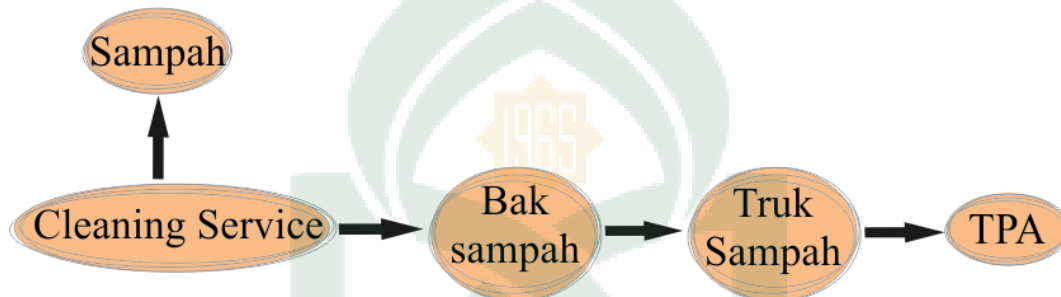
## 2. Sistem Air Kotor



Gambar III.19 : Analisa system air Kotor  
(sumber:Olah data,2017 )

Sistem pembuangan air kotor dari bangunan dengan menggunakan *shaft* tersendiri agar kemudahan dalam pembuangan air kotor dan perawatan saluran pembuangan.

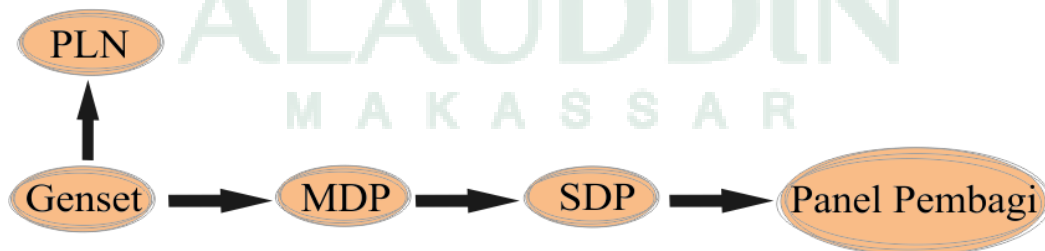
## 3. Sistem Persampahan



Gambar III.20 : Analisa system Persampahan  
(sumber:Olah data,2017 )

Sistem Pembuangan sampah yaitu menggunakan *cleaning service* dan dikumpul pada bak sampah, lalu diangkut oleh mobil pengangkut sampah dan di bawah pada tempat pembuangan sampah akhir.

## 4. Sistem Jaringan Listrik



Gambar III.21 : Analisa Jaringan Listrik  
(Sumber:Olah data,2017 )

Sistem pengaturan listrik utama di peroleh dari PLN dengan sumber listrik cadangan generator listrik atau genset yang berfungsi secara otomatis apabila listrik dari PLN mengalami gangguan.



## 5. Sistem Keamanan



Gambar III.22 : Analisa System Keamanan Wisata Air  
(sumber: [www.dreamstime.com](http://www.dreamstime.com),2017 )

Sitem keamanan pada kawasan wisata sangatlah penting, terutama pada area tepian air. Jadi sarana keselamatan sangat penting untuk diadakan pada kawasan wisata. Adapun fasilitas keamanan yang dimaksud, yaitu fasilitas keamanan yang disediakan untuk wisatawan yang berkunjung, fasilitas keamanan tersebut berupa Papan Peringatan, *Life guard building* (menara pengawas) dan pelampung. Selain itu penyediaan CCTV pada setiap sudut kawasan sangat perlu untuk diadakan.

Speed Dome



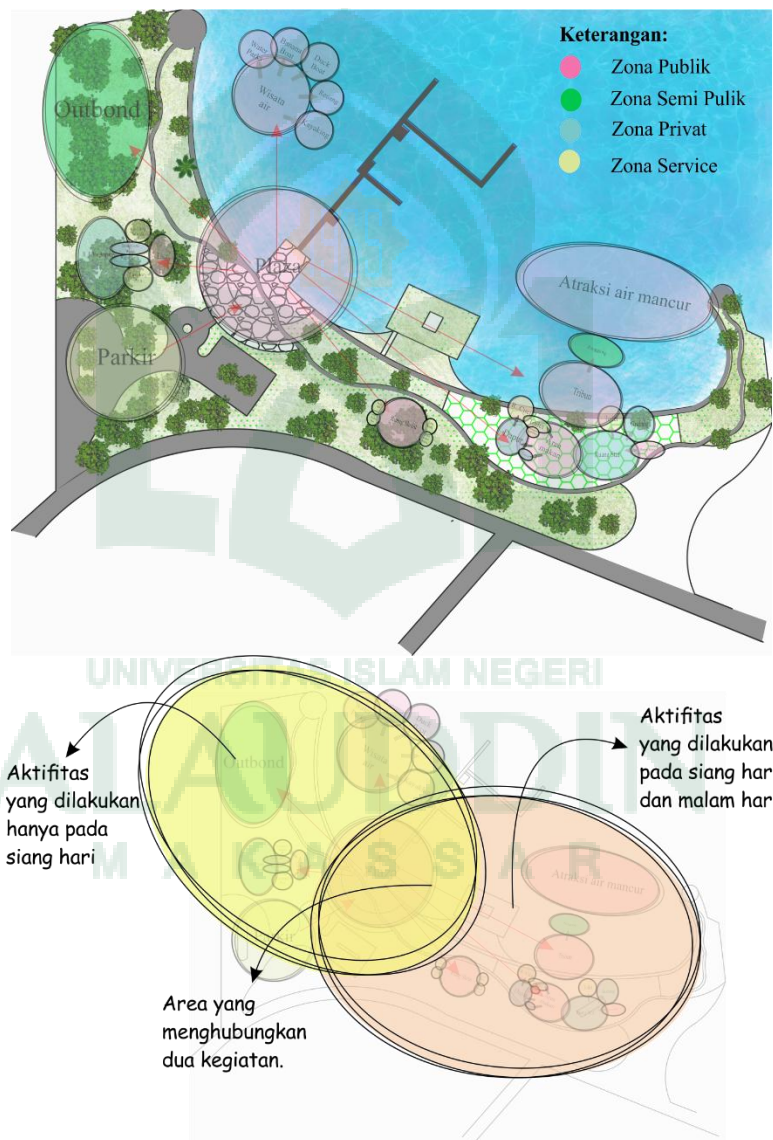
Gambar III.23 : Analisa system keamanan CCTV  
(sumber: <http://www.tanyaalarm.com>,2017 )

## BAB IV

### PENDEKATAN DESAIN KAWASAN

#### A. Pengolahan Tapak Alternatif Pertama Terhadap Pemrograman Ruang

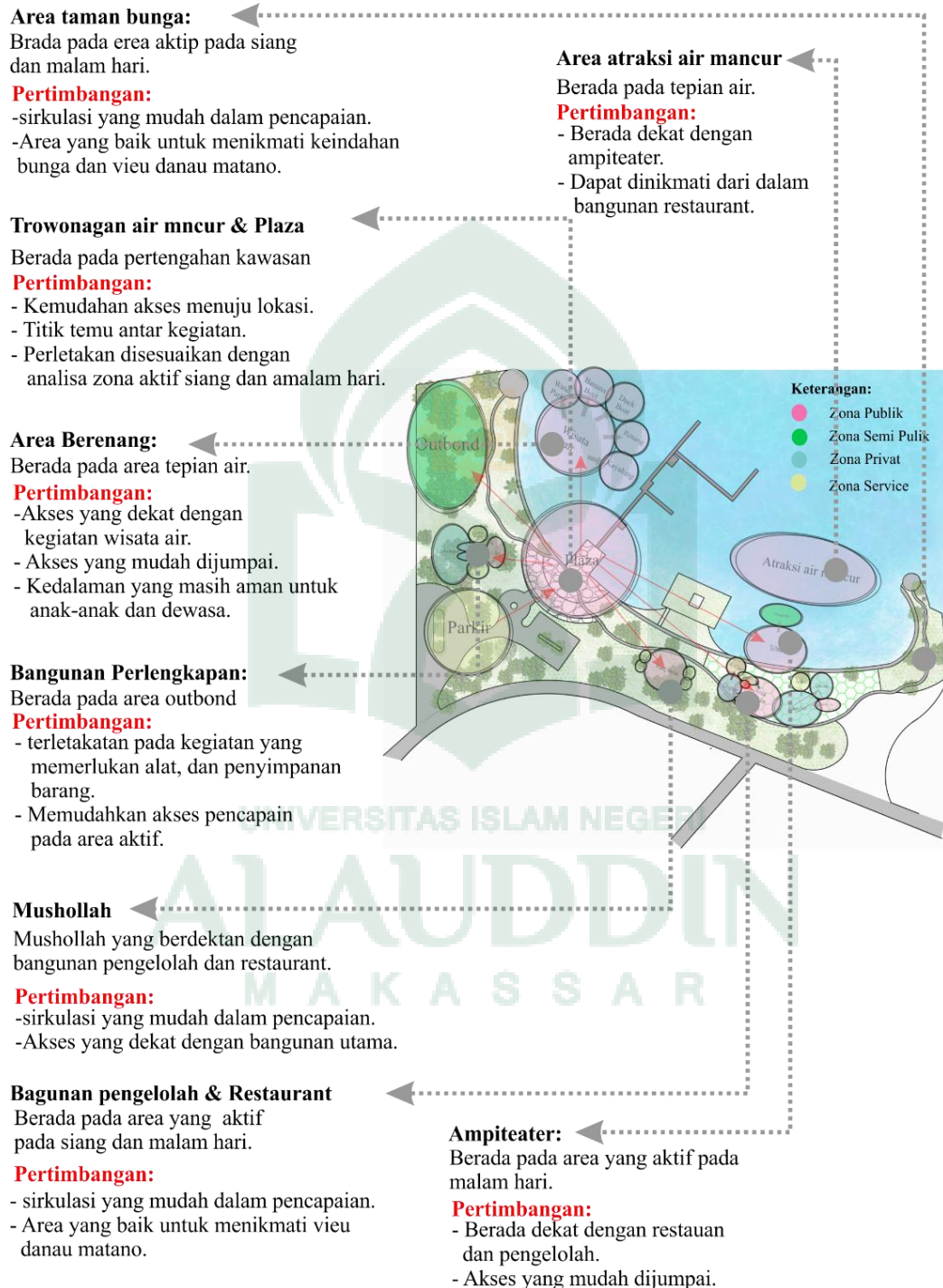
Luas tapak yang akan diolah adalah 2,6 hektar, dengan kondisi tapak yang berada pada tepian air danau matano, yang berfungsi sebagai tempat rekreasi bagi orang-orang Soroako atau pendatang. Penataan tapak dilakukan dengan menambah jenis fungsi kegiatan, serta menambah fasilitas-fasilitas penunjang pada tapak.



Gambar IV.1: Perletakan Bubble Diagram  
(sumber: Olah desain,2018)

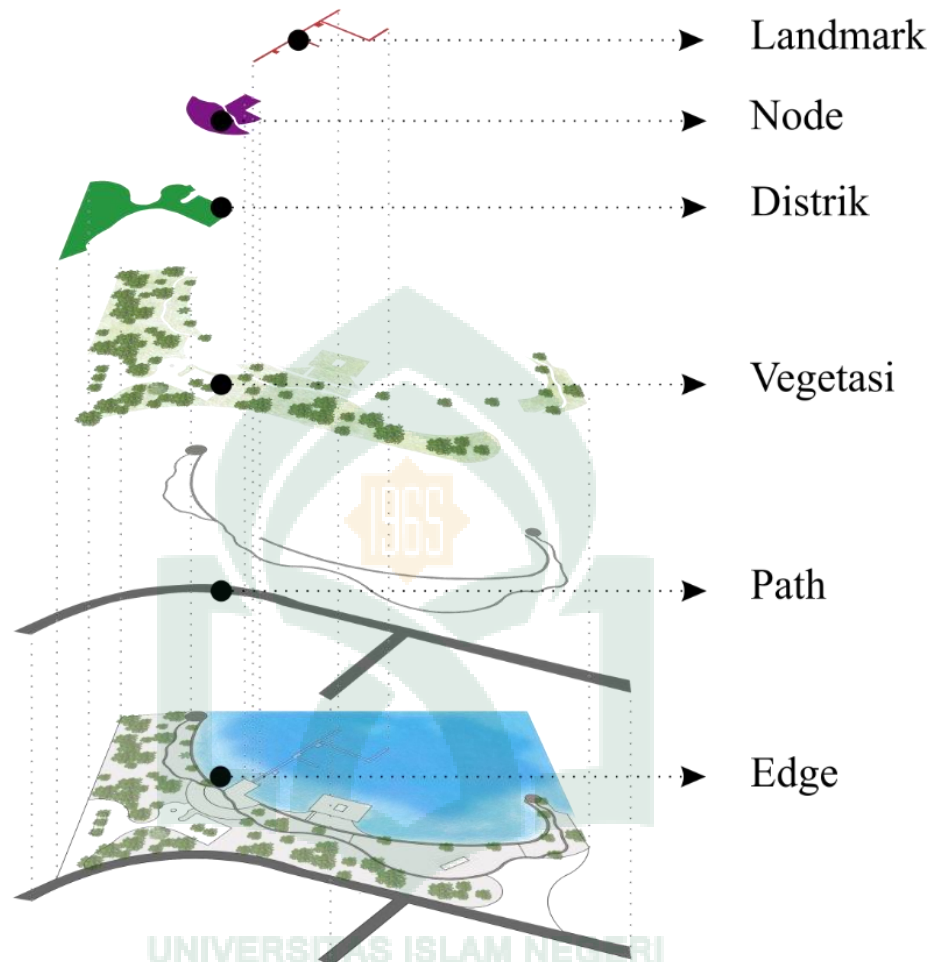
Pembagian ruang dalam tapak pantai ide pada alternatif pertama, yaitu dengan menggabungkan fungsi kegiatan yang membutuhkan ruang

terbuka, dan fungsi kegiatan yang membutuhkan ruang tertutup atau bangunan. Selain itu aktifitas juga menjadi pembagi ruang dalam tapak ini, seperti aktifitas yang hanya dapat dilakukan pada malam hari, dan aktifitas yang dilakukan pada siang dan malam hari.



Gambar IV.2: Pertimbangan Perletakan  
(sumber: Olah Desain,2018)

1. Konsep Desain Kawasan Alternatif Pertama dengan Elemen-elemen Perancangan Tapak



Gambar IV.3: Konsep Desain Kawasan  
(sumber: Olah desain,2018)

a. Landmark

Mengganti landmark yaitu dermaga pada kawasan ini,dengan membuat desain landmark baru dengan desain yang unik yang dapat membentuk citra kawasan, yang diletakkan pada area titik temu, ataupun pada area *entrance*.

b. Node

Mengubah bentuk desain plaza yang merupakn titik temu pada kawasan ini,dengan desain yang lebih unik dengan menghadirkan aliran air, serta membuat trowongan airmancur agar kawasan terlihat menyatuh dengan danau.

c. Distrik

- 1) Menambah jumlah parkir pada kawasan, agar dapat menampung 30 mobil, 70 sepeda motor dan 15 sepeda.
- 2) Mendesain bangunan pada kawasan dengan konsep arsitektur vernakuler serta menyelaraskan dengan bangunan lingkungan sekitar.

d. Edge

- 1) Membuat dinding pembatas berupa tanaman pagar yang dapat meredup kebisingan yang dihasilak oleh pengunjung, agar tidak mengganggu lingkungan sekitar.
- 2) Memanfaatkan air danau matano sebagai area rekreasi utama.

e. Path

- 1) Mempertahankan pola pedestrian pada tapak dengan melengkapi fasilitas-fasilitas pedestrian agar lebih menarik dan nyaman.
- 2) Memperluas area gerbang dan entrance pada tapak, agar lebih maksimal.

f. Vegetasi

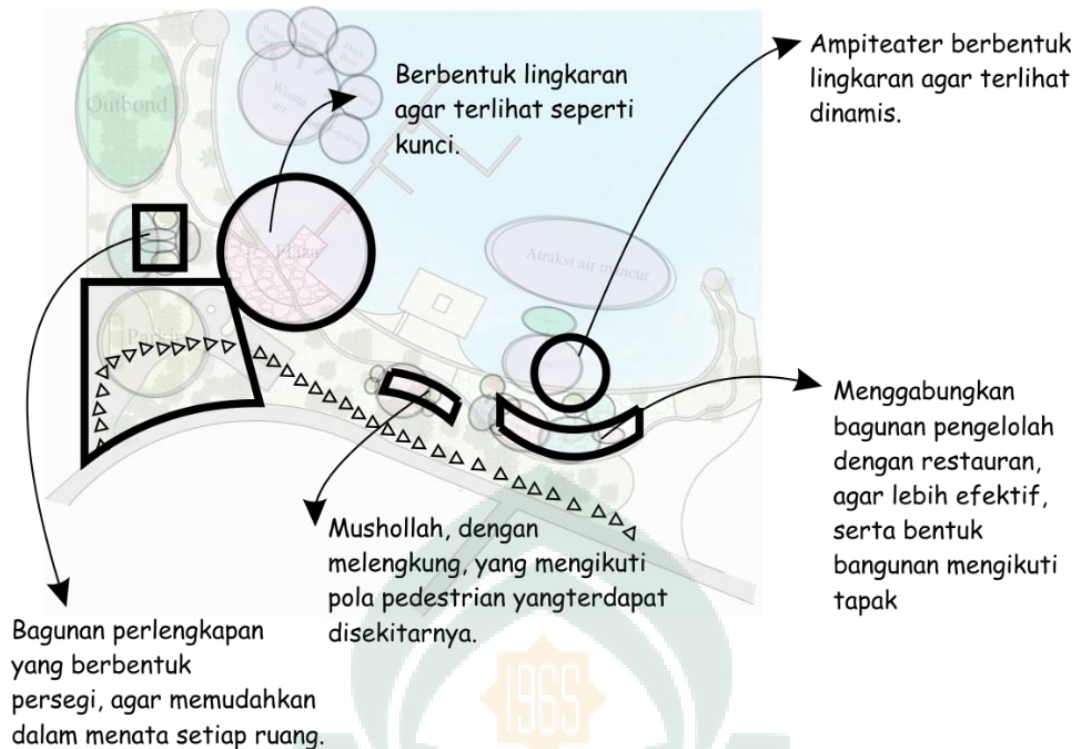
Mempertahankan jenis vegetasi yang sudah terdapat pada tapak, serta menambah jenis vegetasi baru seperti berbagai macam bunga pada tapak agar terlihat lebih menarik dan berwarna.

**B. Pemrograman Ruang dan Pengolahan Bentuk**

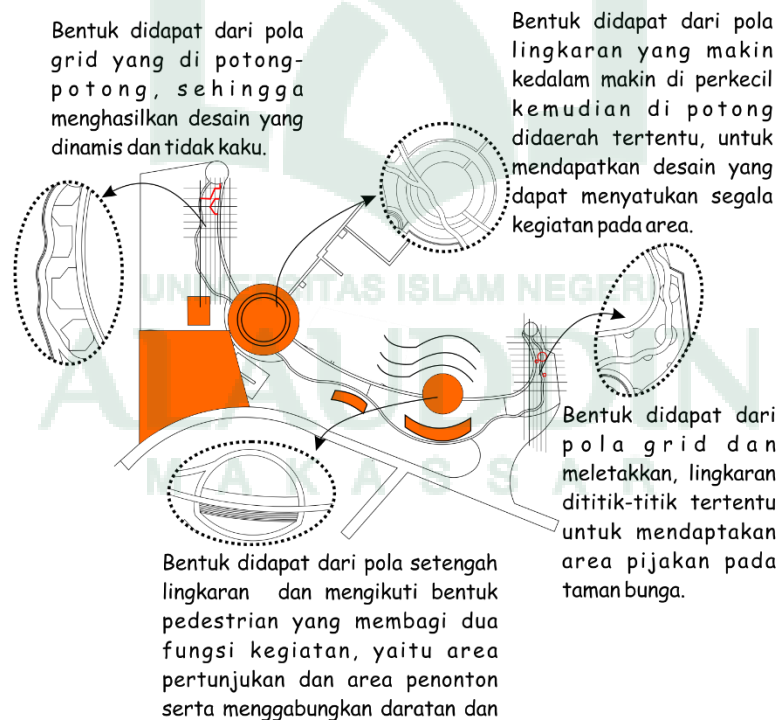
1. Pengolahan Bentuk Tapak pada alternatif pertama

Dalam penataan ini, tapak diolah sesuai dengan kebutuhan ruang yang ada dan menempatkan bubble diagram kedalam tapak, sehingga menghasilkan bentuk ruangan setiap kegiatan yang berbeda pada tapak. Perencanaan desain pada alternatif tapak pertama yaitu mempertahankan bentuk dermaga serta pola pedestrian yang sudah terdapat pada tapak. Adapun penambahan fasilitas, atau kegiatan pada tapak, yaitu bangunan pengelola, mushollah, bangunan perlengkapan wisata air, ampi teater, area outbon, area atraksi wisata air serta area taman bunga, sedangkan desain ruang yang berubah, yaitu plaza dan parkir, serta tepian-tepiian kontur yang dijadikan trap, dan tempat duduk.





Gambar IV.4: Pengolahan Bentuk Tapak  
(sumber: Olah desain,2018)



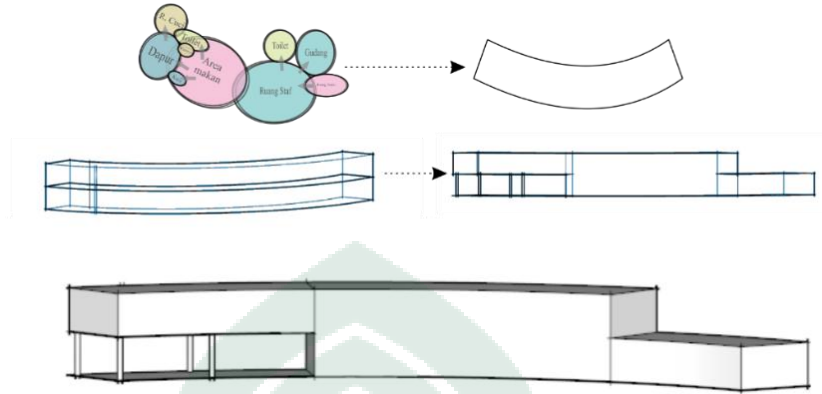
Gambar, IV.5: Pengelohan Bentuk Tapak  
(sumber: Olah desain,2018)

Adapun, untuk membuat desain plasa, yaitu dengan memainkan lingkaran dengan memperkecil ukurannya, sehingga ditemukan bentuk yang unik.

selain itu area taman bunga, juga menggunakan pola grid, dan memberi lingkaran pada titik-titik tertentu.

## 2. Pengolahan Bentuk Bangunan

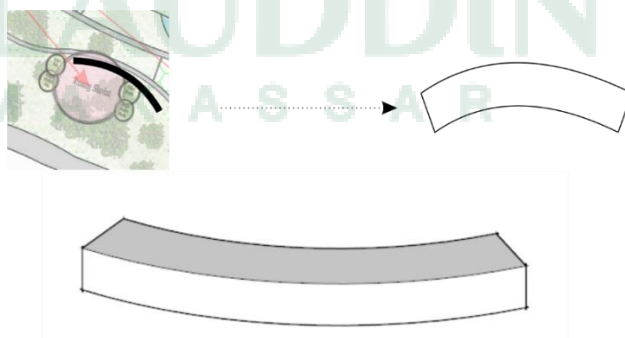
### a. Bangunan pengelola dan restaurant



Gambar, IV.6: Pengolahan Bentuk Bangunan Pengelola  
(sumber: Olah desain, 2018)

Menyatukan bangunan pengelola dan restaurant, sehingga dari program ruang terbentuk pola melengkung. kemudian menyusun pola lengkungan tersebut dan memotong kanan atas serta kiri bawah dan tercipta bentuk yang simpel. yang dimana bagian atas adalah restaurant karena dapat menikmati view danau dan menyaksikan pertunjukan yang ada pada amfiteater dari lantai dua, serta ruang pengelola yang berada pada lantai satu, agar mudah dicapai saat membutuhkan informasi.

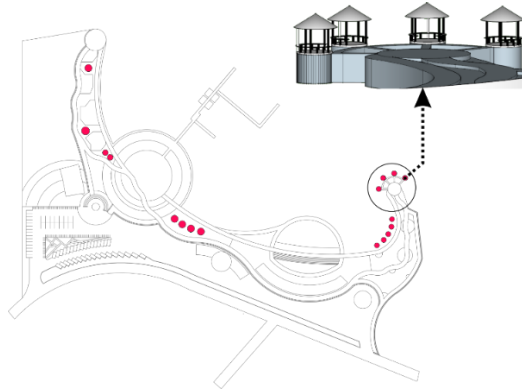
### b. Bangunan Mushollah



Gambar, IV.7: Pengolahan Bentuk Mushollah  
(sumber: Olah desain, 2018)

Bentuk mengikuti pedestrian yang ada disekitar area, agar terlihat seirama serta seimbang.

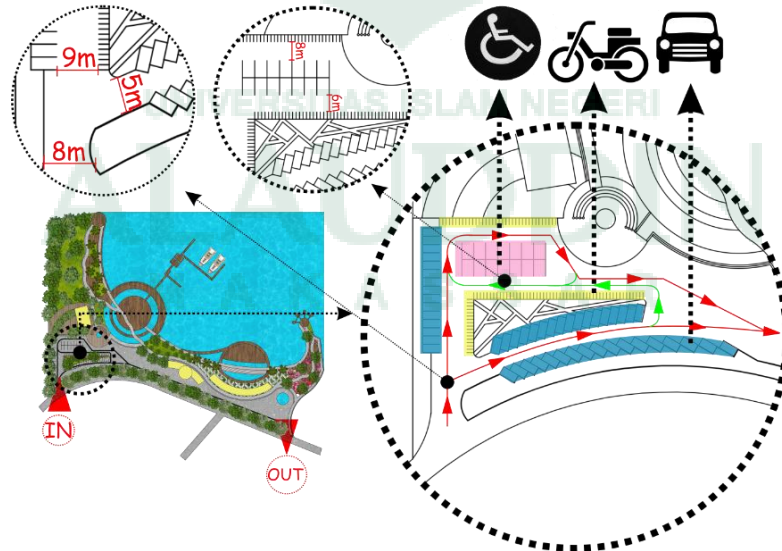
### c. Gazebo



Gambar, IV.8: Perletakan Gazebo  
(sumber: Olah desain, 2018)

Gazebo yang berbentuk lingkaran di sebar dan diletakkan di beberapa titik yang berpotensi untuk mendapatkan view yang menarik, serta pencahayaan dan penghawaan yang maksimal. Selain itu, gazebo ini juga dapat menjadi pemersatu kawasan karena dengan tersebarnya gazebo yang ada, dapat menjadi penanda pada kawasan. berbagai area pada kawasan ini, untuk menyatukan setiap fungsi kegiatan.

### 3. Parkir

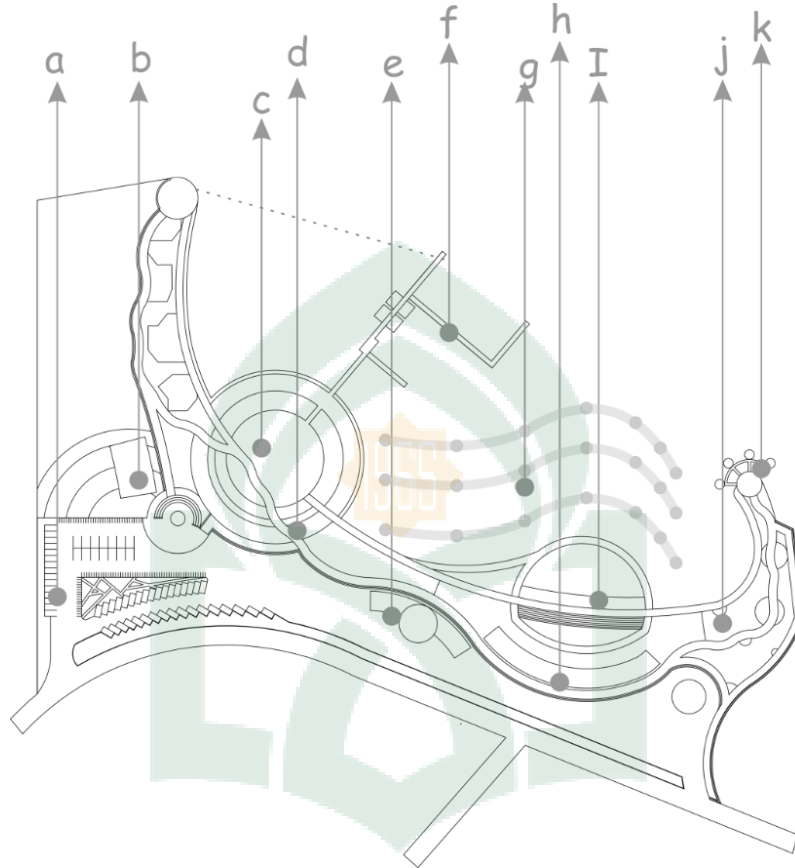


Gambar, IV.9: Pola Parkir  
(sumber: Olah desain, 2018)

Parkiran berada dekat pada gerbang masuk kawasan, agar akses menuju plaza lebih mudah, selain itu parkir mobil, dan motor di satukan

untuk mendapatkan akses atau jalur yang lebih baik. Adapun gerbang keluar pada kawasan terletak pada ujung kanan kawasan, agar pengunjung dapat dengan mudah mengitari kawasan tanpa harus berjalan kaki.

4. Hasil pengolahan bentuk, setelah ditata dengan menggunakan beberapa pola.



Gambar, IV.10: Hasil Pengolahan Bentuk  
(Sumber: Olah desain, 2018)

- a. **Parkiran**  
Memperluas area parkir, serta didesain persegi agar lebih memudahkan dalam hal sirkulasi serta dalam memarkir kendaraan.
- b. **Bangunan Perlengkapan**  
Berbentuk persegi, karena merupakan tempat penyimpanan perlengkapan autbon serta wisata air. selain itu, bangunan ini juga menyatu dengan lavatory umum serta ruang ganti.
- c. **Plaza**  
Didesain dengan berbentuk lingkaran, agar terlihat seperti kunci dan menghubungkan air serta daratan agar lebih dinamis dan menyatu.
- d. **Trowongan Air Mancur**

Didesain melengkung mengikuti plaza, agar terlihat lebih menarik

e. Mushollah

Desain dibuat mengikuti pola pedestrian yang berseblahan dengan bangunan mushollah, agar mushollah terlihat lebih menyatu dengan kawasan.

f. Dermaga

Tetap mempertahankan bentuk asli dermaga, karena dermaga ini adalah salah satu ciri khas kawasan ini, serta sudah dilakukan pengkajian sebelumnya..

g. Area Atraksi Air Mancur

Mengikuti pola Ampiteater, agar lebih indah dan dapat digunakan sebagai pendukung pertunjukan pada panggung ampiteater.

h. Bangunan Pengelolah

Desain yang menyerupai bangunan mushollah, karena sama-sama menggunakan pola pedestrian yang berdekatan dengan bangunan.

i. Ampiteater

Didesain melingkar, agar lebih menyatu dengan bangunan pengelolah yang ada disekitarnya, serta menempatkan pada tepian danau agar daratan dan perairan saling menyatu satu sama lain.

j. Taman Bunga

Mengikuti pola yang terdapat pada tapak, serta di pisahkan oleh pedestrian agar mudah dinikmati.

k. Gazebo

Berbentuk lingkaran, mengikuti tapak serta berjejer membentuk setengah lingkaran. agar terlihat lebih menarik.

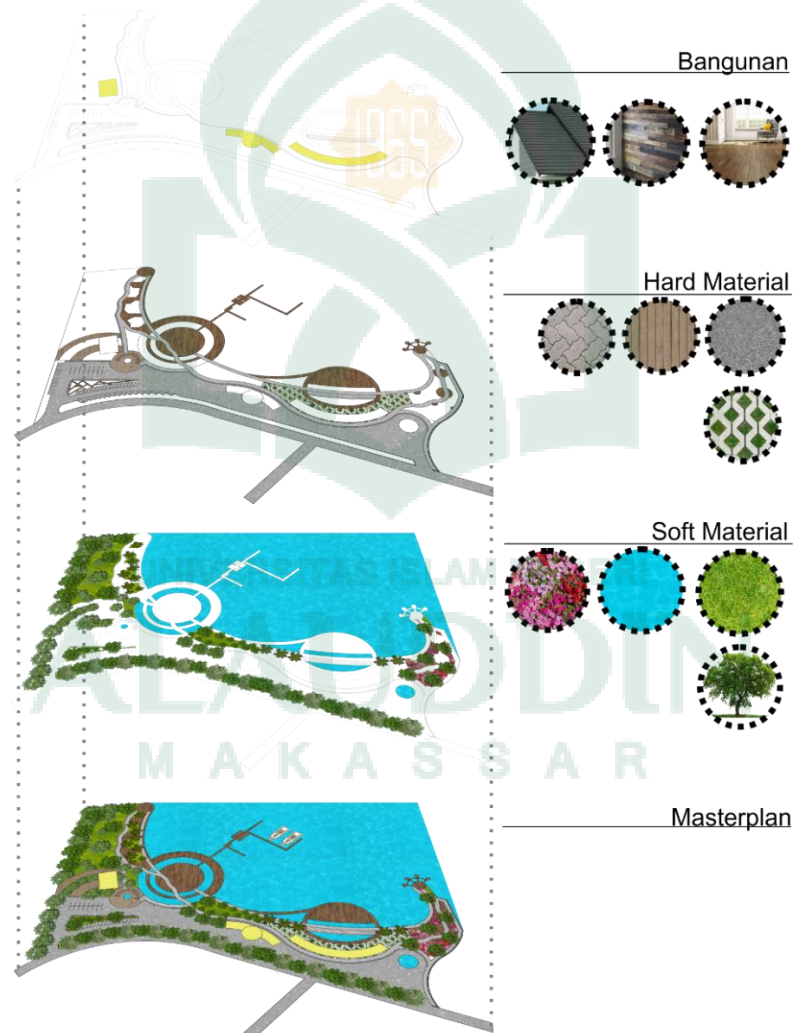
### **C. Pengolahan Bentuk dengan Pendukung dan Kelengkapan Kawasan**

#### **1. Pengolahan Tapak dan Material**

Konsep perancangan material pada kawasan Pantai Ide, menggunakan hard material sebagai perkerasan, berupa beton dan kramik pada area pedestrian, agar memudahkan membuat pola serta pemberian warna agar pedestrian jadi lebih menarik. selain itu penggunaan kayu pada dermaga, plaza, serta area yang terdapat bangunan perlengkapan, agar



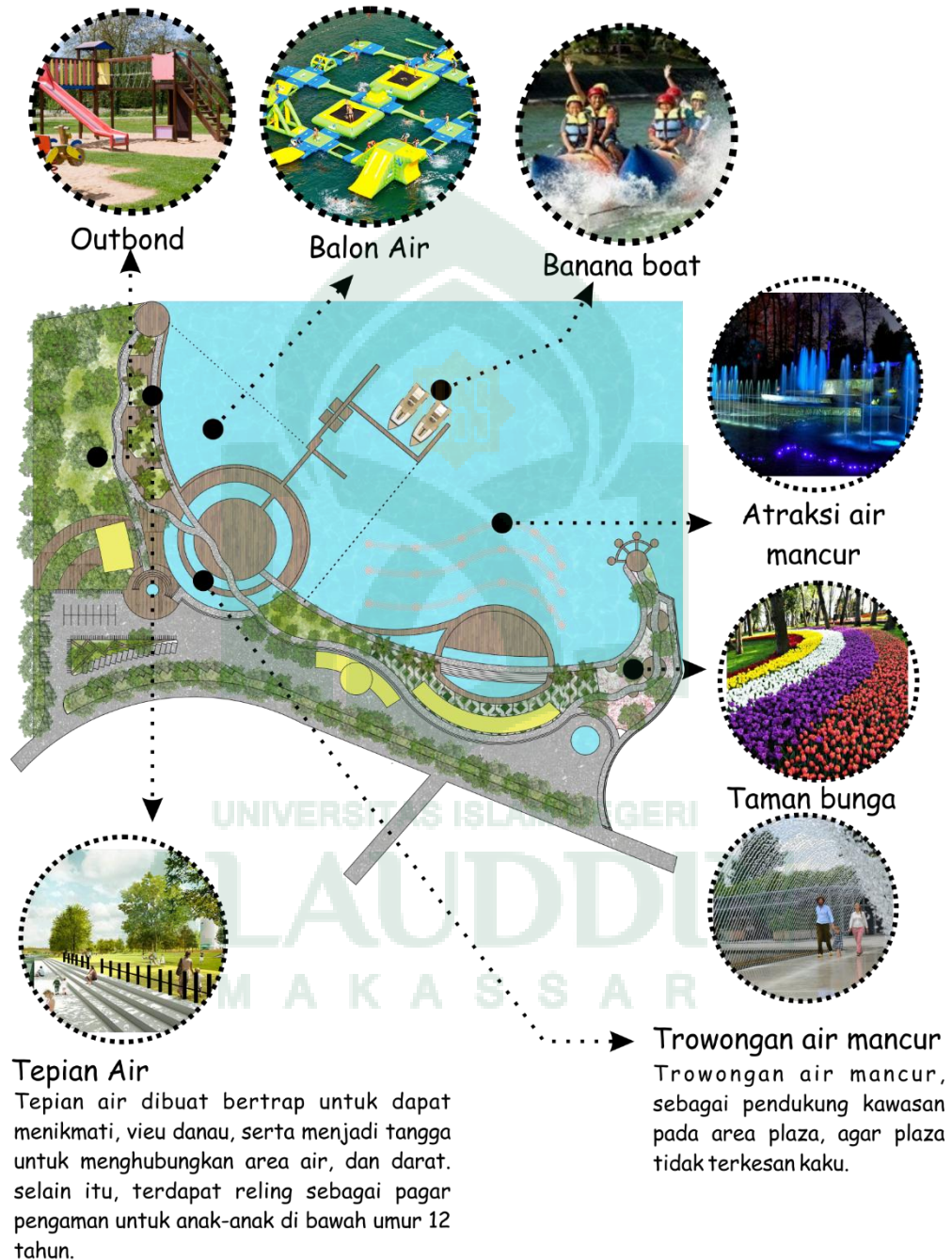
terlihat lebih alami. Sedangkan penggunaan *soft material* berupa air pada area plaza, serta ampiteater, agar kawasan terlihat menyatu dengan danau. Serta menambah jenis vegetasi pada kawasan berupa tanaman hias yang banyak terdapt pada daerah sorowako, dimana setiap rumah memiliki jenis tanaman hias tersebut, yaitu bunga bugenfil, bunga masamba, dan bunga asoka agar kawasan terlihat lebih berwarna dan menarik. Adapun penggunaan material pada bangunan yaitu menggunakan beton sebagai struktur, serta kayu untuk dinding agar terlihat menyatu dengan lingkungan sekitar, dimana bangunan perumahan dan sekolah yang terdapat pada lingkungan sekitar menggunakan material kayu.



Gambar,IV.11: Layered Axonometrik  
(Sumber: Olah desain,2018)

#### D. Pendukung Kawasan Wisata Air

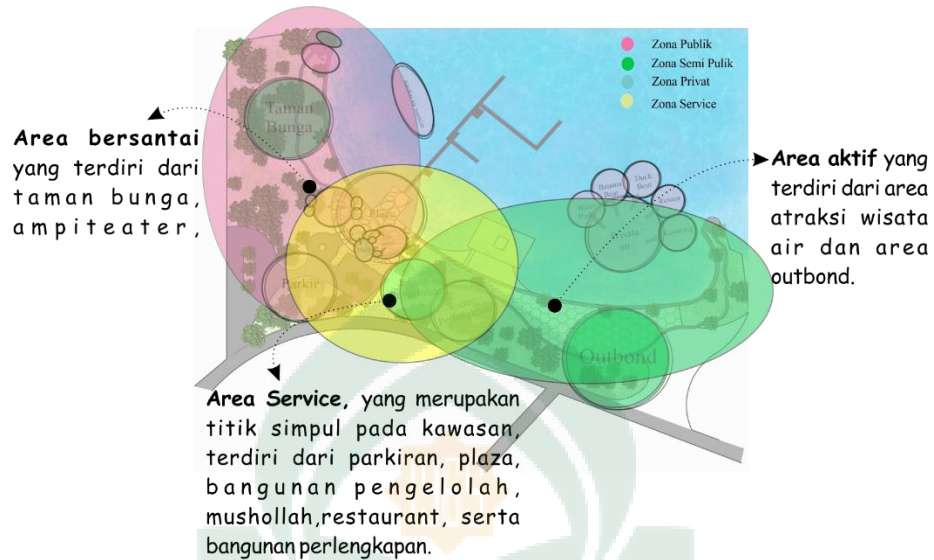
Kawasan ini dilengkapi dengan berbagai macam jenis kegiatan wisata air, seperti balon air, kayaking, banana boat, renang, serta atraksi air macur. selain itu adapun pendukung kegiatan wisata seperti outbond (playground), taman bunga, dan kuliner.



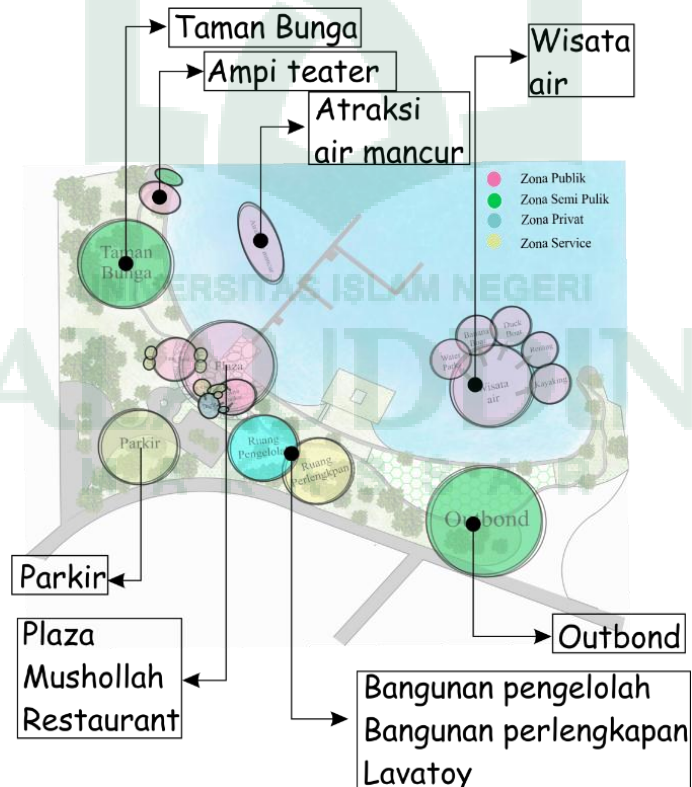
Gambar,IV.12: Pendukung Kawasan Wisata Air  
(sumber: Olah desain, 2018)

### E. Pengolahan Tapak Terhadap Pemrograman Ruang Alternatif Kedua

Pembagian ruang dalam tapak Pantai ide pada alternatif kedua , yaitu dengan menggabungkan fungsi kegiatan yang bersifat Publik, semi publik dan service. kemudian membagi kawasan menjadi zona aktif dan zona bersantai.



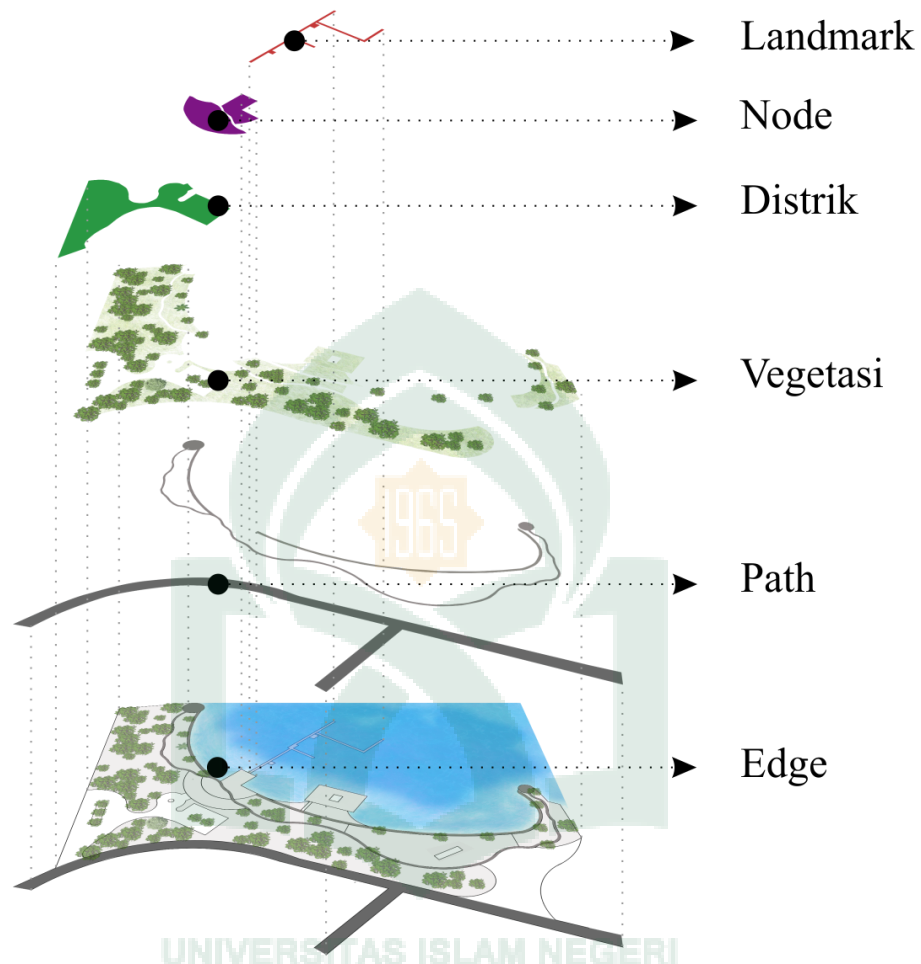
Gambar, IV.13: Perletakan bubble diagram  
(sumber: Olah desain, 2018)



Gambar, IV.14: Pertimbangan Perletakan  
(sumber: Olah desain, 2018)

1. Parkir  
Berada pada area gerbang utama , agar memudahkan akses sirkulasi.
2. Restaurant, Mushollah, Plaza  
Berada pada area service, untuk memudahkan akses menuju lokasi, serta berada di tengah tapak, yang membuat bangunan ini dapat dijadikan *landmark* pada tapak.
3. Bangunan Pengelolah, Perlengkapan, Lavatory  
Berada pada area service, untuk memudahkan akses menuju lokasi.
4. Outbod  
Berada pada area aktif karena area yang luas dan memanjang, serta dapat memuat banyak kegiatan otbond.
5. Taman Bunga  
Berada pada erea bersantai, untuk pengunjung yang hanya ingin bersantai, tanpa melakukan kegiatan atraksi wisata seperti outbond atau wisata air.
6. Ampiteater  
Berada pada area bersantai, agar selain fungsiya sebagai tempat pertunjukan juga dapat sebagi tempat duduk untuk menikmati view danau matano.
7. Atraksi air mancur  
Berada pada area bersantai, agar tidak mengganggu kegiatan wisata air.
8. Wisata air  
Berada pada area aktif, untuk memudahkan pengunjung dalam melakukan pergantian kegiatan wisata.
9. Dermaga  
Tetap berada pada area sebelumnya tanpa merubahnya, karean perletakan sebelumnya sudah dikaji dengan baik, dan ditempatkan sesuai tempatnya.adapun penambahan yaitu berupa gazebo untuk peneduh.
10. Pedestrian  
Tetap mempertahankan pola pedestrian dan letaknya, karena sudah dilakukan pengkajian sebelumnya. Adapun penambahannya, yaitu menambah area akses menuju bangunan.

Konsep Desain Kawasan Alternatif Kedua dengan Elemen-elemen Perancangan Tapak



Gambar,IV.14: Konsep Pengolahan Desain Kawasan  
(sumber: Olah desain, 2018)

1. Landmark  
Mengganti *landmark* yaitu dermaga pada kawasan ini,dengan membuat desain *landmark* baru berupa bangunan, agar lebih menarik.
2. Node  
Mengubah bentuk desain plaza yang merupakn titik temu pada kawasan ini,dengan desain yang lebih unik dengan menghadirkan aliran air, dari bangunan yang ada diatas plaza.
3. Distrik
  - a. Menambah jumlah parkir pada kawasan, agar dapat menampung 60 mobil, 70 sepeda motor dan 15 sepeda.



- b. Mendesain bangunan pada kawasan dengan konsep arsitektur vernakuler serta menyelaraskan dengan bentuk tapak.

#### 4. Edge

Membuat dinding pembatas berupa tanaman pagar dan beton yang dapat meredup kebisingan yang dihasilkan oleh pengunjung, agar tidak mengganggu lingkungan sekitar.

Memanfaatkan air danau matano sebagai area rekreasi utama.

#### 5. Path

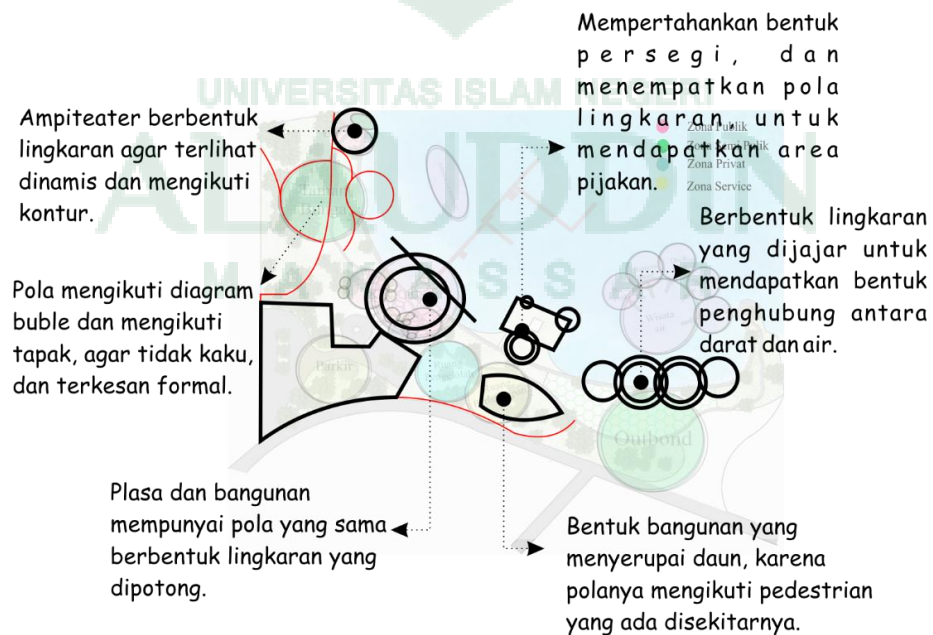
- a. Mempertahankan pola pedestrian pada tapak dengan melengkapi fasilitas-fasilitas pedestrian agar lebih menarik dan nyaman.
- b. Memperluas area gerbang dan entrance pada tapak, agar lebih maksimal.

#### 6. Vegetasi

Mengurangi jenis vegetasi dan jumlah vegetasi berupa pepohonan yang sudah terdapat pada tapak, serta menambah jenis vegetasi baru seperti berbagai macam bunga pada tapak agar terlihat lebih menarik dan berwarna.

### F. Pemrograman Ruang dan Pengolahan Bentuk

#### 1. Pengolahan bentuk tapak pada alternatip kedua



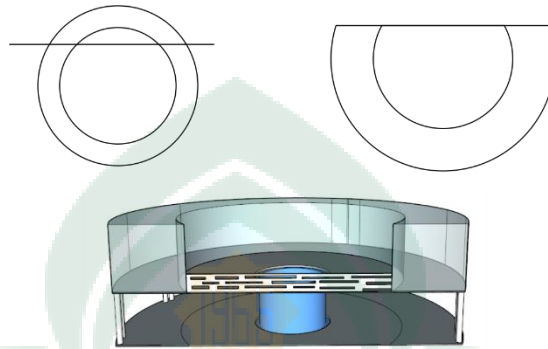
Gambar, IV.15: Pengolahan Desain Kawasan  
(sumber: Olah desain, 2018)



Dalam penataan ini, tapak diolah sesuai dengan kebutuhan ruang yang ada dan menempatkan diagram *bubble* kedalam tapak, sehingga menghasilkan bentuk ruangan setiap kegiatan yang berbeda pada tapak. selain itu, secara keseluruhan bentuk dari setiap area memiliki pola lingkaran agar terlihat lebih dinamis.

## 2. Pengolahan Bentuk Bangunan

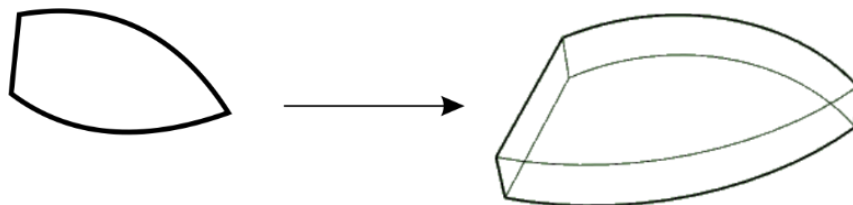
### a. Bentuk Restaurant dan Mushollah



Gambar,IV.16: Pengolahan Bentuk Bangunan  
(sumber: Olah desain,2018)

Pada bangunan restaurant dan mushollah, pola didapat dari bentuk diagram *bubble* yang berbentuk lingkaran yang kemudian dipotong untuk mendapatkan bentuk yang baik dan dapat menikmati *view* yang baik langsung kearah danau Matano. Selain itu, bentuk ini juga mengikuti plaza yang ada dibawahnya. Sehingga bangunan ini terlihat menyatu dengan plaza dan dengan menghadirkan air terjun pada pertengahan bangunan membuat bangunan dan plaza jadi semakin menarik.

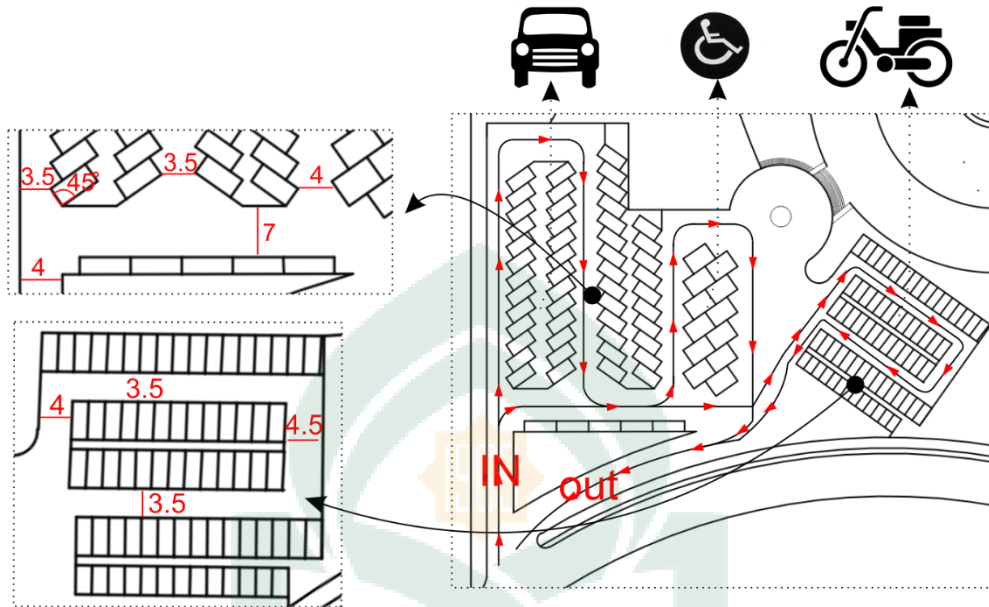
### b. Bentuk Bangunan Pengelola, Bangunan Perlengkapan dan *Lavatory*



Gambar, IV.17: Pengolahan Bentuk Bangunan  
(sumber: Olah desain, 2018)

Menyatukan bangunan pengelola, ruang perlengkapan, serta *lavatori*, dengan bentuk menyerupai daun yang didapat dari pengolahan tapak.

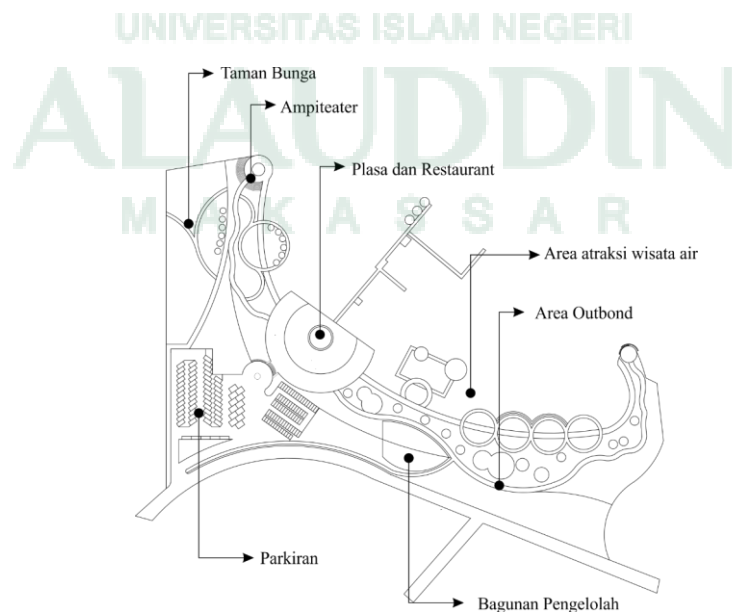
### 3. Pengolahan Bentuk Parkiran



Gambar, IV.18: Pengolahan Parkiran  
(sumber: Olah desain, 2018)

Membedakan area untuk memarkir mobil dengan kendaraan sepeda motor. Serta menggabungkan gerbang masuk dan gerbang untuk keluar.

Hasil dari pengolahan bentuk , setelah menempatkan diagram *bubble* ke tapak.



Gambar, IV.19: Hasil Pengolahan Desain Tapak  
(sumber: Olah desain, 2018)

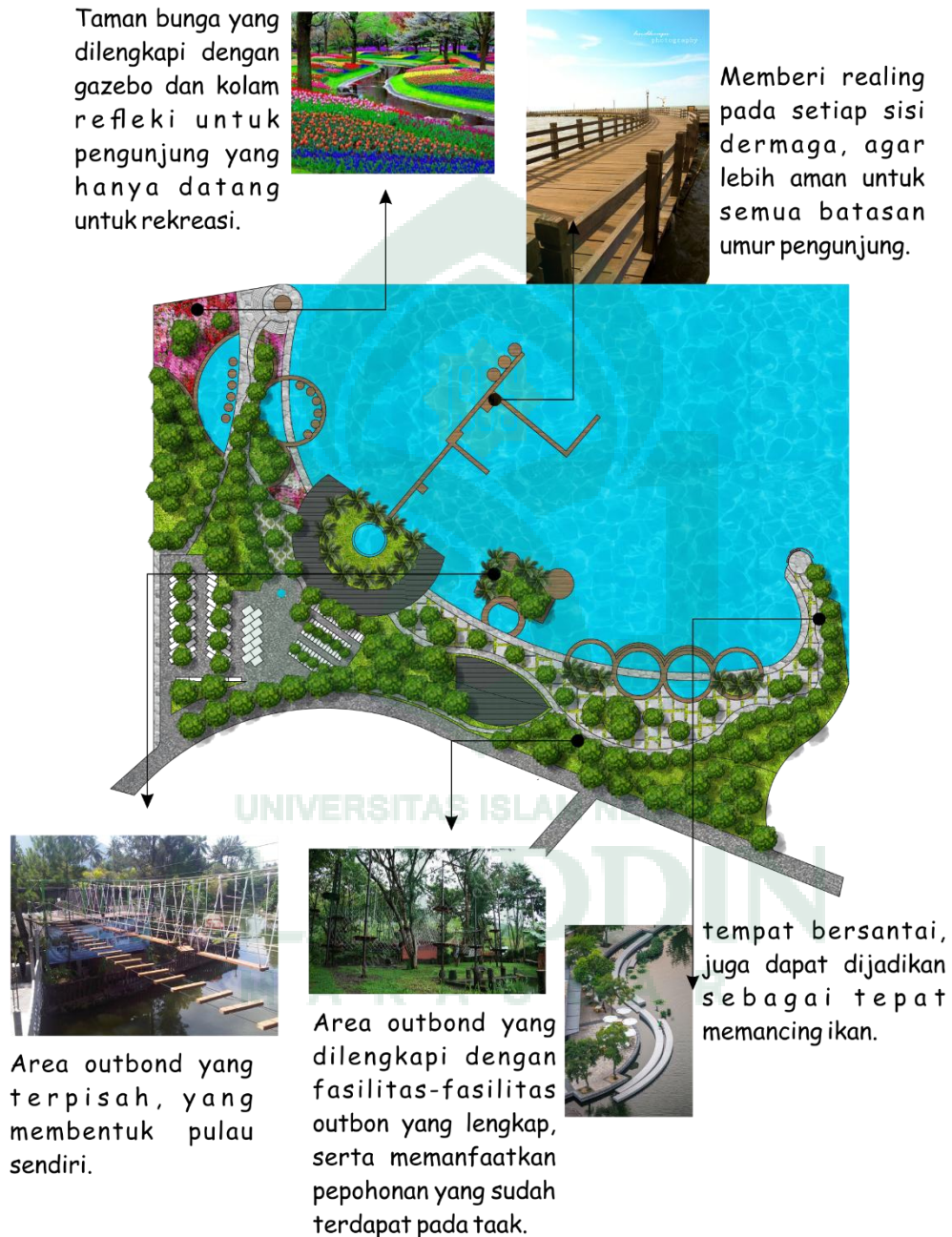
## G. Pengolahan Bentuk dengan Pendukung dan Kelengkapan Kawasan



Gambar, IV.20: Layered Axonometri  
(sumber: Olah desain, 2018)

## H. Pendukung Kawasan Wisata Air

Pada kawasan yang fungsi utamanya sebagai tempat wisata air, kawasan ini juga dilengkapi dengan area kuliner, outbond, serta rekreasi, dimana tersedia taman bunga serta kolam refleksi, bagi pengunjung yang hanya ingin menikmati view danau matano.



Gambar, IV.21: Pendukung Kawasan Wisata air  
(sumber: Olah desain, 2018)



## I. Alternatif Terpilih

Dalam mengolah desain penataan tapak, masing - masing alternatif desain diolah sesuai dengan kebutuhan ruang yang ada dan menempatkan bubble diagram kedalam tapak, sehingga menghasilkan bentuk ruang setiap kegiatan yang berbeda pada tapak dan setiap alternatif, masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan seperti:

### a. Alternatif pertama



Gambar: Perletakan bubble diagram  
(sumber: Olah desain)

Kelebihan dari alternatif tapak pertama yaitu setiap kegiatan yang bersifat sama, berkumpul pada area yang sama, serta berada pada posisi yang baik karena kontur tanah pada area kiri kawasan sangat cocok untuk penempatan area outbond. Sedangkan kekurangannya yaitu, area parkir dengan bangunan pengelola tidak berdekatan, sehingga penjung harus berjalan kearah kanan kawasan untuk mendapatkan kantor pengelola.

b. Alternatif kedua



Gambar: Perletakan bubble diagram  
(sumber: Olah desain)

Kelebihan dari alternatif kedua yaitu, area parkir yang dekat dengan bangunan pengelola dan mushollah, sehingga pengunjung mudah untuk menemukan kedua bangunan tersebut. Sedangkan kekurangannya yaitu area kuliner yang didesain terbuka akan membuat pengunjung kepanasan pada siang hari. selain itu area outbond yang berada pada kanan kawasan mempunyai bidang yang datar.

Karena masing-masing tapak memiliki kelebihan dan kekurangan, maka pada bab selanjutnya, kedua Alternatif dapat digabungkan , dengan mengambil kelebihannya masing-masing agar desain tapak lebih baik lagi.

Adapun ayat tentang penataan ruang dan pelestarian lingkungan, yaitu:

Allah Subhanahu wa ta'ala berfirman:



وَهُوَ الَّذِي أَرْسَلَ الرِّيحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ ۖ وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً طَهُورًا ﴿٤٨﴾ لِّنُحْيِيَ بِهِ بَلْدَةً مَّيْتًا وَنُسْقِيَهُ مِمَّا خَلَقْنَا أَنْعَمًا وَأُنَاسِيًّا كَثِيرًا ﴿٤٩﴾

Terjemahannya:

“Dialah (Allah) yang meniupkan angin (sebagai) pembawa kabar gembira sebelum ketangan rahmat-Nya (hujan); dan kami turunkan dari langit air yang bersih, agar kami menghidupkan dengan air itu negeri (tanah) yang mati, agar kami memberi minum dengan air itu sebagian besar dari makhluk kami, binatang-binatang ternak dan manusia yang banyak”.  
(QS.AL-Furqan /48-49:19)

Ayat tersebut menjelaskan tentang manusia haruslah selalu mensyukuri atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT. Salah satu bentuk rasa syukur kepada sang pencipta yaitu mengelola dan melestarikan yang sudah ada dengan menciptakan penataan ruang dalam sebuah kawasan yang dapat mencerminkan nilai-nilai hidup untuk selalu berupaya menjaga dan memperindah lingkungannya menjadi lebih manusiawi, baik kebersihan maupun keamanannya. Salah satunya, dengan memanfaatkan rahmatnya berupa air yang telah diberikan sebagai area wisata air. Tentunya nikmat tersebut senantiasa kita jaga kita rawat dan kita tata dengan rapi setiap ruang atau fungsi agar kelak anak cucu kita masih dapat menikmati atas apa yang telah diberikan-Nya.

## BAB V

### TRANSFORMASI KONSEP

#### A. Transformasi Tapak

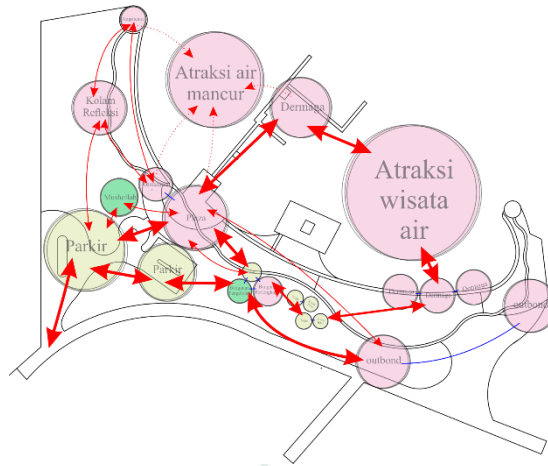
##### 1. Bentuk Tapak

Pada konsep awal perancangan, dilakukan analisis terhadap tapak untuk mengetahui potensi dan hambatannya, kemudian melakukan pemrograman ruang, dengan melakukan penzoningan pada tapak dengan cara meletakkan bubble diagram pada tapak sehingga memudahkan dalam membuat alur sirkulasi serta bentuk dari sirkulasi maupun bangunan, dan tercipta dua alternatif desain.

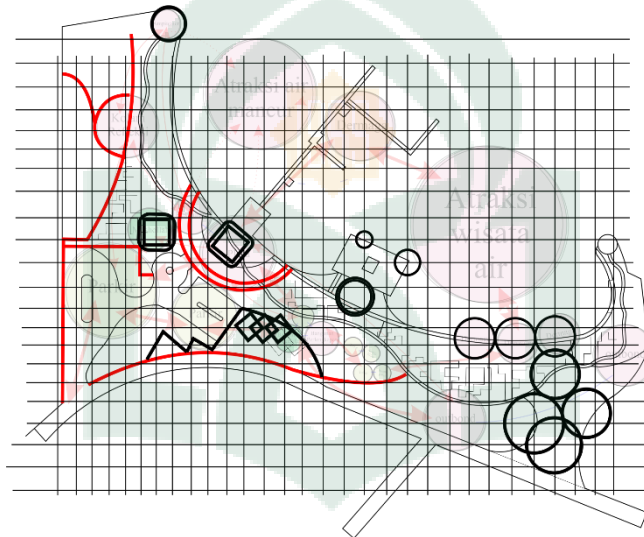


Gambar, V.1: Desain awal  
(Sumber : Olah Desain, 2018)

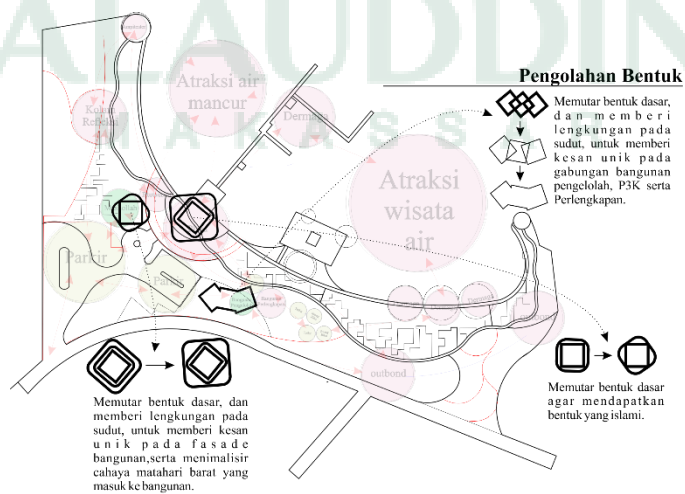
Setelah melewati proses perancangan dalam studio, kedua alternatif desain dikembangkan menjadi desain baru. Pada pengembangan desain ini, perletakan bubble diagram ditata kembali dengan menyeleksi area yang dapat di pertahankan serta yang harus dipindahkan. Setelah itu, desain yang terdapat pada alternatif pertama dan alternatif kedua diadopsi pada pengembangan desain ini, serta menambah area sirkulasi pada area yang tidak terdapat pada kedua alternatif desain dengan menggunakan pola mengikuti bubble diagram serta pola linear untuk menambah estetika pada suatu area tertentu, dan mengubah bentuk dari bangunan dengan pertimbangan estetika, keselarasan dengan bangunan yang lainnya, serta fungsi dari bangunan itu sendiri.



Gambar,V.2: Penataan *buble diagram*  
(Sumber : Olah Desain, 2018)



Gambar, V.3: Pengembangan area sirkulasi  
(Sumber : Olah Desain, 2018)

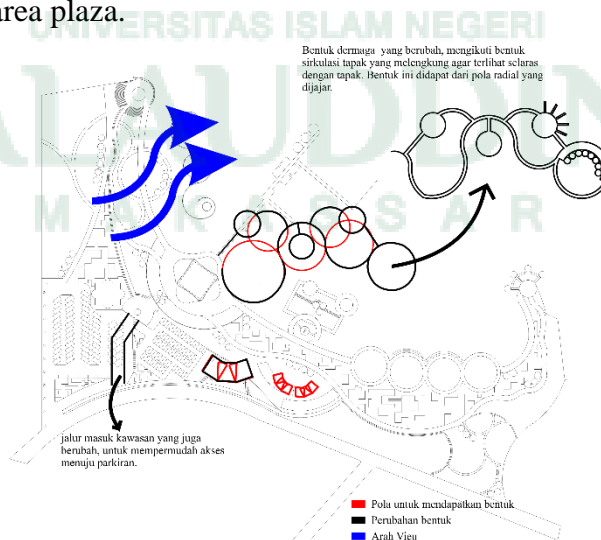


Gambar,V.4 : Pengubahan bentuk bangunan  
(Sumber : Olah Desain, 2018)



Gambar V.5: Hasil tahap pengembangan desain  
(Sumber : Olah Desain, 2018)

Pengembangan desain terus dilakukan dengan memperhatikan view, estetika serta fungsi dari desain, hingga bentuk dari dermaga mengalami perubahan agar view dari area bersantai tidak terhalangi oleh dermaga. Bentuk dermaga didapat dari pola radial yang disusun. Selain itu, Sirkulasi utama memasuki kawasan juga berubah, untuk mempermudah akses menuju parkir dan juga menjadi pembagi antara parkir mobil dan parkir motor. Tidak hanya itu, bentuk dari bangunan juga berubah, dimana restaurant digabung dengan bangunan pengelola, agar lebih memudahkan pengunjung. Dan area tempat restaurant yang sebelumnya berubah menjadi kolam air mancur untuk memperindah area plaza.



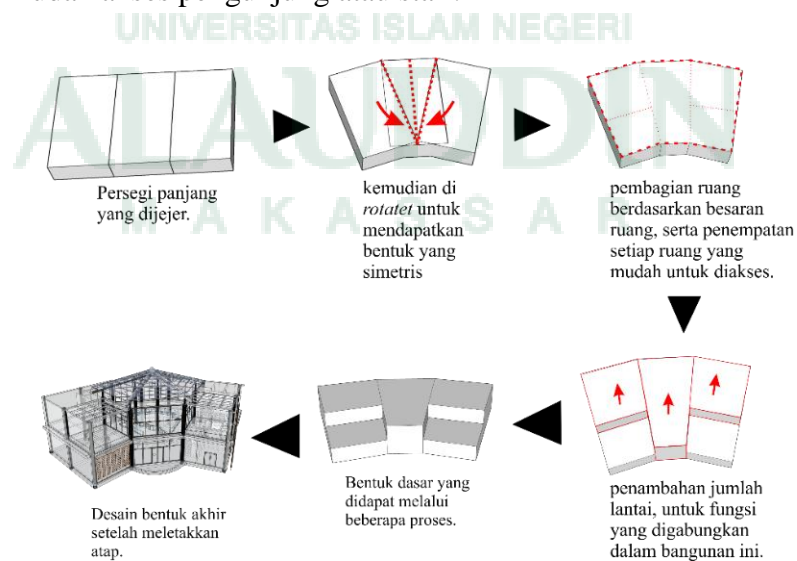
Gambar, V.6: Tahap pengembangan desain  
(Sumber : Olah Desain, 2018)



Gambar V.7: Hasil pengembangan desain  
(Sumber : Olah Desain, 2018)

## B. Transformasi Konsep Bentuk

Bentuk bangunan terbentuk dari tiga jejeran persegi yang diputar dengan kemiringan sedang. Adapun perubahan pada bentuk bangunan, karena adanya fungsi yang berbeda yang ditempatkan pada bangunan yang sama, agar mempermudah akses pengunjung atau staf .

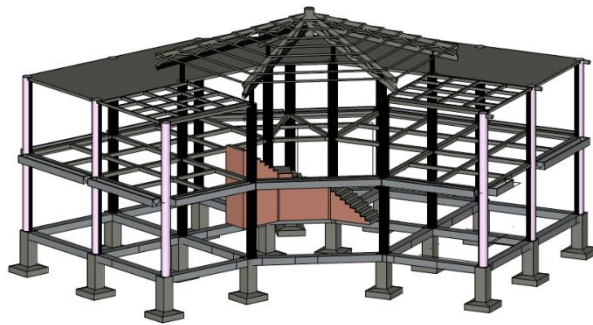


Gambar, V.8: Transformasi bentuk bangunan  
(Sumber : Olah Desain, 2018)



## C. Transformasi Konsep Struktur dan Material

### 1. Struktur



#### Sub struktur

Penggunaan rangka batang, sebagai penopang, pada atap lobi, dan beton pada atap plat.

#### Middle

menggunakan kolom beton bertulang sebagai penopang bangunan.

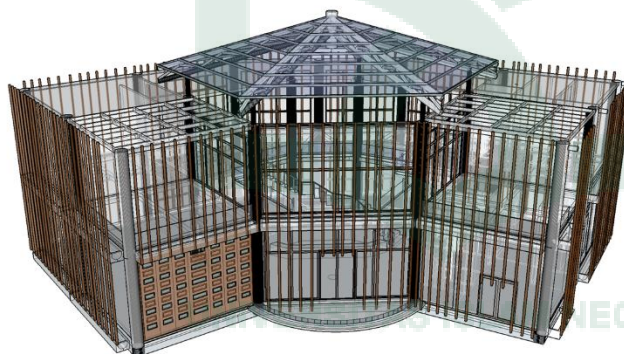
#### Upper

Menggunakan pondasi poer

Gambar V.9: Konsep Akhir Struktur Bangunan  
(Sumber : Olah Desain, 2018)

Penggunaan rangka baja pada atap *lobby*, selain sebagai penopang atap, juga sebagai penyaring cahaya yang masuk sekaligus menciptakan efek *shadow* yang dramatis.

### 2. Material



#### Atap

Penggunaan atap *skylight* pada area *lobby*, atap beton pada area belakang bangunan, serta penggunaan pergola pada area depan bangunan.

#### Dinding

menggunakan dinding dengan kombinasi batu-bata dan kaca, serta material *double skin fasade* yaitu pvc dengan cat menyerupai kayu sebagai media rambat tanaman.

#### Lantai

Menggunakan material kramik.

Gambar, V.10: Konsep Akhir Material Bangunan  
(Sumber : Olah Desain, 2018)

Penggunaan atap *skylight* yang berfungsi sebagai area bukaan masuknya cahaya matahari kedalam ruangan. Selain itu juga berfungsi sebagai estetika bangunan. Atap ini menggunakan jenis material kaca tempered dengan melapisi material dengan kaca shandblasting sehingga ruangan tidak terlalu panas. Sedangkan pada area dinding, menggunakan bahan dengan kombinasi batu bata dan kaca sebagai pembatas antara ruang serta luar ruang, dan penggunaan *double Skin fasade* dengan material pvc yang dicat berwarna kayu sebagai media rambat tanaman dan juga sebagai *shading* untuk cahaya matahari langsung.



#### D. Transformasi Konsep Struktur dan Material

Tabel 5.1 Pemanfaatan lahan bangunan

No	Bangunan	Luasan Awal (m <sup>2</sup> )	Luasan Akhir (m <sup>2</sup> )
1.	Restaurant		
	Ruang Makan	324	202
	Dapur	20	26
	Kasir	2.25	8
	Toilet Pria		8,6
	Toilet Wanita		8,6
	Ruang Menyusui		8,6
2.	Pengelola		
	Entrance		9,7
	Lobi		70
	R. Informasi		11
	Ruang Pimpinan		10
	Toilet	2.25	7
	Ruang P3K		22,5
	Pantry		11
	R. CCTV	8	7
	R. Arsip		6,6
	R. Staff	28	30
	R. Rapat		32
	Gudang	8	34
	R. Perlengkapan		70
3.	Mushollah		
	Entrance		68
	R. Sholat	67.5	138
	Tempat Wudhu	10	13,4
4.	Loker & Ruang Bilas		57,6
Jumlah			900,1

(sumber: olah data , Agustus 2018)

Tabel 5.2 Pemanfaatan lahan ruang terbuka

No.	Ruang Terbuka	Luasan Awal (m <sup>2</sup> )	Luasan Akhir (m <sup>2</sup> )
1.	Gazebo	144	462,5
2.	Wisata Air		
	Dermaga	200	1501
	Kolam Anak		628
	Taman Air Mancur	30	952,8
	Kolam Refleksi Air	20	689
3.	Playgrond		1357
4.	Ampiteater		393
5.	Area Autbond		3389
6.	Plaza		714
7.	Parkir		
	Mobil	375	2642
	Motor	123.2	1286
Jumlah			14.014,3

(sumber: olah data, Agustus 2018)

Luas lahan vegetasi adalah luas keseluruhan tapak dikurang jumlah lahan bangunan dan ruang terbuka.

L. Vegetasi = L.Tapak – (20% sirkulasi) – (Σ bangunan + Σ lahan rg. terbuka)

$$= (26.000 \text{ m}^2 - 5.200 \text{ m}^2) - (900,1 \text{ m}^2 + 14.014,3 \text{ m}^2)$$

$$= 20.800 \text{ m}^2 - 14.914,4 \text{ m}^2 = 5.885,6 \text{ m}^2$$

Total ruang terbuka = Σ lahan ruang terbuka + L. Vegetasi

$$= 14.014,3 \text{ m}^2 + 5.885,6 \text{ m}^2$$

$$= 19.899,9 \text{ m}^2$$

Persentase ruang terbuka =  $19.899,9 / 26.000 \times 100 = 76,53\%$

Persentase bangunan =  $900,1 / 26.000 \times 100 = 3,46\%$

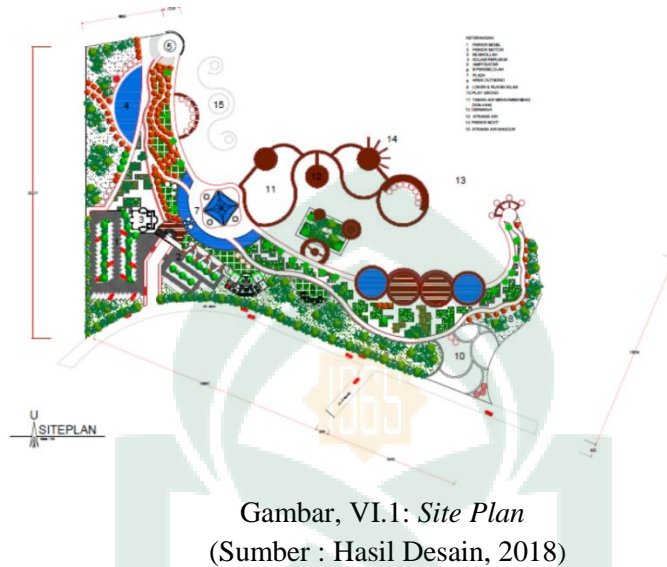
Sirkulasi = 20%

## BAB VI

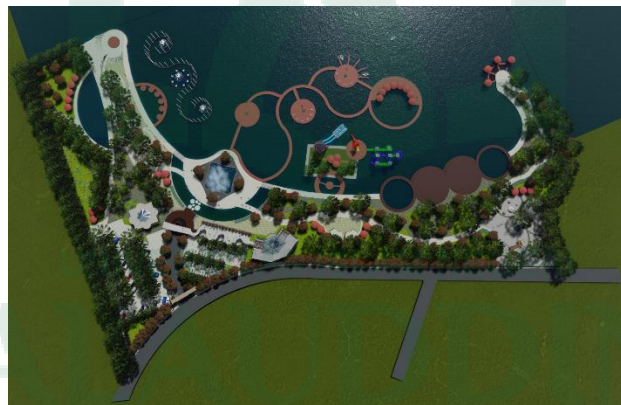
### HASIL DESAIN

#### A. SITE PLAN

Stiplane dibawah merupakan hasil desain akhir Setelah melalui beberapa proses perubahan bentuk maupun fungsinya.



Gambar, VI.1: *Site Plan*  
(Sumber : Hasil Desain, 2018)



Gambar, VI.2: Tampak atas kawasan  
(Sumber : Hasil Desain, 2018)



Gambar VI.3: Perspektif kawasan pada siang hari  
(Sumber : Hasil Desain, 2018)



Gambar VI.4: Perspektif Kawasan pada malam hari  
(Sumber : Hasil Desain, 2018)

a. Entrance Kawasan

Parkir Mobil



Entrance



Parkir Motor



Pintu Gerbang

Gambar VI.4: Area Masuk Kawasan  
(Sumber : Hasil Desain, 2018)



b. Node



Gambar VI.5: Area Plaza  
(Sumber : Hasil Desain, 2018)

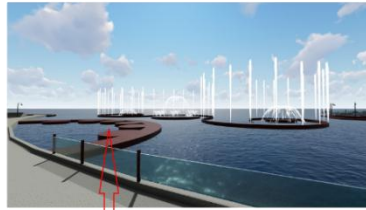
c. Path Pada Area Mushollah



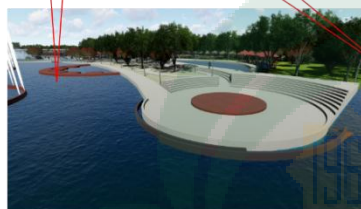
Gambar VI.7: Area Sekitar Mushollah  
(Sumber : Hasil Desain, 2018)

d. Edge Pada Area Atraksi Air Mancur

Atraksi Air Menari



Area Bersantai

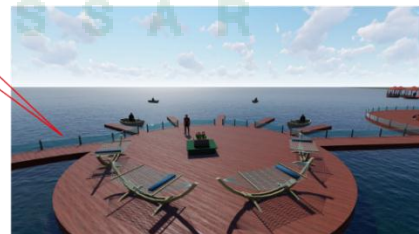
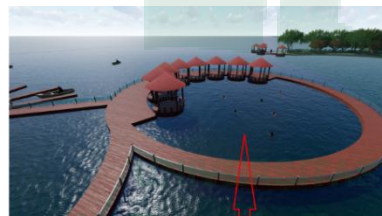


Ampiteater

Kolam Refleksi

Gambar 6.7 Area Sekitar Tepian Air mancur  
(Sumber : Hasil Desain, 2018)

e. Dermaga



Gambar, 6.8: Dermaga  
(Sumber : Hasil Desain, 2018)

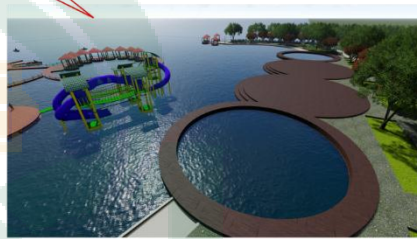
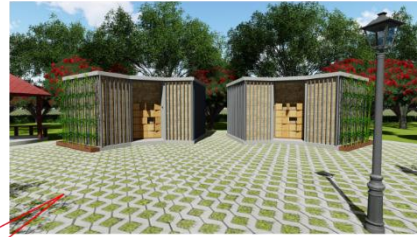


f. Area Aktif Pada Siang Hari

Playground



Toilet Umum



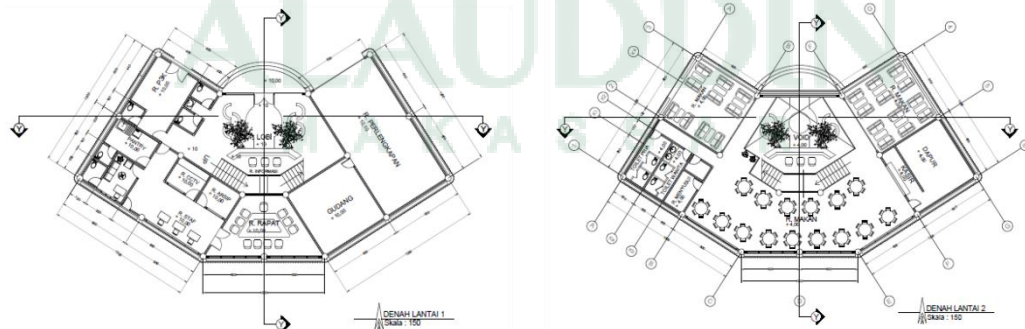
Area Bersantai

Kolam Anak

Gambar, 6.9: Area Sekitar Toilet Umum  
(Sumber : Hasil Desain, 2018)

A. BANGUNAN

1. Bangunan Restaurant dan Pengelolah



Gambar, 6.10: Denah Restaurant dan pengelolah  
(Sumber : Hasil Desain, 2018)

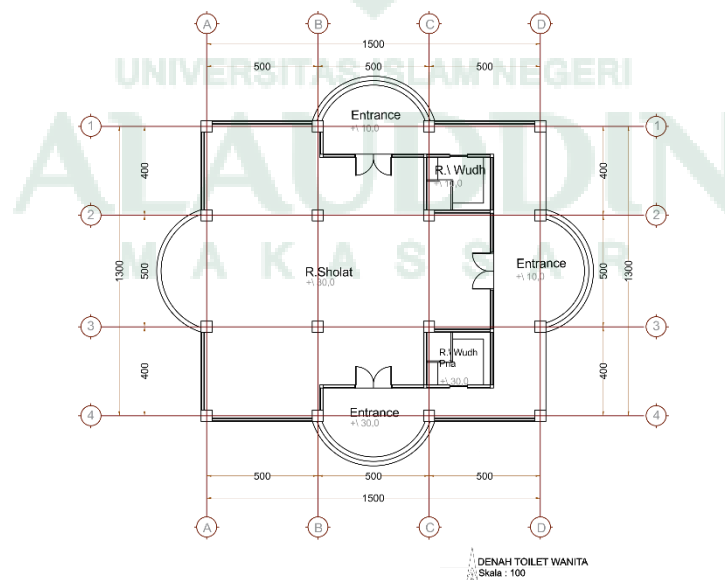


Gambar, VI.11: Restaurant  
(Sumber : Hasil Desain, 2018)



Gambar, V.12: Area Sekitar Restaurant  
(Sumber : Hasil Desain, 2018)

## 2. Mushollah



Gambar, VI.13 : Denah Mushollah  
(Sumber : Hasil Desain, 2018)

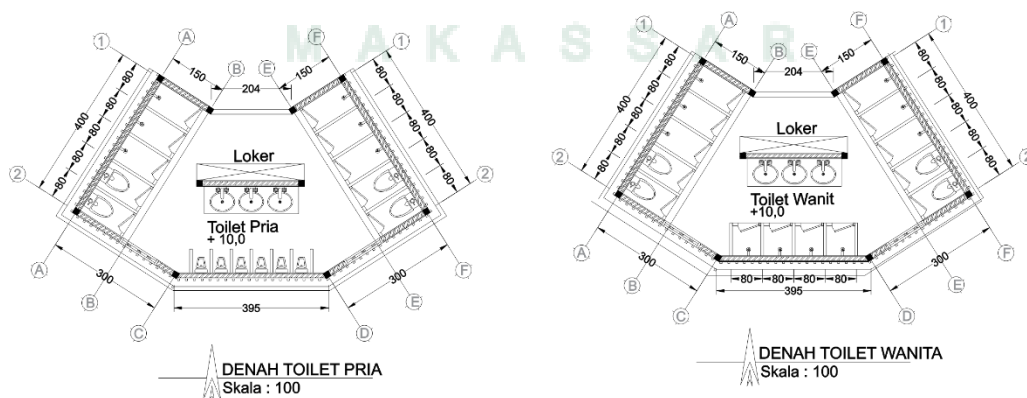


Gambar VI.14: Tampak Depan mushollah  
(Sumber : Hasil Desain, 2018)



Gambar VI.15: Area sekitar mushollah  
(Sumber : Hasil Desain, 2018)

### 3. Toilet



Gambar VI.21: Denah Toilet Umum  
(Sumber : Hasil Desain, 2018)





Gambar VI.22 : Perspektif toilet umum  
(Sumber : Hasil Desain, 2018)

## B. MAKET



Gambar VI.23: Maket Bentuk  
(Sumber : Hasil Desain, 2018)



Gambar VI.24: Maket Bentuk  
(Sumber : Hasil Desain, 2018)

### C. BENNER



Gambar VI.25: Benner  
(Sumber : Hasil Desain, 2018)

## Daftar Pustaka

### BUKU

- Weber, f helmuth dan junianto damik. 2006 "*Perencanaan ekowisata dari teori ke aplikasi*".pasar ugm, Yogyakarta
- FMZ,Alinda.2008 "*Perencanaan dan Pengembangan Laskap Tapak Ekowisata*"
- Darsoprajitno,H. Soewarno.2013,*Ekologi Pariwisata*. Bandung:CV Angkasa
- Fandeli Chafid dan Muhammad.2009."Prinsip-Prinsip Dasar Mengkonservasi Lanskap"Yogyakarta:Gadjah Mada University Press
- Hakim Rustam dan Utomo Hardi.2008."Komponen Perancangan Arsitektur Lanskap" Jakarta:Penerbit Bumi Aksara:
- De Chiara Joseph dan Koppelman Lee E.1978,"Standar Perancangan Tapak"Jakarta:Penerbit Erlangga
- Walker Theodore,1996."Perancangan Tapak Dan Pembuatan Detail Konstruksi"Jakarta:Penerbit Erlangga

### SKRIPSI

- La Ode Muhammad Zulzaman,"*Konsep Pengembangan Wisata Pantai Berkelanjutan Pada Kawasan Pantai Nirwana, Kota Bau-Bau*".Skripsi.2011.
- Arung, Winda Arini,"*Hotel Resor Dengan Fasilitas Rekreasi Air Di Kawasan Tanjung Bunga*"Skripsi.2012.
- Lestaluhu, Fitriani, Khalida."Rencana Pembangan Objek Wisata Pantai Kakara Pulau di Kota Tobelo Kabupaten Halmahera Utara".Skripsi".2010.
- Nurbaety,"*Taman Wisata Di Pulau Karampuang Mamuju*"skripsi".2012
- Paddiyatu,Nurhikmah. "*Perencanaan Ekowisata Di Kawasan Danau Mawang Kota Sungguminasa Kabupaten Gowa*".*"Skripsi"*.2012
- Farnia Paramitha,"*Sarana Keselamatan Pengunjung Wisata Pantai (Studi Kasus Pantai Indah Aancol dan Pantai Jakarta Bengkulu) Tahun 2011*".*"Skripsi"*.2012

### JURNAL

- <http://www.idseducation.com/articles/memahami-elemen-elemendalam-desain/>



<https://albadrln.wordpress.com/2013/09/24/berwisata-dan-keliling-taman-simalem-resort-menikmati-pemandangan-danau-toba/outbond-01/>  
<http://www.lihat.co.id/wisata/taman-simalem-resort.html>  
[http://www.kompasiana.com/primadien/pesona-pearl-of-lake-toba-di-taman-simalem-resort\\_550d7aa6a33311cd1c2e3c94](http://www.kompasiana.com/primadien/pesona-pearl-of-lake-toba-di-taman-simalem-resort_550d7aa6a33311cd1c2e3c94)  
<http://asri-dharma.blogspot.co.id/2011/05/jalan-jalan-ke-taman-simalem-resort.html>  
<http://www.pedomanwisata.com/wisata-gaya-hidup/resort/taman-simalem-resort-resor-terbaik-untuk-menyaksikan-matahari-terbit-dan-pesona-danau-toba>  
<https://www.expedia.co.id/Danau-Hoan-Kiem-Hanoi.d6115796.Tamasya>  
<http://tempatwisataunik.com/wisata-dunia/wisata-asia/tempat-wisata-di-asia-tenggara>  
<http://vovworld.vn/id-id/Reportase-Foto/Suasana-di-sekitar-Danau-Hoan-Kiem-di-kota-Hanoi/82098.vov>  
<http://vovworld.vn/id-id/Reportase-Foto/Pemandangan-kota-Hanoi-sebelum-Hari-Raya-Tet/136120.vov>

